

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN EKOLOGI DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI)**

TESIS

Oleh:

**Ahmad Dwi Bayu Saputro
NIM.15760017**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN EKOLOGI DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI)**

TESIS

Diajukan Kepada

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

**Ahmad Dwi Bayu Saputro
NIM.15760017**

PROGRAM PASCASARJANA

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

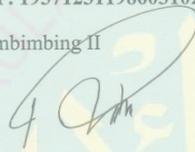
Malang, Maret 2017

Pembimbing I



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

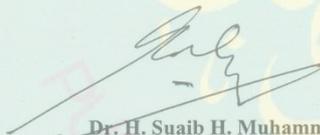
Pembimbing II



H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D
NIP. 196709282000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister PGMI

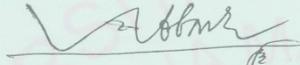


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 13 April 2017.

Dewan Penguji,



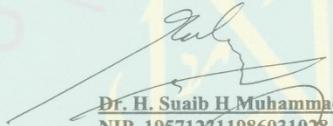
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Ketua



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

Penguji Utama



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Anggota



H. Aunur Rofiq, Lc. M.Ag., Ph.D
NIP. 196709282000031001

Anggota

Mengetahui
Dekan Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Babaruddin, M.Pd. I
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Ahmad Dwi Bayu Saputro

NIM : 15760017

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Nilai-Nilai Pendidikan Ekologi Dalam al-Qur'an (Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian agama RI).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Maret 2017

METERAI
TEMPEL
SD276ADF783075573
5000
DUA RIBU RUPIAH
Ahmad Dwi Bayu Saputro
NIM. 15760017

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka."

[QS. Ali Imran (3):190-191]

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suyono (alm) dan Ibu Nurgiyah yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya hingga ke jenjang Perguruan Tinggi.
2. Adikku tersayang, Trie Tejaningrum yang selalu memberikan motivasi untuk selalu belajar dan selalu belajar pantang menyerah.
3. Kakakku tercinta, Tri Handoko dan Ike Nur Khotijah yang selalu memberikan semangat dalam setiap hembusan nafas langkah mencari ilmu.
4. Calon istri, Akbar Kurniawati Sabah yang selalu setia dan tetap menunggu serta memberikan do'a dalam setiap derai langkah dari awal hingga akhir
5. Keponakanku yang paling unik, Sabrina Helga Aulia dan Muhammad Yusuf Hanafi yang selalu memberikan canda tawa serta selalu memberikan senyuman yang membuat semangat kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm,

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah swt, tesis dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI)" dapat terselesaikan dengan baik, semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si beserta para wakil rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama menempuh studi.
4. Dosen pembimbing I, Bapak Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, Bapak H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

7. Kedua orang tua, ayahanda Bapak Suyono (alm) dan ibunda Ibu Nurgiyah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah swt.Amin
8. Kakak, Tri Handoko dan Ike Nur Khotijah, Adik Trie Tejaningrum serta keponakan Sabrina Helga Aulia dan Muhammad Yusuf Hanafi yang selalu memberikan bantuan materiil maupun dorongan moril, perhatian dan pengertian selama studi.
9. Calon istri, Akbar Kurniawati Sabah yang selalu sabar menunggu dan mendoakan penulis selama menempuh studi dari awal hingga akhir.
10. Semua keluarga besar di kota Pekalongan, Salatiga, Surakarta dan Yogyakarta yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

Malang, 17 Maret 2017

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	b	17	ظ	ẓ
3	ت	t	18	ع	ḥ
4	ث	ṯ	19	غ	g
5	ج	J	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	ẓ	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	ه	h
13	ش	sy	28	ء	'
14	ص	ṣ	29	ي	y
15	ض	ḍ	30		

2. Vokal Panjang

ā contoh Qāla

ī contoh Qīla

ū contoh Yaqūlu

Diftong

ai contoh kaifa

au contoh ḥaula

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TRANSKRIPSI	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	17
G. Pembatasan Masalah	21
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Pendidikan	23
B. Ekologi	29
C. Ekologi Dalam Pandangan Islam	63
D. Kerangka Berpikir	68
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	70
B. Sumber Data Penelitian	70

C. Teknik Pengumpulan Data.....	71
D. Teknik Analisis Data.....	72
E. Langkah-Langkah Analisis Data.....	73

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	75
1. Kementerian Agama.....	75
2. Buku Tafsir Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup	85
3. Surat an-Nahl Ayat 10-16	87
B. Hasil penelitian	88

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Buku Tafsir Tematik.....	93
1. Mengetahui Bukti Kekuasaan Allah	93
2. Agar Manusia Mengambil Pelajaran	102
3. Supaya Manusia Bersyukur	116
B. Implementasi Nilai Pendidikan Ekologi Dalam kehidupan Sehari-hari..	123
1. Menjaga Kebersihan Lingkungan	123
C. Konsep Mengatasi Kerusakan Lingkungan	143
1. Kerusakan Lingkungan	143
2. Konsep Mengatasi Krisis Ekologi	151

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	161
B. Saran	162

DAFTAR PUSTAKA	164
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	168
-----------------------	------------

ABSTRAK

Saputro, Ahmad Dwi Bayu. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag. (2) H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Ekologi, Al-Qur'an.

Al-Qur'an telah menyatakan dirinya sebagai *hudan* yang dapat menuntun umat manusia menuju ke jalan yang benar. Selain itu, al-Qur'an juga berfungsi sebagai pemberi penjelasan terhadap segala sesuatu dan *furqān* antara kebenaran dan kebatilan. Untuk mengungkap petunjuk dan penjelasan dari al-Qur'an, telah dilakukan berbagai upaya oleh sejumlah pakar dan ulama yang berkompeten untuk melakukan penafsiran terhadap al-Qur'an, sejak awalnya hingga sampai saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Nilai-nilai pendidikan yang diajarkan dalam al- Qur'an, menurut Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI, (2) Implementasi nilai-nilai pendidikan ekologi dalam al-Qur'an, menurut Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI dalam kehidupan sehari-hari, (3) Krisis ekologi atau kerusakan lingkungan yang diajarkan dalam al-Qur'an, menurut Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementrian Agama RI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan fenomenologi dan penelitian ini tergolong penelitian pustaka karena semua yang digali adalah bersumber dari pustaka. Sumber data penelitian meliputi sumber data primer yaitu buku tafsir tematik dari kementerian agama RI, sumber data sekunder kitab-kitab tafsir dan buku tentang ekologi, serta sumber data penunjang yang bersumber dari internet. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis maudhu'i, analisis deduksi dan analisis isi. Langkah-langkah analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai pendidikan yang diajarkan dalam tafsir tematik adalah nilai pendidikan religius yaitu *pertama*, mengetahui bukti kekuasaan Allah, *kedua* agar manusia mengambil pelajaran, dan *ketiga* supaya manusia bersyukur (2) Implementasi nilai pendidikan ekologi dalam kehidupan sehari-hari yaitu menjaga kebersihan lingkungan, yang meliputi kebersihan badan dan pakaian, tempat ibadah, rumah dan kamar mandi (3) Krisis ekologi atau kerusakan lingkungan yang disebabkan karena ulah manusia yang meliputi tsunami, tanah longsor, pemanasan global, gempa bumi dan banjir, serta konsep mengatasi krisis ekologi yaitu dengan cara bersahabat atau berbuat baik dengan alam semesta.

ABSTRACT

Saputro, Ahmad Dwi Bayu. 2017. *Ecology Educational Values in Quran (the Analysis of Interpretation of Maudhu'i, the Work of Religious Ministry Team of Republic of Indonesia)*. Thesis, Study Program of Islamic Elementary School Teacher, Postgraduate in Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors: (1) Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag. (2) H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D.

Keywords: Educational Values, Ecology, Qur'an

Quran has declared itself as *hudan* which can guide human to the right path. Moreover, quran also has function to explain every single thing and *furqān* between right and wrong. Some experts and Islamic Scholars have discovered the clues and explanations from Quran, up until now.

This research objectives are to know: (1) Educational values which are taught in Quran, according to the interpretation of Maudhu'i from Team of Religious Ministry of Republic of Indonesia in everyday life, (2) Implementation of educational values of ecology in Quran, according to the interpretation of Maudhu'i from team of Religious Ministry of Republic of Indonesia in everyday life, (3) The crisis of ecology or natural disaster taught in Qur'an according to the interpretation of Maudhu'i from team of Religious Ministry of Republic of Indonesia.

This research uses qualitative approach with phenomenology design and categorized as librarian research because the all references are from documents and literatures. The data sources includes primary data that are thematic interpretation books from Religious Ministry of Republic of Indonesia and secondary data are interpretation books and ecological books, and also supporting data from internet. The data collection technique uses documentation method. The data analysis steps include data reduction, data presentation, and data conclusion.

The results show taught: (1) The Educational values taught in thematic interpretation are religious educational values that are: *first*, to know the evidences of Allah's power, *second*, to make human to take the values, and *third*, to make human feel grateful (2) The implementation of ecology educational values in everyday life that are: keep the environment clean includes the body and clothes, mosques, houses and bathroom (3) The crisis of ecology or natural disaster caused by human includes tsunami, landslide, global warming, earthquake, and flood, and also the concept in overcoming the ecological crisis by doing good deeds to the nature.

مستخلص البحث

أحمد دوي بايو سابوترا، 2017. القيم التربوية البيئية في القرآن (تحليل التفسير الموضوعي الذي ألفه فريق وزارة الشؤون الدينية بالجمهورية الإندونيسية). رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: د. الحاج شعيب الحاج محمد الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج عون الرفيق الماجستير.

الكلمات الرئيسية : القيم التربوية، البيئية، القرآن.

وقد بيّن القرآن أنه هدى للناس إلى سبيل الحق. إضافة إلى ذلك، ورد في القرآن أنه شرح عن كل شيء، والفرقان بين الحق والباطل. وقد قام الخبراء والعلماء المختصون بتفسير القرآن الكريم للكشف عن أدلة وبيان منه، منذ القرون الماضية إلى يومنا الآن.

يهدف هذا البحث إلى تحديد ما يلي: (1) القيم التربوية التي يتم تدريسها في القرآن الكريم، وفقا للتفسير الموضوعي الذي ألفه فريق وزارة الشؤون الدينية بالجمهورية الإندونيسية، (2) تطبيق القيم التربوية البيئية في القرآن الكريم وفقا للتفسير الموضوعي الذي ألفه فريق وزارة الشؤون الدينية بالجمهورية الإندونيسية في الحياة اليومية، (3) الأزمة البيئية أو الأضرار البيئية التي يتم تدريسها في القرآن الكريم، وفقا للتفسير الموضوعي الذي ألفه فريق وزارة الشؤون الدينية بالجمهورية الإندونيسية في الحياة اليومية.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي بتصميم دراسة الظواهر ومن نوع البحث المكتبي لأن جميع البيانات تحصل من المكتبة. وتشمل مصادر البيانات مصدر البيانات الأساسية، هو كتاب التفسير الموضوعي من وزارة الشؤون الدينية. ومصدر البيانات الثانوية، هو كتب التفاسير والكتب عن البيئة. ومصدر البيانات المدعومة من الإنترنت. وأما طريقة جمع البيانات فيستخدم الوثائق. وقد تم تحليل البيانات باستخدام التحليل الموضوعي، التحليل الخارجي وتحليل المحتوى. وتشمل خطوات تحليل البيانات على جمع البيانات، عرضها والاستنتاج منها.

وتدل نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (1) القيم التربوية التي يتم تدريسها في التفسير الموضوعي هي قيم التربية الدينية: أولاً، معرفة الأدلة على قدرة الله. ثانياً، الاعتبار بها. وثالثاً، الشكر بها (2) تطبيق القيم التربوية البيئية في الحياة اليومية هو الحفاظ على نظافة البيئة، والتي تشمل نظافة الجسم والملابس وأماكن العبادة والمنازل والحمام (3) الأزمة البيئية أو أضرار البيئة

الناجمة من عمل البشر تشمل الأمواج، الانهيارات الأرضية، الاحتباس الحراري، الزلازل و الفيضانات. ومفهوم التغلب على الأزمة البيئية التي يتم بطريقة الاندماج وحسن المعاملة مع الكون.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an telah menyatakan dirinya sebagai *hudan* yang dapat menuntun umat manusia menuju ke jalan yang benar. Selain itu, al-Qur'an juga berfungsi sebagai pemberi penjelasan terhadap segala sesuatu dan *furqān* antara kebenaran dan kebatilan.¹ Untuk mengungkap petunjuk dan penjelasan dari al-Qur'an, telah dilakukan berbagai upaya oleh sejumlah pakar dan ulama yang berkompeten untuk melakukan penafsiran terhadap al-Qur'an, sejak awalnya hingga sampai saat ini.

Meski demikian, keindahan bahasa al-Qur'an, kedalaman maknanya serta keragaman temanya, membuat pesan-pesannya tidak pernah berkurang, apalagi habis, meski telah dikaji dari berbagai aspeknya. Keagungan dan keajaibannya selalu muncul seiring dengan perkembangan akal manusia dari masa ke masa. Kandungannya seakan tak lekang disengat panas dan tak lapuk dimakan hujan. Karena itu, upaya menghadirkan pesan-pesan al-Qur'an merupakan proses yang tidak pernah berakhir selama manusia hadir di muka bumi.²

Al-Qur'an merupakan mukjizat *nabi terakhir* yang abadi. Banyak di antara segi-segi mukjizat al-Qur'an berangsur-angsur mulai terungkap. Sebagian segi

¹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 8

² Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 19

luar biasa dari al-Qur'an yang kini telah diketahui oleh zaman kita, di masa lalu tidak diketahui dan tak dapat diketahui. Nilai mukjizat al-Qur'an lebih dimengerti oleh pemikir ketimbang orang biasa. Bukti ini juga semakin mengukuhkan pandangan bahwa mukjizat terbesar nabi Muhammad saw. Hal ini senantiasa menarik untuk dikaji dan tak pernah habis untuk dibahas. Semakin dalam al-Qur'an dikaji, semakin banyak pengetahuan baru yang didapatkan, baik melalui pendekatan saintifik ataupun penelitian secara ilmiah.³

Al-Qur'an tidak saja menyimpan informasi terkait dengan realitas gaib dan petunjuk jalan hidup yang baik dan benar, tetapi juga menyimpan realitas kasat mata, yang dapat dicerna dengan pengindraan manusia dan dinalar dengan akal. Sebagai contoh, dalam konteks tertentu, perintah ibadah disertai prasyarat mengetahui 'ilatnya yang bersifat empirik di mana dalam perintah shalat dan puasa berkaitan dengan waktu yang hanya dapat diketahui melalui pengindraan atau pengamatan terhadap fenomena alam. Ini antara lain mendorong umat manusia untuk mengamati gejala alam itu supaya diketahui kapan waktu dimulai dan kapan berakhirnya suatu kewajiban harus ditunaikan.⁴

Umat Islam, mulai dari kalangan skriptualis-fundamentalis sampai kontekstualis-liberal hingga kini masih satu pandangan dan keyakinan bahwa al-Qur'an merupakan kitab utama yang berkedudukan tertinggi. Diturunkannya al-Quran ke muka bumi diimani sebagai panduan umat

³ Abdul Jamil, *Tafsir Ilmi*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 12

⁴ Umar Anggara, *Penciptaan Bumi*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 18

manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Karena itu pula al-Quran dipercaya sebagai sumber nilai obyektif, universal dan abadi. Ajaran al-Qur'an mencakup seluruh aspek kehidupan. Juga mencakup seluruh ruang lingkup kehidupan, mulai dari kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, negara, dan bahkan global.

Namun demikian, pengetahuan umat islam tentang al-Quran tidak jarang dipahami sangat dangkal dan sempit. Universalitas al-Quran kemudian direduksi hanya menyangkut persoalan fikih, tasawuf dan politik saja. Umat Islam justru banyak mengabaikan pesan-pesan al-Qur'an yang berkaitan dengan persoalan metafisik (kealaman). Ada kesan bahwa persoalan-persoalan kealaman bukan bagian dari persoalan ukhrawi.⁵

Agus purwanto membeberkan bukti tentang luluh lantahnya Afganistan dan Irak yang justru oleh produk sains negara-negara barat. Khususnya AS dan Inggris. Di sisi lain negara-negara Islam atau berpenduduk mayoritas Muslim seperti Indonesia umumnya memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Tapi kelimpah ruahan tersebut tidak kemudian berarti kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Sebabnya tak lain adalah karena umat islam tidak menguasai ilmu pengetahuan baik teoritis maupun praktis.⁶

Dengan melandaskan pada tafsir *al-jawahir* karya guru besar Kairo, Syaikh Jauhari Thantawi, Agus Purwanto bermaksud menggedor kesadaran umat Islam, utamanya kalangan akademisi bahwa sesungguhnya ada 800 ayat

⁵ Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta, Sisi al-Qur'an yang Terlupakan*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 24

⁶ Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta, Sisi al-Qur'an yang Terlupakan*, hlm. 25

kauniah dalam al-Qur'an. Tapi anehnya, mengapa para ulama lebih banyak menghabiskan energinya untuk membahas persoalan fikih yang justru sering memicu perseteruan dan konflik antar umat islam dari pada membahas fenomena terbitnya matahari, beredarnya bulan dan kelap-kelipnya bintang, gerak awan di langit, kilat dan petir yang menyambar, malam yang gelap gulita dan fenomena keajaiban alam lainnya.

Agus purwanto mengingatkan bahwa fungsi al-Quran juga berlaku bagi kontruksi ilmu pengetahuan dengan memberi petunjuk tentang prinsip-prinsip sains yang selalu dikaitkan dengan pengetahuan metafisik dan spiritual. Dengan kata lain, wahyu dan sunnah dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi bangunan ilmu pengetahuan.⁷

Dari sinilah muncul sejumlah karya tafsir dalam berbagai corak dan metodologinya. Salah satu bentuk tafsir yang dikembangkan para ulama kontemporer adalah tafsir tematik (tafsir maudhu'i). Tafsir ini berupaya menetapkan satu topik tertentu dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian dari ayat-ayat dari beberapa surah yang berbicara tentang topik tersebut untuk kemudian dikaitkan satu dengan lainnya sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan al-Qur'an.⁸

Oleh sebagian ulama, tafsir tematik ditengarai sebagai metode alternatif yang paling sesuai dengan kebutuhan saat ini. Selain diharapkan dapat memberi jawaban atas pelbagai problematika umat, metode tematik dipandang

⁷ Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta, Sisi al-Qur'an yang Terlupakan*, hlm. 193

⁸ Mukhlis Hanafi, *Tafsir Tematik*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 2

sebagai metode yang obyektif, tentunya dalam batas-batas tertentu.⁹ Melalui metode ini, seolah penafsir mempersilahkan al-Qur'an berbicara sendiri melalui ayat-ayat dan kosakata yang digunakannya terkait dengan persoalan tertentu.

Metode ini dikembangkan oleh para ulama untuk melengkapi kekurangan yang terdapat pada khasanah tafsir klasik yang didominasi oleh pendekatan *tahlili*, yaitu menafsirkan ayat demi ayat sesuai dengan urutannya dalam mushaf. Sampai pada awal abad modern, penafsiran dengan berdasarkan urutan mushaf masih mendominasi. Tafsir *al-Manar*, karya adalah salah satu contoh yang disusun dengan metode tersebut. Di Indonesia, metode ini diperkenalkan baik oleh M. Quraish Shihab. Melalui beberapa karyanya ia memperkenalkan metode ini secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, ia memperkenalkan metode ini dalam tulisannya 'Metode Tafsir Tematik' dalam bukunya *Membumikan Al-Qur'an*, dan secara praktis beliau memperkenalkannya dengan baik dalam buku *Wawasan Al-Qur'an, Secercah Cahaya Ilahi, Menabur Pesan Ilahi* dan lain sebagainya. Karya-karyanya kemudian diikuti oleh para mahasiswanya dalam bentuk tesis dan disertasi di perguruan tinggi Islam.¹⁰

Kalau sebelumnya tafsir tematik berkembang melalui karya individual, kali ini Kementerian Agama RI menggagas agar terwujud sebuah karya tafsir tematik yang disusun oleh sebuah tim sebagai karya bersama. Harapan

⁹ Baqis as Sadr, *al-Madrasah al-Qur'aniyyah*, (Qum: Syareat, 1426 H), cet. iii, hlm. 31

¹⁰ Mukhlis Hanafi, *Tafsir Tematik*, hlm. 24

terwujudnya tafsir kolektif seperti ini sebelumnya pernah disampaikan oleh mantan Sekjen Lembaga Riset Islam al-Azhar tahun tujuh puluhan Syekh Bişar, yang mengatakan "Sejujurnya dengan hati yang tulus kami mendambakan usaha para ulama dan ahli, baik secara individu maupun kolektif, untuk mengembangkan bentuk tafsir tematik, sehingga dapat melengkapi khasanah kajian al-Qur'an yang ada".¹¹

Dari perkembangan sejarah ilmu tafsir dan karya-karya di seputar itu dapat disimpulkan tiga bentuk tafsir tematik yang pernah diperkenalkan oleh para ulama. *Pertama*, dilakukan melalui penelusuran kosakata dan derivasinya pada ayat-ayat al-Qur'an, kemudian dianalisa sampai pada akhirnya dapat disimpulkan makna-makna yang terkandung di dalamnya. *Kedua*, dilakukan dengan menelusuri pokok-pokok bahasan sebuah surah dalam al-Qur'an dan menganalisisnya, sebab setiap surah memiliki tujuan pokok sendiri-sendiri. *ketiga*, menghimpun ayat-ayat yang terkait dengan tema atau topik tertentu dengan menganalisisnya secara mendalam sampai pada akhirnya dapat disimpulkan pandangan atau wawasan al-Qur'an menyangkut tema tersebut.

Tema-tema yang ditetapkan dalam penyusunan tafsir tematik mengacu pada berbagai dinamika dan perkembangan yang terjadi di masyarakat yang termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yang terkait dengan kehidupan beragama. Tema-tema tersebut antara lain: *Pembangunan Ekonomi Umat, Kedudukan Dan Peran*

¹¹ Dikutip dari Abdul Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi Tafsir al-Maudhu'i*, (Kairo: Maktabah Jumhuriyah, 1977) cet II hlm. 66

Perempuan, Etika Berkeluarga, Pelestarian Lingkungan Hidup Dan Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an.

Kegiatan tersebut berlangsung sejak tahun 2008, dilaksanakan oleh satu tim kerja yang terdiri dari para ahli tafsir, ulama al-Qur'an, para pakar dan cendekiawan dari berbagai bidang yang terkait. Mereka yang terlibat dalam penyusunan tafsir tematik yaitu: Kepala Badan Litbang dan Diklat (Pengarah), Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (pengarah), Dr. H. Muhlis Muhammad Hanafi, MA (Ketua), Dr. H. Darwis Hude, M.Si (Wakil Ketua), Dr. H. Bunyamin Yunus Surur, MA (Sekretaris), Prof. Dr. HM. Abdurrahman, MA (Anggota), Prof. Dr. Hj. Huzaimah Yanggo, MA (Anggota), Dr. H. Asep Usman Ismail, MA (Anggota), Dr. H. Ahmad Lutfi Fathullah, MA (Anggota), Dr. H. Setiawan Budi Utomo, MA (Anggota), Dr. Hj. Sri Mulyati, MA (Anggota), Dr. H. Muslim Gunawan (Anggota), Dr. H. Ahmad Husnul Hakim, MA (Anggota), Dr. H. Ali Nurdin, MA (Anggota), dan H. Irfan Mas'ud, MA (Anggota).

Tim tersebut didukung oleh Menteri Agama selaku Pembina, Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab, MA., Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA., Prof. Dr. H. Didin Hafidhuddin, M.Sc., dan Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, MA, selaku narasumber.

Buku karya Tim Kementerian Agama ini di dalamnya berisi tentang pendidikan ekologi, yangmana mengajarkan kebaikan terhadap lingkungan.

Soemarwoto¹² dalam bukunya “*Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*” menjelaskan dengan pertumbuhan populasi manusia yang cepat, kebutuhan akan pangan, bahan bakar, tempat pemukiman, dan lain kebutuhan serta limbah domestik juga bertambah dengan cepat. Pertumbuhan populasi ini telah mengakibatkan perubahan yang besar dalam lingkungan hidup, terutama di negara yang sedang berkembang yang tingkat ekonomi dan teknologinya masih rendah. Kerusakan hutan dan tata air yang disertai kepunahan tumbuhan dan hewan, dan erosi tanah, serta sanitasi yang buruk yang menyebabkan berkecamuknya penyakit infeksi dan parasit, merupakan masalah lingkungan yang mencekam di daerah itu.

Pendidikan yang penting pada masa sekarang ialah pendidikan ekologi. Pendidikan tersebut terkait dengan pengetahuan lingkungan di sekitar manusia dan menjaga berbagai unsurnya yang dapat mendatangkan ancaman kehancuran, pencemaran, atau perusakan. Pendidikan ekologi atau pendidikan lingkungan telah diajarkan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya. Pendidikan ekologi yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw adalah berdasarkan wahyu Allah swt. Banyak ayat-ayat ilmiah al-Qur’an yang membahas tentang ekologi atau lingkungan. Tidak hanya dalam al-Qur’an, buku-buku yang menjelaskan mengenai lingkungan hidup, yang di dalamnya membahas secara rinci mengenai pentingnya menjaga lingkungan tidak sedikit dijumpai sekarang. Namun, seperti yang telah ada sekarang ini, berbagai

¹² Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, (Bandung: Djambatan, 1983), hlm. 9

bencana, pencemaran lingkungan, dan kurangnya air bersih, yang merupakan krisis ekologi masih berlangsung.

Pendidikan ekologi yang berlandaskan al-Quran, sangat penting dilakukan sehingga norma, nilai, dan etika lingkungan yang ekosentrisme akan tertanam pada diri manusia. Hal ini pada akhirnya menimbulkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup. Pendidikan ini sangat penting dilakukan mulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa, baik secara formal maupun non formal.

Buku tematik karya dari Tim Kementerian Agama RI merupakan buku yang sangat menarik untuk diteliti. Karena di dalamnya terdapat logika ilmiah yang menggambarkan ciri kas akademisi. Selain itu juga menggunakan kitab suci al-Qur'an yang digunakan sebagai rujukan utama untuk mengungkapkan kebenaran ayat *kauniyah* ditinjau dari perspektif sains. Buku ini sangat menarik karena telah mengintegrasikan antara ilmu umum dengan ilmu agama, sehingga tidak ada dikotomi antara keduanya.

Berangkat dari fenomena di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "**Nilai-Nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI)**".

B. Fokus Penelitian

Mengacu dari uraian di atas, maka selanjutnya penulis merumuskan fokus penelitian yang akan dibahas lebih lanjut. Hal tersebut antara lain:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang diajarkan dalam al- Qur'an, menurut Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI?

2. Bagaimana konsep implementasi nilai-nilai pendidikan ekologi dalam al-Qur'an, menurut Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana al-Qur'an mengajarkan penanggulangan krisis ekologi, menurut Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka dapat ditetapkan berberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menemukan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an menurut Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI.
2. Untuk menemukan dan menganalisis konsep implementasi nilai-nilai pendidikan ekologi dalam al-Qur'an menurut Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk menemukan dan menganalisis tentang konsep penanggulangan krisis ekologi atau kerusakan lingkungan yang terkandung dalam al-Qur'an, menurut Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam hal ini mencakup dua manfaat. Manfaat yang pertama adalah manfaat teoritis dan manfaat yang kedua adalah manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan¹³. Secara khusus penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran ilmu pada umumnya dan pendidikan ekologi pada khususnya terutama mengenai nilai-nilai pendidikan ekologi dalam al-Qur'an menurut Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI.
- b. Penelitian ini ada relevansinya dengan Pendidikan Islam, hingga hasil pembahasannya berguna menambah literatur atau bacaan tentang nilai-nilai pendidikan ekologi dalam al-Qur'an menurut Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI.

2. Manfaat praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan berfikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat pada umumnya dan penulis pada khususnya, untuk mengetahui dan mendalami serta mengamalkan nilai-nilai pendidikan ekologi yang terkandung dalam al-Qur'an menurut Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI.
- b. Bermanfaat bagi para pendidik, pemikir di masa mendatang atau manusia seluruhnya dalam mensosialisasikan pendidikan ekologi di masyarakat sesuai dengan aturan ajaran Islam.

¹³ Pascasarjana UIN Maliki, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi dan Makalah* (Malang: UIN Maliki Press, 2015) hlm. 52

E. Orisinalitas Penelitian

Terkait dengan orisinalitas penelitian, ada beberapa hasil studi penelitian terdahulu yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, dan bisa diajukan acuan atau rujukan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Jurnal yang berjudul *Pendidikan Berwawasan Ekologi; Pemberdayaan lingkungan Sekitar untuk Pembelajaran*, yang ditulis oleh Setya Raharja, 2012. Penulis adalah seorang dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (FIP UNY). Penelitian ini memfokuskan pendidikan Ekologi di sekolah, yang mana melibatkan banyak pihak, diantaranya adalah para guru, peserta didik, dan seperangkat karyawan sekolah. Implementasi pendidikan ekologis dalam pembelajaran di sekolah, antara lain dapat dilakukan sebagai berikut: *Pertama*, Menerapkan model “pengajaran alam sekitar” dari Finger (Jerman) atau model “kehidupan senyatanya” dari Ligthart (Belanda). *Kedua*, Mengisi KTSP dengan pendidikan berwawasan ekologi, yang dapat berisi kompetensi tentang: individu dan populasi, interaksi dan saling ketergantungan, pengaruh lingkungan dan faktor pembatas, aliran energi dan siklus gizi, komunitas dan konsep ekosistem, homeostasis, suksesi, manusia sebagai anggota ekosistem, dan implikasi ekologi pada kegiatan manusia dan masyarakat. *Ketiga*, Menyelenggarakan pengajaran alam sekitar, mengembangkan sikap kritis dan peduli lingkungan pada para siswa, memelihara lingkungan, serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, seperti halnya yang dilakukan oleh Sekolah Alam Bogor

atau SMP Santa Maria. *Keempat*, Pendidikan ekologis dapat dilakukan dengan pendekatan karakter ekologis, yang mampu menyentuh sisi psikologis manusia dalam hubungannya dengan alam dan lingkungannya. Yang membedakan dengan tesis ini adalah ekologi yang diintegrasikan dengan Islam yaitu yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an. Selain itu dalam jurnal ini adalah sudah dipraktekkan di lingkungan sekolah, sedangkan tesis ini hanyalah mengenai kerangka atau konsep dalam pendidikan ekologi.

2. Umi Machmudah dalam Jurnalnya yang berjudul *Budaya Mitoni; Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membangun Semangat Ekonomi*. Udaya sebagai hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia, dalam Islam merupakan manifestasi dari ibadah. Makalah ini ditulis melalui kajian pustaka dilengkapi dengan observasi dari beberapa acara mitoni. Wujud budaya yang berupa gagasan, kegiatan dan artefak yang teraplikasi pada budaya mitoni adalah perayaan tujuh bulan usia kehamilan. Rangkaian mitoni adalah siraman, upacara brojolan, upacara pergantian busana, doa dan mberkat. Nilai-nilai pendidikan Islam yang menyemangati aktivitas ekonomi dalam budaya mitoni adalah 1) tasyakuran, mendorong orang untuk produktif. 2) tafa'ul, (optimisme) melalui doa, yang menjadi kekuatan untuk selektif dalam mengkonsumsi barang. 3) tolong-menolong, yang berdampak pada penekanan biaya produksi. 4) pendidikan (pre natal) yang tidak terstruktur, menyebabkan penghematan biaya operasional, karena semua tindakan dilandasi ilmu pengetahuan. 5) silaturahmi, berarti

membuat jejaring untuk memperluas distribusi barang atau jasa. 6) sedekah melalui 'mberkat' akan memaksimalkan nilai produksi. 7) tilawah al-Qur'an dan tadabbur maknanya yang sebagian berhubungan dengan kemakmuran. 8) kreatifitas ekonomi, melalui penggunaan berbagai piranti dan makanan, yang melahirkan aktivitas produksi. Persamaannya dengan tesis ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam jurnal yang membahas tentang nilai pendidikan Islam dalam acara mitoni, sedangkan dalam tesis ini adalah membahas tentang pendidikan ekologi.

3. Didit Nurcahya dalam tesisnya yang berjudul, *Teori Kebenaran Dalam Filsafat Sains Islam Syed Muhammad Naquib Al Attas*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Syed Muhammad Naquib Al Attas menjadikan al Quran sebagai tolok ukur metafisika dan epistemologi dalam memproyeksikan kebenaran dalam filsafat sains. Al-Qur'an sebagai sumber ilmu yang benar merupakan tempat mengalirnya dan alat didirikannya ilmu termasuk didalamnya sains. Haq dijadikannya kebenaran sekaligus realitas dalam menafsirkan alam. Konsep kebenaran yang dilandaskan pada haq menunjukkan bahwa ilmu bukan suatu yang terbatas, atas dasar landasan itu pula, konsep kerja alam (hukum alam) tidak bisa lepas atau disekulerkan dari nilai-nilai ilahiyah. Persamaannya dengan tesis ini adalah sama dalam hal menggunakan kitab suci al-Qur'an dalam menganalisa penelitian, sedangkan perbedaannya adalah tesis ini

menggunakan kita suci al-Qur'an yang dikombinasikan dengan menggunakan kitab-kitab tafsir dan juga buku tentang pendidikan ekologi.

4. Nurul Ummatun, dalam tesisnya yang berjudul *Pemikiran Islamisasi Ilmu Pengetahuan Agus Purwanto dalam Buku Ayat-Ayat Semesta dan Nalar Ayat-Ayat Semesta*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemikiran islamisasi ilmu Agus Purwanto dalam kedua buku tersebut adalah membangun epistemologi serta teori ilmu pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist. Perkembangan wacana islamisasi ilmu pengetahuan yang diusung Agus Purwanto ini telah terwujud pada pengkajian yang lebih mendalam pada masing-masing bidang ilmu kontemporer, selain itu hasil pemikirannya telah mewujud dalam bentuk lembaga pendidikan dengan model pesantren. Persamaannya adalah terletak dalam sama-sama membahas tentang ayat-ayat kauniyah. Sedangkan perbedaannya adalah tesis ini menggunakan ayat-ayat kauniyah yang dikombinasikan dengan pendidikan ekologi atau pendidikan lingkungan.

Berikut ini akan dijelaskan dengan gambar:

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Setya Raharja, Jurnal, Pendidikan Berwawasan Ekologi: Pemberdayaan Lingkungan Sekitar untuk pembelajaran, 2012.	Jurnal dan tesis ini membahas tentang ekologi, yaitu hubungannya dengan lingkungan.	Jurnal penelitian dilakukan dan diujicobakan dalam lingkungan sekolah,	Menggabungkan antara ekologi dengan ekologi yang berbasis Islam yaitu yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan juga

			sedangkan tesis ini hanya menggunakan kajian pustaka yaitu tidak diujicobakan	bersumber dari Hadis nabi.
2	Umi Machmudah, Jurnal, Budaya Mitoni; Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membangun Semangat Ekonomi, 2016	Kedua tesis ini membahas masalah mengenai nilai-nilai pendidikan Islam	Spesifik membahas pendidikan acara mitoni, sedangkan tesis ini membahas masalah pendidikan ekologi.	Tesis ini membahas masalah tematik mengenai pelestarian lingkungan hidup dan juga pendidikan ekologi
3	Didit Nurcahya, Tesis, Teori Kebenaran Dalam Filsafat Sains Islam Syed Muhammad Naquib Al Attas. 2013.	Kedua tesis ini membahas masalah mengenai pendidikan Islam	Spesifikasi dalam filsafat Islam dan Juga Filsafat Umum, sedangkan tesis ini membahas masalah pendidikan ekologi.	Tesis ini membahas masalah tematik mengenai pelestarian lingkungan hidup dan juga pendidikan ekologi
4	Nurul Ummatun, Tesis, Pemikiran islamisasi Ilmu Pengetahuan Agus Purwanto dalam Buku Ayat-Ayat semesta dan Nalar ayat-ayat Semesta, 2015.	Membahas masalah ayat-ayat Kauniah, yaitu ayat al-Qur'an yang ada hubungannya dengan keadaan alam semesta.	Spesifikasi membahas buku ayat-ayat semesta, sedangkan tesis ini membahas buku tematik yang berjudul pelestarian lingkungan.	Tesis ini membahas masalah tematik mengenai pelestarian lingkungan hidup dan juga pendidikan ekologi.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini antara lain:

1. Nilai Pendidikan

Nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia jasmani dan rohani.¹⁴ Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.¹⁵ Nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.¹⁶ Nilai juga mempunyai sebuah elemen konsepsi yang mendalam dibandingkan hanya sekedar sensasi, emosi atau kebutuhan. Nilai bukan merupakan tujuan konkret dari tindakan, tetapi mempunyai hubungan dengan tujuan, sebab nilai-nilai berfungsi sebagai kriteria dalam memiliki tujuan-tujuan.¹⁷

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, sistematis dan berlangsung terus menerus dalam suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan segenap potensi manusia baik jasmani maupun rohani dalam tingkatan kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga terwujud perubahan perilaku manusia dan berkarakter kepribadian bangsa.¹⁸ Nilai pendidikan yang penulis maksud

¹⁴ Setiadi dkk, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 123

¹⁵ Muhammad Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 133

¹⁶ Wila Huki, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 146

¹⁷ Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 20

¹⁸ Moh Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia; Belajar dari Paolo Frire dan Ki hajar Dewantara*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 15

adalah nilai pendidikan religius, yaitu nilai pendidikan yang ada hubungannya dengan keagamaan.

2. Nilai Pendidikan Ekologi

Nilai adalah sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁹ Pendidikan adalah perbuatan (hal, cara dsb), pemeliharaan (latihan-latihan dsb) badan, batin, dan lain sebagainya.²⁰ Arti pendidikan (*paedagogie*) berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “PAIS”, artinya anak, dan “AGAIN” diterjemahkan membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.²¹ Secara sederhana dan umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.²²

Kata ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Ernest Haeckel, ahli biologi Jerman pada tahun 1868. Arti kata *oikos* yang berarti rumah atau tempat tinggal, dan *logos* bersifat *telaah* atau *studi*. Jadi ekologi adalah ilmu tentang rumah atau tempat tinggal makhluk. Biasanya ekologi didefinisikan sebagai 'Ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.'²³ Dalam hal ini penulis lebih menspesifikkan tentang ekologi manusia yakni ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya'.²⁴

¹⁹ Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 677

²⁰ Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 250

²¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.69

²² Choiril Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 32

²³ Soedjiran Resosoedarmo dkk, *Pengantar Ekologi*, (Bandung: Remaja Karya, 1984) hlm.1

²⁴ Philip Kristanto, *Ekologi Industri*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 31

Nilai-nilai pendidikan ekologi yang penulis maksudkan di sini adalah nilai pendidikan yang diajarkan dalam buku tafsir tematik karya Tim Kementerian Agama RI dengan judul *Pelestarian Lingkungan Hidup* yang mengajarkan hal-hal yang penting bagi kemanusiaan dari proses mengarahkan atau mendidik manusia mengenai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya agar tercapai tujuan yang dicita-citakan, yaitu bahagia di dunia dan di akhirat.

3. Al-Qur'an

"Qur'an" menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Suhi al Salih berarti 'bacaan', yang berasal dari kata qara'a. Kata al-Qur'an itu berbentuk maṣḍar dengan isim maf'ul yaitu maqrū' (dibaca). Kemudian dipakai kata "Qur'an" itu untuk al-Qur'an yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.²⁵

Dengan definisi ini, Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi-nabi selain nabi Mauhammad SAW tidak dinamakan al-Qur'an; seperti Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa as, atau Injil yang diturunkan kepada nabi Isa as. Demikian pula Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang membacanya tidak dianggap sebagai ibadah, seperti Hadits Qudsi tidak pula dinamakan al-Qur'an.

²⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta, 1971), hlm. 15

4. Tafsir Maudhu'i

Tafsir Maudhu'i adalah ilmu yang membahas persoalan-persoalan sesuai dengan pandangan al-Qur'an melalui penjelasan satu surah atau lebih.²⁶ Tafsir tematik adalah salah satu model penafsiran yang diperkenalkan para ulama tafsir untuk memberikan jawaban terhadap problem-problem baru dalam masyarakat melalui petunjuk-petunjuk al-Qur'an.²⁷ Dalam tafsir tematik, seorang *mufassir* tidak lagi menafsirkan ayat-demi ayat secara berurutan sesuai urutannya dalam mushaf, tetapi menafsirkan dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat dari beberapa surah yang berbicara tentang topik tertentu, untuk kemudian dikaitkan satu dengan lainnya, sehingga pada akhirnya diambil sebuah kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan al-Qur'an. Semua itu dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari al-Qur'an, hadis maupun pemikiran rasional.²⁸

5. Karya Tim Kementerian Agama

Karya adalah pekerjaan; hasil perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan).²⁹ Tim adalah sekelompok orang yang saling berhubungan atau bekerja sama untuk tujuan yang sama. Sedangkan Kementerian Agama adalah kementerian dalam pemerintah Indonesia yang membidangi urusan agama dan dipimpin oleh seorang Menteri Agama. Karya dari Kementerian Agama yang

²⁶ Mustafa Muslim, *Mabahis fit-Tafsir Maudhu'i*, (Damaskus: Darul Qalam, 2000), hlm. 16

²⁷ Muhammad Shohib, *Tafsir Tematik*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm 18

²⁸ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm 137

²⁹ Kbbi.wed.id/karya

penulis maksud adalah buku tafsir tematik dengan judul *Pelestarian Lingkungan Hidup*.

G. Pembatasan Masalah

Dalam membahas masalah pendidikan dan ekologi, tentunya sangat banyak ketika diperbincangkan. Akan tetapi semuanya tidak akan dibahas dalam tesis ini, mengingat kelemahan atau keterbatasan peneliti dalam masalah ini. Yang akan dibahas hanyalah mengenai nilai pendidikan religius yang diajarkan dalam buku tafsir tematik dari Kementerian Agama RI yang berjudul *Pelestarian Lingkungan Hidup* dan juga bagaimana konsep mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana konsep atau cara mengatasi krisis ekologi atau kerusakan lingkungan. Selain itu dalam penelitian ini juga akan membahas mengenai ayat kauniyah atau ayat tentang alam semesta yang terfokus dalam surat an-Nahl ayat 10-16.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, maka penulis akan merumuskan garis besar isi yang terkandung di dalamnya. Secara garis besar, maka akan digambarkan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Kajian Teori. Dalam bab ini akan diterangkan tentang landasan teori yang berhubungan dengan nilai pendidikan, ekologi: manfaat

siang dan malam, manfaat laut, manfaat bintang, manfaat gunung, bumi dan bulan, manfaat tumbuhan, juga ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengannya, serta kerangka berfikir.

Bab III adalah Metode Penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan langkah-langkah analisis data.

Bab IV adalah Paparan Data dan Hasil penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan hal yang mengenai kementerian agama yang isinya sejarah, fungsi, tugas dan pokok serta visi dan misi, serta buku tafsir tematik dari kementerian agama yang berjudul Pelestarian Lingkungan Hidup, dan juga ayat al-Qur'an yaitu surat an-Nahl ayat 10-16. Dan juga hasil penelitian.

Bab V adalah Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang nilai-nilai pendidikan dan implementasi nilai-nilai pendidikan ekologi dalam kehidupan sehari-hari, serta krisis ekologi atau kerusakan lingkungan yang dalam buku pelestarian lingkungan hidup karya dari tim Kementerian Agama RI dan juga konsep bagaimana cara mengatasinya.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini akan dijelaskan secara singkat tentang simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan

Nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yang buruk. Sejalan dengan pengertian tersebut, Soelaeman menambahkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat.³⁰

Setiadi mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani.³¹ Sedangkan Soekanto menyatakan, nilai-nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Persahabatan sebagai nilai (positif/baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung.³²

Dari beberapa pendapat tersebut di atas pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan

³⁰ Soelaeman, *Pengantar Nilai Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.35

³¹ Setiadi, *Nilai Pendidikan Dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 117

³² Soekanto, *Paradigma Nilai Pendidikan*, (Surakarta: Tiga Serangkai, 2009), hlm. 42

harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, sistematis dan berlangsung terus menerus dalam suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan segenap potensi manusia baik jasmani maupun rohani dalam tingkatan kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga terwujud perubahan perilaku manusia dan berkarakter kepribadian bangsa.³³

Amalia menyatakan bahwa pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³⁴ Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan anak didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik.

Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.³⁵ Peranan pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia, terlebih dalam zaman modern sekarang

³³ Moh Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia; Belajar dari Paolo Frire dan Ki hajar Dewantara*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 15

³⁴ Amalia, *Pendidikan Karakter*, (Semarang: CV Toha Putra, 2010), hlm. 15

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006*, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2008), hlm. 3

ini, pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktifitas dibidang yang lain.³⁶

Tidak ada satu fungsi dan jabatan didalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan. Jadi seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan baik didalam maupun diluar lembaga formal agar dapat memperoleh hakikat diri yang makin bertambah sebagai hasil pengalaman berturut-turut sepanjang kehidupan manusia.³⁷

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya. Macam-macam nilai pendidikan:

1. Nilai Pendidikan Religius

Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai *human nature*. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan.

³⁶ Djumransyah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Malang: Banyumedia, 2004), hlm. 139

³⁷ Djumransyah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, hlm. 140

Kita tidak mengerti hasil-hasil kebudayaannya, kecuali bila kita paham akan kepercayaan atau agama yang mengilhaminya. Religi lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

2. Nilai Pendidikan Moral

Moral merupakan makna yang terkandung dalam karya seni, yang disaratkan lewat cerita. Moral dapat dipandang sebagai tema dalam bentuk yang sederhana, tetapi tidak semua tema merupakan moral. Hasbullah menyatakan bahwa, moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral yang terkandung dalam karya seni bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar. Uzey berpendapat bahwa nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan manusia sehari-hari.

3. Nilai Pendidikan Sosial

Kata sosial berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai pendidikan sosial yang ada dalam karya seni dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan. Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya.

Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam coraknya, pengendalian diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat. Sejalan dengan tersebut nilai sosial dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku.

Uzey juga berpendapat bahwa nilai pendidikan sosial mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan benda, cara untuk mengambil keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu memiliki kebenaran, keindahan, dan nilai ketuhanan. Jadi nilai pendidikan sosial dapat disimpulkan sebagai kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut. Nilai pendidikan sosial juga merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting.

4. Nilai Pendidikan Budaya

Nilai-nilai budaya menurut merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat.

Uzey berpendapat mengenai pemahaman tentang nilai budaya dalam kehidupan manusia diperoleh karena manusia memaknai ruang dan waktu. Makna itu akan bersifat intersubjektif karena ditumbuh-kembangkan secara individual, namun dihayati secara bersama, diterima, dan disetujui oleh

masyarakat hingga menjadi latar budaya yang terpadu bagi fenomena yang digambarkan.

Sistem nilai budaya merupakan inti kebudayaan, sebagai intinya ia akan mempengaruhi dan menata elemen-elemen yang berada pada struktur permukaan dari kehidupan manusia yang meliputi perilaku sebagai kesatuan gejala dan benda-benda sebagai kesatuan material. Sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.³⁸

B. Ekologi

Ekologi merupakan salah satu cabang biologi, yaitu ilmu pengetahuan tentang hubungan antara organisme dan lingkungannya, atau ilmu yang mempelajari pengaruh faktor lingkungan terhadap jasad hidup. Ada juga yang mengatakan bahwa ekologi adalah suatu ilmu yang mencoba mempelajari hubungan antara tumbuhan, binatang dan manusia dengan lingkungannya di mana mereka hidup, bagaimana kehidupannya dan mengapa mereka ada di situ. Secara harfiah ekologi adalah pengkajian hubungan organisme-organisme atau kelompok-kelompok organisme terhadap lingkungannya. Ekologi hanya

³⁸ Soekanto, *Paradigma Nilai Pendidikan*, hlm. 43-45

mempelajari apa yang ada dan apa yang terjadi di alam dengan tidak melakukan percobaan.³⁹

Soerjani menegaskan bahwa ekologi dalam tinjauan bahasa diartikan sebagai ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup, maksudnya ialah ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan sesamanya dan benda-benda mati di sekitarnya.⁴⁰ Sementara itu Gilpin menjelaskan bahwa *Ecology is the study of ecosystems. The relationships between living organisms, and between them and their environment.*⁴¹

Secara terminologi, ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara organisme dengan alam sekitarnya. Dari definisi di atas, ekologi berkaitan dengan berbagai ilmu pengetahuan atau sintesa dari berbagai ilmu pengetahuan seperti botani, geologi, ilmu tanah, meteorologi, matematika dan sebagainya. Begitu luasnya ruang lingkup ilmu ini, sehingga kadangkala orang-orang mengambil sebagian saja, tetapi dasarnya sama sesuai dengan kebutuhan seperti dapat kita lihat dari berbagai ragam cabang, misalnya ilmu ekologi hutan, ekologi manusia, ekologi hewan, ekologi laut dan lain sebagainya.⁴²

Soemitro Djojohadikoesoemo mengatakan bahwa ekologi merupakan ilmu biologi yang mengkhususkan dirinya terhadap masalah lingkungan hidup, sehingga oleh beliau dikatakan ekologi merupakan *environmental biology*.

³⁹ Zurain Djamal, *Prinsip-Prinsip Ekologi Dan Organisasi; Ekosistem, Komunitas Dan Lingkungan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 6

⁴⁰ Soerjani dan Razi Munzir, *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan*, (Jakarta: UI Press), hlm. 2

⁴¹ Gilpin Alpan, *Dictionary of Environmental Terms*, (London: Published by Routledge, 1976), hlm. 46

⁴² Damopoli, *Ekologi dan Cabang-Cabangnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 3

Sebagai suatu ilmu yang mempelajari hubungan yang kait mengait antara organisme dengan lingkungan hidup sekitarnya. Ekologi itu sebenarnya merupakan ilmu dasar untuk memahami dan menyelidiki alam bekerja, eksistensi kehidupan makhluk hidup dalam sistem kehidupannya, tentang kelangsungan hidup dalam habitatnya, cara mencukupi kebutuhannya, bentuk-bentuk interaksi dengan komponen dan spesies lain, tentang adaptasi dan toleransi terhadap perubahan yang terjadi, tentang pertumbuhan dan perkembangbiakan yang berlangsung secara alami dalam sebuah ekosistem.

Ekologi mutakhir adalah suatu studi yang mempelajari struktur dan fungsi ekosistem atau alam di mana manusia adalah bagian dari alam. Struktur di sini menunjukkan suatu keadaan dari sistem ekologi pada waktu dan tempat tertentu termasuk kerapatan atau kepadatan, biomas, penyebaran potensi, unsur hara (materi), energi, faktor-faktor fisik dan kimia lainnya yang mencirikan keadaan sistem tersebut. Sedangkan fungsinya adalah menggambarkan sebab akibat yang terjadi dalam sistem. Jadi pokok utama ekologi adalah mencari pengertian bagaimana fungsi organisme di alam.

Pada dasarnya ekologi adalah ilmu dasar yang tidak mempraktekkan sesuatu. Ekologi adalah ilmu tempat mempertanyakan dan menyelidik. Ekologi berkaitan dengan berbagai ilmu pengetahuan yang relevan dengan kehidupan (peradaban) manusia. Seorang yang belajar ekologi sebenarnya bertanya tentang berbagai hal sebagai berikut:

1. Bagaimana alam bekerja.
2. Bagaimana suatu spesies beradaptasi dalam habitatnya.

3. Apa yang mereka perlukan dari habitatnya itu untuk dapat dimanfaatkan guna melangsungkan kehidupan.
4. Bagaimana mereka mencukupi kebutuhannya akan unsur hara (materi) dan energi.
5. Bagaimana mereka berinteraksi dengan spesies lainnya.
6. Bagaimana individu-individu dalam spesies itu diatur dan berfungsi sebagai populasi.
7. Bagaimana keindahan ekosistem tercipta.

Jelaslah bahwa ekologi adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup dalam rumah tangganya atau ilmu yang mempelajari seluruh pola hubungan timbal balik antara makhluk sesamanya dan dengan komponen di sekitarnya. Dengan demikian seorang ahli ekologi juga menaruh minat kepada manusia, sebab manusia merupakan spesies lain (makhluk hidup) dalam kehidupan biosfer secara keseluruhan. Selanjutnya dengan adanya gerakan kesadaran lingkungan di negara maju sejak tahun 1968 sedangkan di Indonesia sejak tahun 1972, di mana setiap orang mulai memikirkan masalah pencemaran, daerah-daerah alami, hutan, perkembangan penduduk, masalah makanan, penggunaan energi, kenaikan suhu bumi karena efek rumah kaca atau pemanasan global, ozon berlubang dan lainnya telah memberikan efek yang mendalam atas teori ekologi. Ekologi merupakan disiplin ilmu baru dari

biologi yang merupakan mata rantai fisik dan proses biologi serta bentuk-bentuk yang menjembatani antara ilmu alam dan ilmu sosial.⁴³

1. Tingkatan Makhluk Hidup

Tingkatan makhluk hidup atau organisme memiliki struktur dari yang paling sederhana kepada yang paling kompleks. Dalam pemahaman ekologi, dapat dilihat deretan biologi yang disebut *spektrum biologi* sebagai berikut:

- a. *Protoplasma*, yaitu zat hidup dalam sel yang terdiri atas senyawa organik yang kompleks seperti lemak dan protein.
- b. *Sel*, yaitu satuan dasar suatu organisme yang terdiri atas protoplasma dan inti yang terkandung dalam membran. Membran di alam bebas menjadi pemisah dari satuan dasar lainnya.
- c. *Jaringan*, adalah kumpulan sel yang memiliki bentuk dan fungsi sama, misalnya jaringan otot.
- d. *Organ*, atau alat tubuh, merupakan bagian dari suatu organisme yang memiliki fungsi tertentu, misalnya kaki, tangan, atau daun pada tumbuhan.
- e. *Sistem organ*, yaitu kerja sama antara struktur dan fungsional secara harmonis, misalnya antara mata dengan telinga, mata dengan tangan.
- f. *Organisme*, yaitu benda hidup, jasad hidup atau makhluk hidup.
- g. *Populasi*, yaitu kelompok organisme sejenis yang hidup dan berkembang biak pada suatu daerah tertentu, misalnya populasi manusia di Bandung.
- h. *Komunitas*, yaitu semua populasi dan berbagai jenis yang menempati suatu daerah tertentu dan di tempat tersebut antara satu jenis populasi dengan

⁴³ Zurain Djama, *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi; Ekosistem, Komunitas dan Lingkungan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 8-10

jenis populasi lainnya saling berinteraksi, misalnya populasi gajah berinteraksi dengan harimau, rumput dengan kirinyu, ikan mas dengan mujair.

- i. *Ekosistem*, yaitu tatanan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi. Ekosistem merupakan hubungan yang amat kompleks antara organisme dengan lingkungannya, baik biotik maupun abiotik yang secara bersama-sama membentuk sistem ekologi.
- j. *Biosfer*, merupakan organisasi hayati yang paling kompleks, yaitu kawasan lapisan bumi tempat ekosistem beroperasi, yang hanya 9.000 m atau 9 km di atas permukaan bumi, beberapa meter di bawah permukaan tanah, dan beberapa ribu meter di bawah permukaan laut, padahal diameter bumi 12.000 km.⁴⁴

2. Cabang-Cabang Ekologi

Ekologi terbagi kepada dua bagian yaitu:

- a. *Autekologi*, mempelajari individu dari suatu jenis organisme atau ekologi dari satu jenis makhluk hidup (termasuk ekologi manusia), tentang bagaimana cara hidup dan beradaptasi diri dengan lingkungannya. Karena sifat penyelidikannya mendekati fisiologi dari organisme, maka aspek-aspek tertentu dari ekologi ini sering disebut *fisiological ecology* atau ekofisiologi. Misalnya penelitian tentang kehidupan suatu individu organisme dengan faktor iklimnya atau penelitian fotosintesis suatu pohon

⁴⁴ Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia*.... hlm. 11-12

dihubungkan dengan keadaan penyinaran, suhu, kelembaban dan sebagainya. Dalam perkembangan itu yang mengkaji susunan tempat dan fungsi manusia dengan lingkungannya, muncullah ilmu lingkungan sebagai penunjang prikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya sebagai ilmu yang menggabungkan antara kepentingan manusia dengan kepentingan alam, antara moral manusia dengan moral alam. Akhirnya bahwa ilmu lingkungan itu pada hakikatnya merupakan ekologi terapan (*applied ecology*) ilmu tentang bagaimana manusia menempatkan diri dalam ekosistem dan di dalam prinsip dan hukum ekologi.

- b. *Sinekologi*, mempelajari suatu komunitas organisme yang hidup sebagai suatu kesatuan. Misalnya penelitian tentang pengaruh iklim atau tanah terhadap produksi hutan. Atau mempelajari kelompok-kelompok organisme yang tergabung sebagai suatu unit. Jika kita mempelajari pohon-pohon jati dalam hubungannya dengan lingkungannya maka autekologi ilmunya. Akan tetapi kalau yang menjadi sasaran penelitian hutan dimana pohon jati itu hidup, maka sinekologi ilmu yang digunakan.⁴⁵

3. Manfaat Siang dan Malam

Malam dan siang serta berlangsungnya kehidupan di muka bumi menunjukkan bahwa jarak antara bumi adalah jarak ideal, tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh. Terlalu dekat menyebabkan siang sangat panas dan

⁴⁵ Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia*...., hlm. 14

kehidupan menjadi sulit berlangsung. Jika bumi menempati Venus, intensitas panas berlipat dua kali, sedangkan jika menempati Merkurius, menjadi enam kali intensitas panas bumi.

Demikian pula jika bumi terlalu jauh dari matahari. Jika bumi di Saturnus, suhunya menjadi naik seratus kali, sedangkan di Neptunus menjadi sembilan ratus kali, lebih dingin daripada panas di bumi. Kehidupan juga menjadi sulit berlangsung.⁴⁶

a. Hikmah Diciptakannya Siang dan Malam

1. Untuk Mencari Penghidupan

Sebagaimana yang telah kita ketahui jika malam merupakan waktunya manusia untuk bekerja, mencari ilmu dan malam merupakan waktu untuk beristirahat. Setelah siang hari bekerja yang kemudian mendapatkan lelah, maka tentunya manusia membutuhkan waktu untuk istirahat di malam hari. Tanpa istirahat tentunya manusia tidak akan dapat hidup secara sehat, karena istirahat atau tidur merupakan upaya untuk memulihkan stamina agar manusia tubuhnya kembali menjadi normal.

Dalam kitab suci al-Qur'an, siang merupakan waktu untuk mencari penghidupan. Sebagaimana yang difirmankan oleh-Nya:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

"Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan,"⁴⁷

Siang itu adalah waktu bagi manusia untuk mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah

⁴⁶ Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta*...hlm. 222

⁴⁷ QS an-Nabā' (78): 11

dengan bekerja. Tentu rezeki yang dicari adalah yang halal, bukan yang haram ataupun yang dilarang oleh agama.

Siang hari juga sama pentingnya dengan malam hari. Setelah kita beristirahat di malam hari, siang harinya kita menjemput rezeki dan melakukan berbagai aktifitas yang bermanfaat, termasuk salah satunya mempelajari ilmu Allah. Dengan beraktifitas, hormon-hormon dapat dilepaskan, sel otot berkembang, jantung meningkat detaknya, darah mengedarkan oksigen, paru-paru membesar, otak belajar banyak, kita berinteraksi sosial, memahami karakter manusia, berkomunikasi, dan lain-lain. Selain itu, di siang hari, kegiatan pertanian dan fotosintesis tumbuhan dapat terjadi.

2. Siang Merupakan Tanda Kekuasaan Allah

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ
وَأَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah."⁴⁸

Allah SWT memberikan peringatan kepada hamba-hamba-Nya tentang kekuasaan-Nya yang besar, juga tidak ada bandingannya. Yakni menciptakan siang dan malam silih berganti dan tidak pernah berhenti. Dan menciptakan matahari dan bulan agar dengan perbedaan perjalanannya

⁴⁸ QS Fuṣṣilat (41): 37

dapatlah diketahui kadar waktu malam dan siang, dari jum'at ke jum'at, dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun. Dan akan menjadi jelas pula waktu-waktu untuk melaksanakan hak ibadah dan mu'amalah. Dan oleh karena matahari dan bulan itu merupakan benda langit yang terbesar yang bisa disaksikan di langit dan di bumi maka Allah swt memperingatkan bahwa kedua benda itu tetap berada di bawah kekuasaan Allah swt. Oleh karena itu janganlah kamu mengagungkan kedua benda itu, tetapi agungkanlah Pencipta-Nya.⁴⁹

Jadi, hikmah yang kedua adalah siang itu tanda dari kekuasaan Allah SWT. Siang merupakan bukti kekuasaan Allah SWT yang tidak ada seorang pun dari makhluk-Nya yang bisa menandingi-Nya.

3. Agar Manusia Bersyukur

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٢﴾

"Dan karena rahmat-Nya, dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

Hikmah diciptakannya siang selain untuk mencari penghidupan, sebagai tanda kekuasaan Allah juga agar manusia itu bersyukur dengan rahmat-Nya. Bahkan dari ayat di atas manusia memang telah diperintahkan untuk bersyukur. Siang yang digunakan untuk mencari rezeki dan malam untuk beristirahat adalah rahmat Allah SWT yang tak ternilai harganya. Wajib untuk

⁴⁹ <http://afiyatul-azkia.blogspot.com/2012/05/makalah-tadrib-kutub-tafsir.html>

disyukuri. Jika tidak disyukuri maka nikmat dan rahmat itu akan hilang dan dicabut oleh Allah SWT. Sebaliknya, jika disyukuri maka akan bertambah.

Firman-Nya:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ص وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي
لَشَدِيدٌ ﴿٥٠﴾

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".⁵⁰

4. Untuk Menjadi Pelajaran dan Bahan Tafakur

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَن أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ
شُكُورًا ﴿٥١﴾

"Dan dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur."⁵¹

Syaikh As Sa'diy Rahimahullah berkata, "Sesungguhnya hati berubah-ubah dan berpindah-pindah di waktu-waktu malam dan siang hari, terkadang muncul semangat dan muncul pula malas, muncul ingat dan muncul lalai, muncul sempit dan muncul lapang, muncul mendatangi dan muncul berpaling, maka Allah jadikan malam dan siang melewati para hamba dan datang berulang-ulang agar muncul ingat dan semangat serta bersyukur kepada Allah

⁵⁰ QS. Ibrāhīm (14): 7

⁵¹ QS. al-Furqān (25): 62

di waktu yang lain, di samping itu wirid ibadah berulang dengan berulangnya malam dan siang. Setiap kali waktu berulang, maka muncul bagi hamba keinginan yang bukan keinginan yang melemah di waktu yang lalu, sehingga bertambahlah ingat dan syukurnya. Tugas-tugas ketaatan ibarat siraman iman yang membantunya, jika tidak ada tugas itu tentu tanaman iman itu akan layu dan kering, maka pujian yang paling sempurna dan lengkap atas hal itu adalah milik Allah.”

Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang mukmin mengambil pelajaran dari pergantian malam dan siang, karena malam dan siang membuat sesuatu yang baru menjadi bekas, mendekatkan hal yang sebelumnya jauh, memendekkan umur, membuat muda anak-anak, membuat binasa orang-orang yang tua, dan tidaklah hari berlalu kecuali membuat seseorang jauh dari dunia dan dekat dengan akhirat.

Orang yang berbahagia adalah orang yang menghisab dirinya, memikirkan umurnya yang telah dia habiskan, ia pun memanfaatkan waktunya untuk hal yang memberinya manfaat baik di dunia maupun akhiratnya. Jika dirinya kurang memenuhi kewajiban, ia pun bertobat dan berusaha menutupinya dengan amalan sunat. Jika dirinya berbuat zhalim dengan mengerjakan larangan, ia pun berhenti sebelum ajal menjemput, dan barang siapa yang

dianugerahi istiqāmah oleh Allah Ta'ala, maka hendaknya ia memuji Allah serta meminta keteguhan kepada-Nya hingga akhir hayat.⁵²

يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿٥٤﴾

"Allah mempergantikan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan."⁵³

4. Manfaat Laut

Laut Merupakan keajaiban dalam kehidupan makhluk di planet ini. Air laut tidak pernah beristirahat barang sekejap pun dalam bentuk gelombang air atau gerakan di bawah permukaannya. Kadangkala gelombang itu membentuk berbagai pola yang dapat dikatakan beraturan, tapi pada saat yang berbeda gerak itu tampak sama sekali kacau, atau gelombang itu sangat rendah sehingga riak-riaknya seolah tak terasa. Jelasnya, setiap partikel air itu timbul tenggelam, bergerak ke depan dan ke belakang, tiada henti. Air laut menutup lebih dari 70 persen permukaan bumi, yaitu 3/5 dari belahan bumi utara. Sementara kedalaman rata-rata laut sekitar 3.800m, bandingkan ketinggian rata-rata daratan hanya 840m. Terdapat 300 kali lebih banyak ruang hidup yang tersedia dalam lautan daripada di darat dan di udara bila digabungkan. Di mana-mana di dalam laut orang menjumpai kehidupan yang berlimpah di dekat permukaan laut dan kehidupan yang langka di kedalaman yang terdalam.

⁵²<http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-furqan-ayat-53-62.html#sthash.V72zuKjo.dpuf>

⁵³ QS an-Nūr (24): 44

Indonesia mempunyai wilayah yang sangat luas dan sebagian besar wilayahnya berupa perairan. Ada dua macam perairan yaitu perairan laut dan perairan darat. Perairan laut memiliki wilayah yang paling luas karena Indonesia termasuk negara yang diapit oleh dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Sedangkan perairan darat contohnya seperti danau, sungai, rawa, waduk dan lain-lain. Dengan laut yang luas, Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang perikanan. Laut Indonesia juga kaya dengan ikan yang beraneka ragam, mulai dari ikan yang besar sampai ikan yang kecil, dari ikan yang mahal sampai yang murah, dari ikan hias sampai ikan yang lezat untuk dikonsumsi dan masih banyak lagi.

Laut memiliki banyak fungsi atau manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya karena di dalam dan di atas laut terdapat kekayaan sumber daya alam yang dapat kita manfaatkan. Berikut ini beberapa manfaat laut bagi kehidupan manusia:

a. Tempat Rekreasi dan Hiburan

Indonesia memiliki banyak sekali laut yang indah dan berpotensi untuk pariwisata, salah satu contohnya adalah Laut Bunaken. Laut Bunaken memiliki pemandangan bawah laut yang sangat menakjubkan, karena masih terjaganya terumbu karang yang menjadi tempat hidup ikan.

Dengan masih alamnya Laut Bunaken, maka ikan-ikan akan tumbuh dan berkembang biak dengan baik sehingga menambah indahny Laut Bunaken. Maka tak heran jika banyak wisatawan baik dari dalam maupun wisatawan asing yang datang untuk berkunjung.

b. Pembangkit Listrik

Laut juga dapat dimanfaatkan sebagai tenaga alam pembangkit listrik, dengan tenaga yang sangat besar (tenaga ombak, pasang surut air, angin, dan sebagainya) akan bisa menghasilkan listrik yang besar pula. Ini sangat bermanfaat sekali bagi manusia karena bisa mengerjakan pekerjaan sehari hari dengan menggunakan tenaga listrik.

c. Tempat Hidup Sumber Makanan

Sebagian besar penduduk pesisir pantai menggantungkan hidupnya kepada hasil laut sebagai seorang nelayan. Setiap hari mereka pergi menangkap ikan setelah itu hasilnya mereka jual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ikan termasuk salah satu bahan makanan yang sangat bermanfaat bagi manusia karena mengandung protein hewani yang sangat tinggi dibandingkan dengan sumber protein yang lain. Seharusnya kita harus banyak mengkonsumsi ikan, hal ini termasuk usaha untuk memperbaiki gizi masyarakat untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang.

d. Tempat Budidaya

Dengan perairan yang sangat indah, alami dan masih banyak ditumbuhi terumbu karang, maka laut yang seperti ini akan menarik perhatian ikan-ikan untuk hidup. Para nelayan dapat memanfaatkan laut untuk tempat budidaya, seperti budidaya kerang mutiara, rumput laut, dan lain-lain.

e. Sebagai Jalur Transportasi Air

Laut juga digunakan sebagai jalur transportasi air. Kita bisa menuju ke benua manapun dengan melewati jalur laut. Hal ini karena laut bisa diumpamakan sebagai jalan penghubung. Pada jaman dahulu, laut digunakan oleh para pedagang, pelaut, sebagai jalur menuju tempat tujuan karena masih belum ada kendaraan udara. Indonesia memiliki letak yang strategis sebagai tempat persinggahan para pedagang karena terletak diantara dua samudera, yaitu Samudera Hindia dan Pasifik.

f. Sebagai Tempat Cadangan Air Bumi

Laut berpotensi menjadi cadangan air bumi, jika air di daratan habis maka mau tidak mau kita akan menggunakan air laut untuk kebutuhan sehari hari.

g. Salah Satu Sumber Air Minum (Desalinasi)

Sumber air minum tidak hanya berasal dari darat saja, tapi laut pun juga dapat menghasilkan air untuk dikonsumsi lewat proses desalinasi. Desalinasi

adalah proses menghilangkan kadar garam berlebih dalam air untuk mendapatkan air yang dapat dikonsumsi manusia, binatang dan tanaman.

h. Tempat Barang Tambang Berada

Di laut banyak terdapat barang-barang tambang, misalnya minyak bumi. Minyak bumi terbentuk dari hewan-hewan kecil yang mati berjuta-juta tahun yang lalu. Minyak bumi sangat penting bagi manusia karena menjadi bahan bakar mesin yang dipakai oleh manusia. Apalagi di masa modernisasi seperti ini, kebutuhan kendaraan yang berupa mesin sangat dibutuhkan, sehingga kebutuhan minyak bumi pun meningkat.

i. Sebagai Objek Riset Penelitian Dan Pendidikan

Laut memiliki manfaat yang sangat penting juga dalam bidang pendidikan, yaitu sebagai objek riset penelitian. Laut mempunyai kekayaan alam yang melimpah sehingga tak akan ada hentinya para peneliti untuk mengungkap misteri yang terkandung didalamnya. Mulai dari hewan, tumbuhan, batuan, dan lain sebagainya.

j. Tempat Membuang Sampah Berbahaya (Fungsi Buruk)

Laut merupakan salah satu dari sumber daya alam karena dari laut kita dapat melihat suatu keindahan. Selain itu, laut merupakan tempat nelayan untuk mengais rejeki dengan menangkap ikan setiap harinya. Namun sekarang ini banyak orang/nelayan yang salah mempergunakan alat dalam menangkap

ikan seperti dengan bom. Padahal penggunaan alat itu hanya akan merusak kelestarian dari laut itu sendiri.⁵⁴

Sangat penting bagi kita untuk mengerti betapa pentingnya laut bagi kehidupan manusia agar laut tetap terjaga kelestariannya. Oleh karena itu, perlu adanya usaha dari pemerintah dan dibantu oleh masyarakat dalam melestarikan laut.

5. Manfaat Bintang

Bintang adalah merupakan salah satu dari sekian banyak benda langit ciptaan Allah SWT yang memancarkan cahaya. Terdapat bintang semu dan bintang nyata. Bintang semu adalah bintang yang tidak menghasilkan cahaya sendiri, tetapi memantulkan cahaya yang diterima dari bintang lain. Bintang nyata adalah bintang yang menghasilkan cahaya sendiri. Secara umum sebutan bintang adalah objek luar angkasa yang menghasilkan cahaya sendiri (bintang nyata). Allah SWT menciptakan segala sesuatu itu pasti ada manfaatnya. Walaupun manfaat ciptaan Allah SWT itu sangat sedikit sekali yang diketahui manusia, karena keterbatasan, atau kelemahan manusia itu sendiri. Allah SWT menciptakan benda-benda di luar angkasa juga mempunyai manfaat besar yang tidak diketahui manusia secara keseluruhan. Dalam hal ini bintang juga Allah SWT ciptakan bukan hanya diciptakan tanpa manfaat dan fungsi. Bintang Allah SWT ciptakan paling tidak mempunyai 3 manfaat secara garis

⁵⁴ Kementrian Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 31-34

besar, sebagaimana di jelaskan Allah SWT dalam al-Qur'an. Adapun tiga manfaat dan fungsi bintang tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bintang Sebagai Penghias Langit

Bintang berfungsi sebagai penghias langit sebagaimana Allah SWT berfirman dalam beberapa ayat Al-Quran tentang fungsi bintang sebagai penghias langit.

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ ﴿١٦﴾

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandangnya”⁵⁵

إِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ ﴿٦٦﴾

“Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang.”⁵⁶

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصْبِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا

لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ ﴿٦٧﴾

“Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala.”⁵⁷

b. Alat Pelempar Setan yang Mencuri Berita di Langit yang di Bawa Para Malaikat.

Bintang juga berfungsi sebagai pelempar setan yang mencuri berita sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Al-Quran,

⁵⁵ QS al-Hijr (15): 16

⁵⁶ QS aş-Şaffāt (37): 6

⁵⁷ QS al-Mulk (67): 5

وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلْتَأَةً فَجَدْنَا فِيهَا كُرْسِيًّا شَدِيدًا وَشُهُبًا ﴿٨﴾ وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ
مِنْهَا مَقْعِدًا لِّلسَّمْعِ ﴿٩﴾ فَمَنْ يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شُهَابًا رَّصَدًا ﴿١٠﴾

“Dan sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya).⁵⁸

Dalam beberapa ayat Allah SWT juga tegaskan bahwa setan yang mencuri berita langit akan dilempar dengan bintang.

وَحَفِظْنَاهَا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ ﴿٧﴾ إِلَّا مَنْ أَسْرَقَ السَّمْعَ فَاتَّبَعَهُ
شُهَابٌ مُّبِينٌ ﴿٨﴾

“Dan Kami menjaganya dari tiap-tiap syaitan yang terkutuk, kecuali syaitan yang mencuri-curi (berita) yang dapat didengar (dari malaikat) lalu dia dikejar oleh semburan api yang terang.⁵⁹

وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ﴿٧﴾ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَىٰ وَيُقَذَّفُونَ مِّنْ
كُلِّ جَانِبٍ ﴿٨﴾ دُحُورًا وَهُمْ عَذَابٌ وَّاصِبٌ ﴿٩﴾

“Dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap syaitan yang sangat durhaka. Syaitan-syaitan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru. Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal.⁶⁰

c. Bintang Sebagai Penunjuk Arah

⁵⁸ QS Jin (72): 8-9

⁵⁹ QS al-Hijr (15): 17-18

⁶⁰ QS aş-Şaffāt (37): 7-9

Bintang berfungsi sebagai petunjuk arah, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran,

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ اللَّيْلِ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ

فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٩٧﴾

“Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.”⁶¹

6. Manfaat Gunung

Allah SWT menciptakan gunung-gunung tentunya ada manfaatnya. Tak mungkin Allah swt menciptakan gunung itu dengan sia-sia. Manfaat gunung tentunya banyak sekali. Hanya saja mungkin manusia belum mengetahui seluruh manfaat tersebut. Diantara manfaat gunung adalah sebagai berikut:

- a. Persediaan air minum
- b. Tempat kediaman manusia dan hewan
- c. Barang tambang
- d. Mengurangi kecepatan angin
- e. Penghalau banjir
- f. Tanaman
- g. Benteng
- h. Balok yang membuat bumi tidak berguncang

⁶¹ QS al-An'ām (6): 97

Diantara manfaat gunung-gunung: salju turun di sana, mengendap di kantong-kantongnya, menjadi persediaan air minum manusia sampai saatnya salju habis. Ia ada di sana, lalu mencair sedikit demi sedikit. Kemudian terbentuklah aliran deras, mengalir sungai dan lembah, sehingga padang rumput dan rawa-rawa ditumbuhi berbagai macam tumbuhan, buah-buahan, dan obat-obatan yang tidak ada yang menyamainya di tanah datar dan pasir. Kalau tidak ada gunung, tentu saja salju akan turun di permukaan bumi, langsung mencair seluruhnya dan lenyap. Ditambah lagi mencairnya salju itu secara total menimbulkan aliran besar sehingga merusak tempat yang dilaluinya, dan menimbulkan mudarat pada manusia yang tidak mungkin dihindari.

Diantara manfaatnya juga, gua-gua yang terdapat di puncak dan lerengnya. Gua-gua itu seperti benteng yang kokoh, juga menjadi tempat kediaman manusia dan hewan. Manfaat selanjutnya adalah batu-batunya yang dapat dipahat untuk bahan berbagai macam bangunan, juga dapat dipakai untuk alat penggilingan dan sebagainya. Termasuk manfaat gunung pula, adanya bermacam barang tambang seperti Emas, Perak, Besi, Perunggu, Tembaga, dan masih banyak lagi lainnya yang tidak dapat diketahui manusia secara detail. Sampai-sampai di sana terdapat satu barang tambang yang nilainya jauh lebih besar jika dibandingkan nilai Emas.

Gunung juga berfungsi menolak angin badai dan mengurangi kencangnya. Gunung tidak membiarkan angin menghantam apa yang ada di lerengnya.

Oleh karena itu, orang-orang yang tinggal di kaki gunung aman dari ancaman badai yang berbahaya. Gunung juga menghalau banjir apabila gunung itu berada di saluran banjir, membelah alirannya ke samping kiri dan kanan. Juga, gunung menjadi tanda untuk mengetahui arah jalan. Ia seperti tanda atau rambu yang dipasang sebagai petunjuk jalan.

Gunung juga bermanfaat karena adanya tanaman obat yang hanya tumbuh di sana, dan tidak terdapat di tanah datar atau berpasir. Sebaliknya, sebagian tanaman yang tumbuh di tanah datar dan pasir tidak ada jenisnya yang tumbuh di gunung-gunung. Masing-masing punya manfaat dan hikmah yang hanya diketahui Tuhan Yang Maha Pencipta dan Maha Tahu.

Gunung juga berfungsi sebagai benteng dari musuh. Hamba-hamba Allah SWT dapat berlindung di sana dari serangan musuh-musuh mereka seperti berlindung di dalam benteng buatan. Bahkan, gunung lebih kokoh dan kuat dari pada kebanyakan benteng di kota-kota. Di antara manfaat gunung pula, seperti dinyatakan Allah SWT, bahwa Dia menjadikannya sebagai balok yang membuat bumi tidak berguncang. Dan, alangkah besarnya manfaat ini.⁶²

7. Manfaat Bumi dan Bulan

Pada malam hari, umumnya orang beristirahat melepas penat setelah bekerja sepanjang siang. Ada sedikit orang yang justru bekerja pada malam hari yang gelap dan hanya diliputi bintang atau bulan. Misalnya, para nelayan

⁶² www.wikipedia.org

yang harus mengarungi laut luas untuk berburu dan menangkap ikan. Pada saat seperti itu, bintang-bintang dan bulan menjadi lentera penerang sekaligus petunjuk arah mereka dalam berlayar, sampai di mana dan kapan saat harus kembali menepi ke pantai.⁶³

Para ahli ilmu pengetahuan kini telah banyak yang meneliti, mengetahui kemudian menerangkan enam masa tahapan pembentukan alam hingga sempurna seperti sekarang ini. Para ahli ilmu pengetahuan ruang angkasa berusaha menghubungkan konsep enam masa penciptaan langit dan bumi dengan informasi dalam firman Allah berikut:

ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ السَّمَاءُ بَنَاهَا ﴿٢٧﴾ رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّيْنَاهَا ﴿٢٨﴾ وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ﴿٢٩﴾ وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا ﴿٣٠﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴿٣١﴾ وَالْجِبَالَ أَرْسَاهَا ﴿٣٢﴾ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَمِكُمْ ﴿٣٣﴾

"Apakah kamu lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah Telah membinanya, Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya, dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangnya terang benderang. Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan teguh. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu."⁶⁴

Menurut ahli astronomi, ayat di atas memberi petunjuk tentang kronologis enam proses penciptaan langit dan bumi dengan segala isinya. **Masa Pertama** dipahami dari ayat 27 yang memberi petunjuk tentang penciptaan alam

⁶³ Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta*... hlm. 228

⁶⁴ QS an-Nāzi'āt (79): 27-33

semesta dengan peristiwa *Big Bang*, yaitu peristiwa ledakan besar sebagai awal lahirnya ruang dan waktu. **Masa kedua**, dipahami dari ayat 28 yang memberi petunjuk tentang pengembangan alam semesta, sehingga benda-benda langit makin berjauhan (dalam bahasa awam berarti langit makin tinggi). **Masa ketiga** diperoleh petunjuk dari ayat 29 tentang adanya tata surya yang juga berlaku pada bintang-bintang lain. masa ini adalah masa penciptaan matahari yang bersinar dan bumi serta planet-planet lainnya yang berotasi sehingga ada fenomena alam dan siang.

Masa keempat diperoleh dari ayat 30 yang sepertinya menjelaskan proses evolusi di bumi. Setelah bulan terbentuk dari lontaran sebagian kulit bumi karena tumbukan benda langit lainnya dan bumi dihamparkan mungkin saat lempeng benua besar Pangea mulai terpecah tetapi bisa jadi lebih tua dari Pangea. **Masa kelima** dipahami dari 31 yang memberi petunjuk tentang awal penciptaan kehidupan di bumi (mungkin juga di planet lain yang disiapkan untuk kehidupan) dengan menyediakan air. Dan **Masa keenam** diperoleh petunjuk dari ayat 32 dan 33 yang menjelaskan timbulnya gunung-gunung akibat evolusi geologi dan mulai diciptakannya hewan dan kemudian manusia.⁶⁵

a. Hikmah Diciptakannya Bumi Dalam Enam Hari

Dikatakan dalam al-Qur'an bahwa Allah SWT menciptakan langit dan bumi selama 6 hari. Syaikh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah menjelaskan:

⁶⁵ Kementrian Agama RI, *Penciptaan Bumi*...hlm.21-23

Allah SWT menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam 6 hari. Sebagaimana dikabarkan oleh Allah sendiri dan Ia adalah *Ash Shadiq*. Ia juga Maha Kuasa menciptakan semua itu dalam sekejap mata. Sebagaimana firman-Nya: *“Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: Jadilah!”* maka terjadilah ia.⁶⁶ Namun para ulama menjelaskan bahwa tujuan Allah menciptakan semua itu dalam 6 hari yaitu untuk mengajarkan hamba-Nya sikap tidak tergesa-gesa. Juga untuk mengabarkan bahwa Allah-lah yang mengatur dan segala sesuatu di alam ini dan menghubungkan semuanya. Rabb semesta alam yang Maha Mengetahui segala sesuatu dan Rabb yang Maha Kuasa atas segala sesuatu tidak menjadikan langit dan bumi sekaligus, melainkan dalam 6 hari. Sebagaimana juga Allah menciptakan manusia tidak sebagaimana menciptakan makhluk yang lain. Allah SWT menciptakan manusia dengan susunan dan pengaturan yang paling baik. Semua itu agar hamba-Nya belajar untuk menunggu dan belajar sikap tidak tergesa-gesa, juga untuk mengabarkan kepada mereka bahwa perkara mereka telah diatur sedemikian rupa dengan sempurnanya di atas ilmu yang sempurna tanpa ketergesa-gesaan dan tanpa gangguan.

Allah SWT dengan kekuasaan-Nya terhadap segala sesuatu dan ke-Maha Tahu-annya terhadap segala sesuatu tidak menciptakan langit dan bumi sekaligus melainkan dalam enam hari, padahal Ia Maha Kuasa untuk menciptakan semua itu dalam sekejap mata karena jika Allah menginginkan

⁶⁶ QS Yāsin (36): 82

sesuatu terjadi maka ia mengatakan ‘*kun*’ (jadilah) maka terjadilah. Allah swt mengatur penciptaan langit dan bumi selama beberapa hari agar hamba-Nya memahami bagaimana seharusnya mereka bersikap, bagaimana seharusnya mereka mengatur urusan mereka, bagaimana mereka bersabar menunggu dalam perkara-perkara mereka tanpa tergesa-gesa hingga *masalah* mereka sudah tersusun dengan baik dan hingga perkara mereka telah tepat berada pada jalan yang jelas dan membuat hati tenang. Dengan sikap itu tercapailah *masalah* mereka dan terhindarlah mereka dari berbagai bahaya.

Allah SWT mengisyaratkan makna ini dalam firman-Nya: “*Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah Arasy-Nya di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya.*”⁶⁷ Allah SWT mengabarkan bahwa Ia menciptakan langit dan bumi dengan cara demikian untuk menguji dan menyeleksi siapakah yang paling baik dan paling sempurna amalnya. Maka tergesa-gesa lah orang yang tidak mengatur urusannya, sehingga ia pun kurang sempurna dalam beramal. Allah SWT menciptakan langit dan bumi dalam enam hari untuk menguji hamba-Nya untuk berusaha sempurna dalam beramal, dan berusaha sebaik mungkin dalam beramal serta tidak tergesa-gesa dalam melakukannya sehingga tidak ada cacat dalam urusan-urusan mereka. Dan Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, ketika itu Arsy-Nya ada di atas air, tujuannya untuk menguji siapakah di antara kalian yang lebih baik amalnya. Allah juga berfirman yang artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada*

⁶⁷ QS Hūd(11): 7

*di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.*⁶⁸

Allah SWT juga menciptakan segala apa yang ada di bumi berupa pohon-pohon, tumbuhan, hewan, logam-logam dan benda-benda lainnya untuk menguji dan menyeleksi hamba-Nya, siapakah yang paling sempurna amalnya dalam mengeksplorasi apa yang ada di dalam bumi, mengambil manfaat serta menggunakannya. Allah SWT juga berfirman yang artinya: “*Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.*”⁶⁹ Dalam ayat-ayat ini serta makna yang terkandung di dalamnya menunjukkan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu dengan pengaturan yang sedemikian rupa dan juga rentang waktu yang tertentu untuk menguji hamba-Nya dan menyeleksi siapa yang bisa beramal dengan sempurna.⁷⁰

b. Manfaat Bulan

Bulan adalah satu-satunya satelit bumi dan Bulan tidak mempunyai sumber cahaya sendiri dan cahaya Bulan sebenarnya berasal dari pantulan cahaya Matahari. Di bulan tidak terdapat udara ataupun air. Banyak kawah yang terhasil di permukaan bulan disebabkan oleh hentaman komet atau asteroid. Ketiadaan udara dan air di bulan menyebabkan tidak adanya

⁶⁸ QS al-Kahfi (18): 7

⁶⁹ QS al-Mulk (67): 2

⁷⁰ www.binbaz.org.sa/mat/4109

pengikisan yang menyebabkan banyak kawah di bulan yang berusia jutaan tahun dan masih utuh. Ketidakadaan udara juga menyebabkan tidak ada bunyi dapat didengar di Bulan. Fungsi satelit (bulan) secara tidak langsung bagi planet induk adalah melindungi planet induk dari hentaman benda langit seperti komet dan asteroid.

Masyarakat Islam di seluruh dunia berpedoman kepada bulan untuk kalender hijrah dan juga melihat pada anak bulan untuk menentukan *tarikh* mula berpuasa dan perayaan. Gravitasi bulan membantu memperlambat rotasi bumi dari sehari enam jam lebih awal menjadi 24 jam. Tarikan gravitasi bulan juga menyebabkan terjadinya kejadian air pasang surut di bumi. Gravitasi bulan juga membantu penyesuaian perubahan musim daripada cuaca yang ekstrem dan aktivitas-aktivitas kehidupan yang terganggu karena siang dan malam yang pendek.

8. Manfaat Tumbuhan

Tumbuh-tumbuhan dan pepohonan memiliki banyak manfaat bagi makhluk hidup di muka bumi. Berikut beberapa informasi yang dapat disimpulkan dari al-Qur'an yang berkaitan dengan hal itu.

a. Tumbuhan Sebagai Sumber Makanan

Fungsi tumbuhan sebagai sumber makanan bagi manusia dan hewan dijelaskan di banyak tempat dalam al-Qur'an, antara lain:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ ﴿٢٤﴾ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا
 الْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعَيْنَبًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٢٩﴾
 وَحَدَائِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾ وَفَيْكِهَةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ ﴿٣٢﴾

Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, Untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.⁷¹

Sembilan ayat di atas mengajak kita untuk mencermati makanan yang kita konsumsi sehari-hari. Ada beberapa fase yang dilalui sampai akhirnya manusia dan hewan memperoleh makanan yang membuat keduanya hidup dan tumbuh, yaitu: a. turunnya hujan yang menyirami bumi; b. terbelahnya tanah ketika tumbuhan mulai keluar, dan c. keluarnya biji-bijian dan buah-buahan yang dihasilkan oleh tanaman serta padang rumput tempat hewan digembala. Makanan manusia diperoleh baik secara langsung dari tumbuh-tumbuhan, maupun tidak langsung dari hewan dan produk-produknya yang tumbuh dan berkembang dengan memakan tumbuhan. Demikian pula, ada sejumlah binatang yang tidak memakan langsung tumbuhan, tetapi daging juga berasal dari hewan yang memakan tumbuhan.⁷²

b. Tumbuhan Sebagai Obat-Obatan

⁷¹ 'Abasa (80): 24-32

⁷² Kementerian Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup*....hlm. 131

Beberapa jenis tumbuhan yang telah di sebut di atas, selain berfungsi sebagai bahan makanan juga berfungsi sebagai obat-obatan. Tumbuhan menjadi salah satu sumber utama dalam proses pencegahan dan pengobatan terhadap berbagai penyakit. Dengan penggunaan yang aman, obat-obatan yang berasal dari tumbuhan jauh lebih aman dan tidak memiliki efek samping dibanding obat-obatan kimiawi. Saat ini, dalam dunia kedokteran modern sering ditemukan efek negatif dari penggunaan obat-obatan kimiawi seperti aspirin, nofalgin dan lainnya.⁷³

Banyak khasiat yang ditemukan oleh para ahli pada beberapa jenis tumbuhan di atas. Minyak yang dihasilkan dari buah zaitun misalnya, terbukti sangat baik untuk kesehatan. Beberapa keuntungan minyak zaitun adalah menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah, mencegah kanker dan penyakit arthritis, membantu pertumbuhan tulang, menurunkan kecepatan proses penuaan, membantu pertumbuhan anak, mengurangi tekanan darah, mengurangi asam lambung dan sebagainya.

Dari dunia tumbuhan pula dihasilkan obat yang terdapat pada madu.

Firman Allah swt:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّخْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا
يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ يَخْرُجُ مِن

⁷³ Kementrian Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup* ...hlm. 134

بُطُونَهَا شَرَابٌ مُّخْتَلَفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia",Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.⁷⁴

Madu diperoleh dari aktifitas lebah madu, yaitu dengan mengumpulkan nektar dan polen dari tumbuh-tumbuhan, kemudian memprosesnya menjadi madu. Proses pembuatannyadimulai dari bagian tertentu di perut lebah madu. Nektar yang sudah diisap dan disimpan dalam perut dicampurkan dengan enzim. Kemudian diproses lagi dengan memuntahkan calon madu ke dalam tabung sarangnya dan dibiarkan mengental. Selain sebagai makanan tambahan, madu mempunyai kedudukan khusus dalam pengobatan tradisional di hampir semua tempat di seluruh dunia. Masyarakat kuno Mesir, Asiria, Yunani dan Roma menggunakan madu untuk mengobati luka dan nyeri lambung.⁷⁵

⁷⁴ QS an-Nahl (16): 68-69

⁷⁵ Kementerian Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup...* hlm. 136

c. Tumbuhan Sebagai Penghasil Oksigen

Kehidupan di planet bumi ini dimulai dari air di lautan dan samudra. Sementara di daratan kehidupan, menurut sebagian ahli berdasarkan fosil tumbuhan tertua yang ditemukan, baru dimulai sekitar 450 juta tahun lalu. Kemudian diikuti oleh makhluk-makhluk lain seperti hewan dan manusia yang diperkirakan kehidupannya dimulai sekitar 200 ribu tahun yang lalu. Proses penahapan seperti ini bukanlah tanpa maksud. Kehadiran tumbuhan jauh sebelum hewan dan manusia karena ia memiliki peran yang sangat besar dalam melapisi atmosfer bumi dengan oksigen sehingga layak untuk dihuni. Oksigen adalah bahan bernafas bagi semua makhluk hidup, termasuk manusia dan binatang. Apabila tidak ada tumbuhan sebagai penghasil oksigen, maka persediaan oksigen di udara suatu saat akan habis dan hal tersebut akan menjadi akhir dari semua makhluk hidup di bumi.

Tumbuhan dapat memproduksi oksigen karena sel tumbuhan, tidak sebagaimana sel manusia dan binatang, dapat menggunakan secara langsung energi matahari. Tumbuhan akan mengubah energi matahari menjadi energi kimia dan menyimpannya dalam bentuk nutrient dengan cara yang khusus. Proses ini dinamakan fotosintesis.⁷⁶

⁷⁶Kementrian Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup*....hlm, 137

d. Tumbuhan Sebagai Peresap Air

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَتْهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ

لَقَدِيرُونَ

"Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan Sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya."⁷⁷

Menurut para ulama penyusun Tafsir *al-Muntakhab*, ayat ini mengisyaratkan fakta ilmu pengetahuan alam mengenai siklus air pada bumi. Proses penguapan air laut dan samudra akan membentuk awan yang kemudian menurunkan air hujan sebagai sumber utama air bersih untuk permukaan bumi, di samping merupakan unsur terpenting bagi kehidupan. Air hujan yang turun di atas permukaan bumi itu kemudian membentuk sungai yang mengalirkan sumber kehidupan ke daerah-daerah kering dan jauh untuk, pada akhirnya bermuara di laut.

Banjir yang sering melanda banyak daerah belakangan ini terjadi karena semakin menurunnya daya resap kawasan saat musim hujan akibat perubahan tataguna lahan di kawasan hulu sungai, baik sebagai pemukiman, pertanian dan sejenisnya. Akibatnya air hujan akan banyak mengalir di permukaan tanah. Aliran air permukaan yang ada dalam jumlah besar ini, sekaligus masuk ke sungai dalam waktu singkat, yang terjadi kemudian adalah banjir.⁷⁸

⁷⁷ QS al-Mu'minūn (23): 18

⁷⁸ Kementerian Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup*....hlm, 141-142

C. Ekologi Dalam Pandangan Islam

Begitu indah dan lengkap serangkaian ayat-ayat al-Qur'an yang mengungkapkan tema-tema tentang ekologi manusia, ekosistem, unsur-unsur lingkungan hidup, aneka lingkungan fisik, fotosintesis, cuaca, sistem peredaran planet bulan dan bumi dengan matahari, dan lain sebagainya seperti yang difirmankan-Nya:

﴿ إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَى ۗ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ ۗ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ ﴾ ﴿٤٥﴾ فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٤٦﴾ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ اللَّيْلِ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٤٧﴾ وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ ﴿٤٨﴾ وَهُوَ الَّذِي أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مِّنْهُ خُضِرًا مِّنْهُ حَبًّا مُّتْرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُشْتَبِهٍ ۗ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٤٩﴾

"Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, Maka Mengapa kamu masih berpaling? Dia menyingkakan pagi

dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami Telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (kami) kepada orang-orang yang Mengetahui. Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri[493], Maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan[493]. Sesungguhnya telah kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui. Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. [493] Maksudnya: Adam a.s.⁷⁹

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu."⁸⁰

Ekologi manusia diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana ekosistem mempengaruhi dan dipengaruhi kehidupan manusia dengan lingkungannya. Batasan ini masih objektif dan bersifat netral, sedangkan yang bersifat subjektif dan bertujuan ialah ilmu yang mempelajari tempat dan peranan manusia dalam ekosistemnya, atau yang lebih bertujuan lagi ialah

⁷⁹ QS al-An'ām (6): 95-99

⁸⁰ QS al-Baqarah (2): 29

ilmu yang mempelajari hakikat dan pengaturan tingkah laku manusia dalam hidupnya.⁸¹

Dari aspek ini Allah swt telah menganugerahi akal kepada manusia. Maka dengan akal itulah Allah swt menurunkan agamanya. Logikanya, apabila manusia diberikan akal dan berkembanglah budayanya seperti yang kita rasakan selama ini, maka manusia akan terseret jauh kepada penyimpangan dan kebebasan serta keblabasan. Agama merupakan dasar untuk mengatur bagaimana hubungan dengan Sang Pencipta, dan Hubungan dengan sesama manusia atau berhubungan dengan alam semesta sebagai tempat tinggal dan rumah tangga manusia. Agama mengajarkan bahwa manusia merupakan bagian dari lingkungan hidupnya. Lalu manusia dibuat menjadi khalifah di muka bumi.⁸²

Allah menciptakan bumi dan isinya tentunya untuk keperluan manusia. Akan tetapi terkadang manusia malah tidak menjaganya dengan baik. Padahal kalau mau menghitung nikmat Allah, maka nikmat-Nya tidak ada bandingannya jika dibandingkan dengan yang lainnya. Allah swt menciptakan bumi dan isinya untuk diolah dengan penuh tanggung jawab. Hal itu senada dengan firman-Nya:

⁸¹Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 113

⁸²QS al-Baqarah (2): 30

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي ۗ

قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

"Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." [726] Maksudnya: manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia⁸³.

Menjaga kebersihan pada dasarnya memiliki dua dimensi, yaitu dimensi ibadah karena ada kepentingan dengan memenuhi sunah nabi, juga berdimensi kesehatan, bersih, nyaman, dan keindahan di mata kita sebagai pemenuhan tuntutan kepentingan dunia.⁸⁴

Manusia dilarang boros dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada, baik sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Manusia diharuskan untuk menggunakan sumber daya alam yang ada dengan secukupnya, tidak boleh dihabur-hamburkan, dan tidak boleh berlebihan. Jika manusia berbuat baik dengan alam, maka alam pun akan berbuat baik dengan manusia. Jika manusia berbuat seenaknya saja dengan alam, maka tentunya berbagai musibah pun akan menimpa manusia. Seperti yang difirmankan oleh-Nya:

⁸³ QS Hūd (11): 61

⁸⁴ Sofyan Anwar Mufid, *Bahan Kuliah Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati), hlm. 15

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٦٧﴾ إِنَّ
 الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٦٨﴾

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.⁸⁵

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٦٩﴾

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid[534], makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. [534] Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain. [535] Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.⁸⁶

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ
 اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٧٠﴾

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.⁸⁷

⁸⁵ QS al-Isrā' (17): 26-27

⁸⁶ QS al-A'rāf (7): 31

⁸⁷ QS al-A'rāf (7): 56

Dengan sifatnya yang egois, serakah, tamak, lalai, sembrono, dan sifat negatif lainnya dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan atau penyebab timbulnya dampak negatif akibat kegiatannya dalam memanfaatkan sumber daya alam. Dampak negatif ini telah membawa kerusakan, baik di darat, laut, maupun udara. Sebagaimana firman-Nya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."*⁸⁸

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ
يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿٢٧﴾

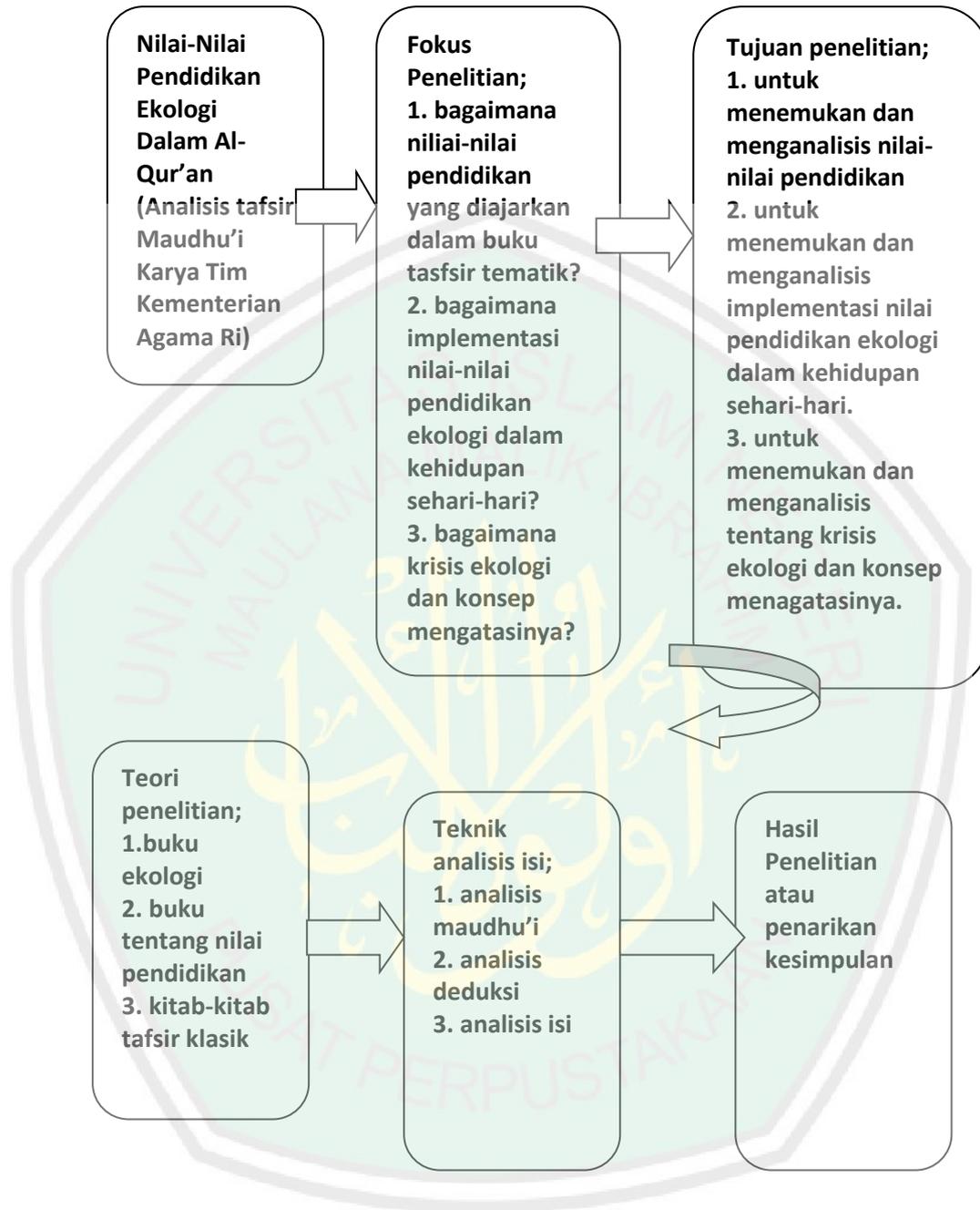
*"(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. mereka Itulah orang-orang yang rugi."*⁸⁹

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah narasi atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggabungkan antara ayat Qauliyah dengan ayat Kauniyah-Nya, yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Berikut gambarnya:

⁸⁸ QS ar-Rūm (30): 41

⁸⁹ QS al-Baqarah (2): 27



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan fenomenologi.⁹⁰ Pendekatan kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang nilai-nilai pendidikan ekologi dalam al- Qur'an. Jenis penelitian ini tergolong penelitian pustaka (*library research*), karena semua yang digali adalah bersumber dari pustaka.⁹¹ Di mana data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang temanya sama dengan judul yang penulis angkat.

B. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data dasar yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau data yang diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁹² Sumber data primer yang penulis gunakan adalah buku tafsir tematik dari Kementrian Agama RI yang berjudul Pelestarian Lingkungan Hidup yang berhubungan langsung dengan tema yang dibahas.

⁹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 14

⁹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm.3

⁹² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Prasetiya Widya Pratama, 2002), hlm. 56

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau yang bersumber dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, laporan hasil penelitian dan lain sebagainya.⁹³ Sumber data yang mengandung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

- a. Buku-buku tentang Ekologi yang sesuai dengan judul penelitian.
- b. Kitab-kitab tentang tafsir al-Qur'an.

3. Sumber data penunjang

Dalam penulisan tesis ini, peneliti menggunakan data penunjang untuk melengkapi sumber kajian pustaka. Sumber data penunjang yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan Jurnal, koran, majalah, dan lain sebagainya yang bersumber dari internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data dengan cara membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku tafsir al-Qur'an dan Hadist serta buku-

⁹³ Soerjono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 12

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 236.

buku yang berkaitan dengan tema pembahasan. Kemudian hasil dari data itu dianalisis untuk mendapatkan kandungan makna al-Qur'an sesuai dengan tema yang dibahas.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis maudhu'i

Analisis maudhu'i adalah merumuskan tema masalah yang akan dibahas menghimpun, menyusun, dan menelaah ayat-ayat al-Qur'an, dan melengkapinya dengan Hadits yang relevan, menjelaskan *munāsabah* (relevansi) antara ayat-ayat itu pada masing-masing suratnya dan kaitan antara ayat-ayat itu dengan ayat-ayat sesudahnya dan menyusun kesimpulan sebagai jawaban al-Qur'an atas masalah-masalah yang dibahas.⁹⁵

Metode ini penulis gunakan untuk membahas ayat al-Qur'an dan berupaya menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang lain dari berbagai surat yang berkaitan dengan tema yang dibahas, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

2. Analisis deduksi

Metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus.⁹⁶

Penerapan metode analisis deduksi tentang penafsiran beberapa ahli tafsir serta kesimpulannya ini misalnya penulis gunakan untuk mencari ayat-ayat yang bersifat umum, kemudian akan ditarik kesimpulan agar bisa lebih memahami permasalahan yang ada.

⁹⁵Hasan Ali, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 88

⁹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981), hlm. 36

3. Analisis isi

Pada umumnya analisis data kualitatif menganalisis data menurut isinya, dan oleh karena itu analisis seperti ini disebut analisis isi (*content analysis*). Sedangkan teknik analisis yang digunakan bisa menggunakan deduksi, induksi, atau gabungan dari keduanya, yang dikenal dengan analisis reflektif.⁹⁷ Analisis isi ini penulis gunakan dalam menganalisa dan menggabungkan ayat al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya, serta menggunakan buku-buku yang lainnya yang sesuai dengan tema yang dibahas.

E. Langkah-Langkah Analisis Data

Langkah-langkah yang akan digunakan untuk melakukan analisis data adalah dengan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan data, sentralisasi perhatian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dalam penelitian. Reduksi data mengacu pada proses *selecting, focussing, simplifying, abstracting, dan transforming the raw data* atau data kasar yang tampak pada saat penulisan catatan lapangan. Reduksi data juga merupakan data mentah atau data apa adanya yang didapat dari lapangan.⁹⁸ Dalam hal ini penulis menggunakan buku tentang ekologi, yang kemudian digabungkan dengan buku tafsir tematik, buku-buku yang lainnya, serta menggunakan berbagai sumber lain yang berasal dari internet.

⁹⁷ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 379

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 253

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan menyajikan data dari hasil penelitian. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data juga merupakan pemaparan data matang dari hasil data mentah dalam reduksi data, maksudnya yakni memaparkan data inti dari hasil penelitian yang terdapat dalam reduksi data.⁹⁹ Dalam menyajikan data, penulis menggunakan teks yang bersifat naratif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai apa yang dibahas dalam tesis ini yaitu mengenai tentang pendidikan ekologi.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Hal ini dapat dibuktikan setelah penemuan bukti selama penelitian. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausalitas interaktif, hipotesis atau teori.¹⁰⁰ Dalam menarik kesimpulan ini penulis menemukan akan pentingnya pendidikan tentang ekologi, yaitu pendidikan yang mengajarkan berbuat baik terhadap lingkungan.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 253

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., hlm. 254

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kementerian Agama

a. Sejarah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius. Hal tersebut tercermin baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan bernegara. Di lingkungan masyarakat-terlihat terus meningkat kesemarak dan kekhidmatan kegiatan keagamaan baik dalam bentuk ritual, maupun dalam bentuk sosial keagamaan. Semangat keagamaan tersebut, tercermin pula dalam kehidupan bernegara yang dapat dijumpai dalam dokumen-dokumen kenegaraan tentang falsafah negara Pancasila, UUD 1945, GBHN, dan buku Repelita serta memberi jiwa dan warna pada pidato-pidato kenegaraan.

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional semangat keagamaan tersebut menjadi lebih kuat dengan ditetapkannya asas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai salah satu asas pembangunan. Hal ini berarti bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral dan etik pembangunan.

Secara historis benang merah nafas keagamaan tersebut dapat ditelusuri sejak abad V Masehi, dengan berdirinya kerajaan Kutai yang bercorak Hindu di Kalimantan melekat pada kerajaan-kerajaan di pulau Jawa, antara lain kerajaan

Tarumanegara di Jawa Barat, dan kerajaan Purnawarman di Jawa Tengah. Pada abad VIII corak agama Budha menjadi salah satu ciri kerajaan Sriwijaya yang pengaruhnya cukup luas sampai ke Sri Lanka, Thailand dan India. Pada masa Kerajaan Sriwijaya, candi Borobudur dibangun sebagai lambang kejayaan agama Budha. Pemerintah kerajaan Sriwijaya juga membangun Sekolah Tinggi Agama Budha di Palembang yang menjadi pusat studi agama Budha se-Asia Tenggara pada masa itu. Bahkan beberapa siswa dari Tiongkok yang ingin memperdalam agama Budha lebih dahulu beberapa tahun membekali pengetahuan awal di Palembang sebelum melanjutkannya ke India.

Menurut salah satu sumber Islam mulai memasuki Indonesia sejak abad VII melalui para pedagang Arab yang telah lama berhubungan dagang dengan kepulauan Indonesia tidak lama setelah Islam berkembang di jazirah Arab. Agama Islam tersiar secara hampir merata di seluruh kepulauan nusantara seiring dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam seperti Perlak dan Samudera Pasai di Aceh, kerajaan Demak, Pajang dan Mataram di Jawa Tengah, kerajaan Cirebon dan Banten di Jawa Barat, kerajaan Goa di Sulawesi Selatan, kerajaan Tidore dan Ternate di Maluku, kerajaan Banjar di Kalimantan dan lain-lain.

Realitas politik menjelang dan masa awal kemerdekaan menunjukkan bahwa pembentukan Kementerian Agama memerlukan perjuangan tersendiri. Dalam rapat besar (sidang) Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), tanggal 11 Juli 1945 Mr. Muhammad Yamin mengusulkan perlu diadakannya kementerian yang istimewa, yaitu yang berhubungan dengan agama yakni Kementerian Islamiyah yang menurutnya memberi jaminan kepada

umat Islam (masjid, langgar, surau, wakaf) yang di tanah Indonesia dapat dilihat dan dirasakan artinya dengan kesungguhan hati. Tetapi usulnya tentang ini tidak begitu mendapat sambutan.

Pada waktu Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) melangsungkan sidang hari Minggu, 19 Agustus 1945 untuk membicarakan pembentukan kementerian/departemen, usulan tentang Kementerian Agama tidak disepakati oleh anggota PPKI. Hanya enam dari 27 Anggota PPKI yang setuju didirikannya Kementerian Agama. Beberapa anggota PPKI yang menolak antara lain: Johannes Latuharhary mengusulkan kepada rapat agar masalah-masalah agama diurus Kementerian Pendidikan. Abdul Abbas seorang wakil Islam dari Lampung, mendukung usul agar urusan agama ditangani Kementerian Pendidikan. Iwa Kusumasumatri, seorang nasionalis dari Jawa Barat, setuju gagasan perlunya Kementerian Agama tetapi karena pemerintah itu sifatnya nasional, agama seharusnya tidak diurus kementerian khusus. Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan Taman Siswa, lebih suka urusan-urusan agama menjadi tugas Kementerian Dalam Negeri. Dengan penolakan beberapa tokoh penting ini, usul pembentukan Kementerian Agama akhirnya ditolak.

Keputusan untuk tidak membentuk Kementerian Agama dalam kabinet Indonesia yang pertama, menurut B.J. Boland, telah meningkatkan kekecewaan orang-orang Islam yang sebelumnya telah dikecewakan oleh keputusan yang berkenaan dengan dasar negara, yaitu Pancasila, dan bukannya Islam atau Piagam Jakarta.

Ketika Kabinet Presidensial dibentuk di awal bulan September 1945, jabatan Menteri Agama belum diadakan. Demikian halnya, di bulan Nopember, ketika kabinet Presidensial digantikan oleh Kabinet Parleментар di bawah Perdana Menteri Sjahrir. Usulan pembentukan Kementerian Agama pertama kali diajukan kepada BP-KNIP (Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat) pada tanggal 11 Nopember 1946 oleh K.H. Abudardiri, K.H. Saleh Suaidy, dan M. Sukoso Wirjosaputro, yang semuanya merupakan anggota KNIP dari Karesidenan Banyumas. Usulan ini mendapat dukungan dari Mohammad Natsir, Muwardi, Marzuki Mahdi, dan Kartosudarmo yang semuanya juga merupakan anggota KNIP untuk kemudian memperoleh persetujuan BP-KNIP.

Kelihatannya, usulan tersebut kembali dikemukakan dalam sidang pleno BP-KNIP tanggal 25-28 Nopember 1945 bertempat di Fakultas Kedokteran UI Salemba. Wakil-wakil KNIP Daerah Karesidenan Banyumas dalam pandangan umum atas keterangan pemerintah kembali mengusulkan, antara lain; Supaya dalam negara Indonesia yang sudah merdeka ini janganlah hendaknya urusan agama hanya disambillalukan dalam tugas Kementerian Pendidikan, Pengajaran & Kebudayaan atau departemen-departemen lainnya, tetapi hendaknya diurus oleh suatu Kementerian Agama tersendiri.

Usul tersebut mendapat sambutan dan dikuatkan oleh tokoh-tokoh Islam yang hadir dalam sidang KNIP pada waktu itu. Tanpa pemungutan suara, Presiden Soekarno memberi isyarat kepada Wakil Presiden Mohamad Hatta, yang kemudian menyatakan, bahwa Adanya Kementerian Agama tersendiri mendapat perhatian pemerintah. Sebagai realisasi dari janji tersebut, pada 3 Januari 1946

pemerintah mengeluarkan ketetapan NO.1/S.D. yang antara lain berbunyi: Presiden Republik Indonesia, Mengingat: Usul Perdana Menteri dan Badan Pekerja Komite Nasional Pusat, memutuskan: Mengadakan Departemen Agama.

Pengumuman berdirinya Kementerian Agama disiarkan oleh pemerintah melalui siaran Radio Republik Indonesia. Haji Mohammad Rasjidi diangkat oleh Presiden Soekarno sebagai Menteri Agama RI Pertama. H.M. Rasjidi adalah seorang ulama berlatar belakang pendidikan Islam modern dan di kemudian hari dikenal sebagai pemimpin Islam terkemuka dan tokoh Muhammadiyah. Rasjidi saat itu adalah menteri tanpa portfolio dalam Kabinet Sjahrir. Dalam jabatan selaku menteri negara (menggantikan K.H.A.Wahid Hasjim), Rasjidi sudah bertugas mengurus permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan umat Islam.

Kementerian Agama mengambil alih tugas-tugas keagamaan yang semula berada pada beberapa kementerian, yaitu Kementerian Dalam Negeri, yang berkenaan dengan masalah perkawinan, peradilan agama, kemasjidan dan urusan haji; dari Kementerian Kehakiman, yang berkenaan dengan tugas dan wewenang Mahkamah Islam Tinggi; dari Kementerian Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkenaan dengan masalah pengajaran agama di sekolah-sekolah.

Keputusan dan penetapan pemerintah ini dikumandangkan di udara oleh RRI ke seluruh dunia, dan disiarkan oleh pers dalam, dan luar negeri, dengan H. Rasjidi BA sebagai Menteri Agama yang pertama Pembentukan Kementerian Agama segera menimbulkan kontroversi di antara berbagai pihak. Kaum Muslimin umumnya memandang bahwa keberadaan Kementerian Agama

merupakan suatu keharusan sejarah dan merupakan kelanjutan dari instansi yang bernama Shumubu (Kantor Urusan Agama) pada masa pendudukan Jepang, yang mengambil preseden dari Het Kantoor voor Inlandsche Zaken (Kantor untuk Urusan Pribumi Islam pada masa kolonial Belanda. Bahkan sebagian Muslim melacak eksistensi Kementerian Agama ini lebih jauh lagi, ke masa kerajaan-kerajaan Islam atau kesultanan, yang sebagiannya memang memiliki struktur dan fungsionaris yang menangani urusan-urusan keagamaan.

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia menentang penjajahan Belanda banyak raja dan kalangan bangsawan yang bangkit menentang penjajah. Mereka tercatat sebagai pahlawan bangsa, seperti Sultan Iskandar Muda, Teuku Cik Di Tiro, Teuku Umar, Cut Nyak Dien, Panglima Polim, Sultan Agung Mataram, Imam Bonjol, Pangeran Diponegoro, Sultan Agung Tirtayasa, Sultan Hasanuddin, Sultan Goa, Sultan Ternate, Pangeran Antasari, dan lain-lain. Pola pemerintahan kerajaan-kerajaan tersebut diatas pada umumnya selalu memiliki dan melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi pemerintahan umum, hal ini tercermin pada gelar "Sampean Dalem Hingkang Sinuhun" sebagai pelaksana fungsi pemerintahan umum.
2. Fungsi pemimpin keagamaan tercermin pada gelar "Sayidin Panatagama Kalifatulah."

Pokok-pokok kebijaksanaan pemerintah Hindia Belanda di bidang agama adalah sebagai berikut:

1. Bagi golongan Nasrani dijamin hak hidup dan kedaulatan organisasi agama dan gereja, tetapi harus ada izin bagi guru agama, pendeta dan petugas misi/zending dalam melakukan pekerjaan di suatu daerah tertentu.
2. Bagi penduduk pribumi yang tidak memeluk agama Nasrani, semua urusan agama diserahkan pelaksanaan dan perigawasanya kepada para raja, bupati dan kepala bumiputera lainnya.

Berdasarkan kebijaksanaan tersebut, pelaksanaannya secara teknis dikoordinasikan oleh beberapa instansi di pusat yaitu:

1. Soal peribadatan umum, terutama bagi golongan Nasrani menjadi wewenang Departement van Onderwijs en Eeredienst (Departemen Pengajaran dan Ibadah)
2. Soal pengangkatan pejabat agama penduduk pribumi, soal perkawinan, kemasjidan, haji, dan lainlain, menjadi urusan Departement van Binnenlandsch Bestuur (Departemen Dalam Negeri).
3. Soal Mahkamah Islam Tinggi atau Hofd voor Islamietische Zaken menjadi wewenang Departement van Justitie (Departemen Kehakiman). Pada masa penjajahan Jepang kondisi tersebut pada dasarnya tidak berubah. Pemerintah Jepang membentuk Shumubu, yaitu kantor agama pusat yang berfungsi sama dengan Kantor voor Islamietische Zaken dan mendirikan Shumuka, kantor agama karesidenan, dengan menempatkan tokoh pergerakan Islam sebagai pemimpin kantor. Penempatan tokoh pergerakan Islam tersebut merupakan

strategi Jepang untuk menarik simpati umat Islam agar mendukung cita-cita persemakmuran Asia Raya di bawah pimpinan Dai Nippon.

4. Secara filosofis, sosio politis dan historis agama bagi bangsa Indonesia sudah berurat dan berakar dalam kehidupan bangsa. Itulah sebabnya para tokoh dan pemuka agama selalu tampil sebagai pelopor pergerakan dan perjuangan kemerdekaan baik melalui partai politik maupun sarana lainnya. Perjuangan gerakan kemerdekaan tersebut melalui jalan yang panjang sejak jaman kolonial Belanda sampai kalahnya Jepang pada Perang Dunia ke II. Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada masa kemerdekaan kedudukan agama menjadi lebih kokoh dengan ditetapkannya Pancasila sebagai ideologi dan falsafah negara dan UUD 1945. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang diakui sebagai sumber dari sila-sila lainnya mencerminkan karakter bangsa Indonesia yang sangat religius dan sekaligus memberi makna rohaniah terhadap kemajuankemajuan yang akan dicapai.

Berdirinya Departemen Agama pada 3 Januari 1946, sekitar lima bulan setelah proklamasi kemerdekaan kecuali berakar dari sifat dasar dan karakteristik bangsa Indonesia tersebut di atas juga sekaligus sebagai realisasi dan penjabaran ideologi Pancasila dan UUD 1945. Ketentuan juridis tentang agama tertuang dalam UUD 1945 BAB E pasal 29 tentang Agama ayat 1, dan 2 yang berbunyi:

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa;
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Dengan demikian agama telah menjadi bagian dari sistem kenegaraan sebagai hasil konsensus nasional dan konvensi dalam praktek kenegaraan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.¹⁰¹

b. Tugas dan Fungsi

Kementerian Agama mempunyai tugas menyelenggarakan urusan di bidang keagamaan dalam pemerintahan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam melaksanakan tugas, Kementerian Agama menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang keagamaan;
2. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama;
3. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Agama;
4. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Agama di daerah;
5. Pelaksanaan kegiatan teknis yang berskala nasional; dan
6. Pelaksanaan kegiatan teknis dari pusat sampai ke daerah.

c. Susunan Organisasi

Susunan organisasi Kementerian Agama terdiri atas 11 (sebelas) unit kerja, sebagai berikut:

1. Sekretariat Jenderal;

¹⁰¹ <http://portalkemenag.go.id>

2. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam;
3. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah;
4. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam;
5. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen;
6. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik;
7. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu;
8. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha;
9. Inspektorat Jenderal;
10. Badan Penelitian dan Pengembangan, dan Pendidikan dan Pelatihan; dan
11. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal.

Selain unit kerja tersebut di atas, Menteri Agama dibantu oleh 3 (tiga) staf ahli dan 2 (dua) pusat yaitu:

1. Staf Ahli Bidang Hubungan Kelembagaan Keagamaan;
2. Staf Ahli Bidang Manajemen Komunikasi dan Informasi; dan
3. Staf Ahli Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia.
4. Pusat Kerukunan Umat Beragama; dan
5. Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat.

d. Visi dan Misi

Kementrian Agama Republik Indonesia mempunyai misi yaitu:
 ""Terwujudnya masyarakat Indonesia yang TAAT BERAGAMA, RUKUN, CERDAS, MANDIRI DAN SEJAHTERA LAHIR BATIN.""

Sedangkan misinya adalah:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama.
2. Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama.
3. Meningkatkan kualitas raudhatul athfal, madrasah, perguruan tinggi agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan.
4. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji.
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.¹⁰²

2. Buku Tafsir Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup

Buku Tafsir Tematik dengan judul *Pelestarian Lingkungan Hidup* merupakan karya dari Tim Kementrian Agama RI yang diterbitkan pada tahun 2012. Buku ini mempunyai ketebalan 301 halaman, dengan pembahasan: 1) Pendahuluan; 2) Eksistensi Laut; 3) Eksistensi Air; 4) Eksistensi Awan dan Angin; 5) Eksistensi Tetumbuhan dan Pepohonan; 6) Eksistensi Binatang; 7) Kebersihan Lingkungan; 8) Kerusakan Lingkungan. Kegiatan pembuatan buku tersebut berlangsung sejak tahun 2008, dilaksanakan oleh satu tim kerja yang terdiri dari para ahli tafsir, ulama al-Qur'an, para pakar dan cendekiawan dari berbagai bidang yang terkait. Mereka yang terlibat dalam penyusunan tafsir tematik yaitu: Kepala Badan Litbang dan Diklat (Pengarah), Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (pengarah), Dr. H. Muhlis Muhammad hanafi, MA (Ketua), Dr. H Darwis Hude, M.Si (Wakil Ketua), Dr. H. Bunyamin Yunus Surur, MA (Sekretaris), Prof. Dr. HM. Abdurrahman, MA

¹⁰² Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 2 tahun 2010

(Anggota), Prof. Dr. Hj. Huzaimah Yanggo, MA (Anggota), Dr. H. Asep Usman Ismail, MA (Anggota), Dr. H. Ahmad Lutfi Fathullah, MA (Anggota), Dr. H. Setiawan Budi Utomo, MA (Anggota), Dr. Hj. Sri Mulyati, MA (Anggota), dr. H. Muslim Gunawan (Anggota), Dr. H. Ahmad Husnul Hakim, MA (Anggota), Dr. H. Ali Nurdin, MA (Anggota), dan H. Irfan Mas'ud, MA (Anggota).

Tim tersebut didukung oleh Menteri agama selaku Pembina, Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab, MA., Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA., Prof. Dr. H. Didin Hafidhuddin, M.Sc., dan Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, MA, selaku narasumber.

Selain itu, Kementerian Agama RI juga menerbitkan buku tafsir tematik yang lainnya. Buku tafsir tematik tersebut antara lain: *Pembangunan Ekonomi Umat*, dengan pembahasan: 1) Harta dalam al-Qur'an; 2) Sumber-sumber Hara yan Haram; 3) Korupsi, Kolusi dan Suap; 4) Keberkahan; 5) Kemaslahatan dalam Ekonomi; 6) Pola Konsumsi; 7) Pola Produksi; 8) Dimensi Ekonomi dalam Kehidupan para nabi dan Rasul. *Kedudukan dan Peran Perempuan*, dengan pembahasan: 1) Pendahuluan; 2) Asal-Usul Penciptaan Laki-Laki dan Perempuan; 3) Kepemimpinan Perempuan; 4) Peran Perempuan dalam Bidang Sosial; 5) Aurat dan Busana Muslimah; 6) Peran Perempuan dalam Keluarga; 7) Perempuan dan Hak Waris; 8) Perempuan dan Kepemilikan; 9) Kesaksian perempuan; 10) Perzinaan dan Penyimpangan Seksual; 11) Pembunuhan Anak dan Aborsi. *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*, dengan pembahasan: 1) Pendahuluan; 2) Etika

Berpolitik; 3) Etika Berbangsa dan Bernegara; 4) Etika Hubungan Internasional dan Diplomasi; 5) Etika Pemimpin; 6) Etika Dialog; 7) Etika Komunikasi dan Informasi; 8) Etika bermasyarakat; 9) Etika Berekspresi; 10) Etika Berkeluarga; 11) Etika Berdakwah. *Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an*, dengan pembahasan: 1) Kebersihan; 2) Kehamilan dan Proses Kelahiran; 3) Menyusui dan Kesehatan; 4) Pertumbuhan Bayi; 5) Gerontology (Kesehatan Lansia); 6) Fenomena Tidur; 7) Makanan dan Minuman; 8) Pola Hidup Sehat; 9) Kesehatan Mental; 10) Kesehatan Masyarakat.

3. Surat an-Naḥl Ayat 10-16

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾ يُنبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾ وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣﴾ وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾ وَالْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ

بِكُمْ وَأَنْهَرًا وَسُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٦﴾ وَعَلَّمْتِ ٱلنَّجْمَ هُمْ يَهْتَدُونَ



"Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan. Dan dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (nya), Dan Dia (menundukkan pula) apa yang dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran. Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk, Dan (Dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk.

B. HASIL PENELITIAN

1. Nilai Pendidikan Dalam Buku Tafsir Maudhu'i

Sebagaimana yang telah diketahui, terdapat berbagai macam nilai pendidikan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Dalam sub bab ini ditemukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan yang dimaksud adalah nilai pendidikan religius yaitu *pertama*, untuk mengetahui kekuasaan Allah SWT, *kedua* agar manusia mengamil pelajaran, dan *ketiga* supaya manusia bersyukur.

2. Konsep Implementasi Nilai Pendidikan Ekologi

Seperti yang sudah lazim diketahui bahwa hidup bersih tidak dapat dicapai tanpa latihan sejak kecil, contoh praktek dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Aktifitas ini haruslah menjadi suatu usaha pembiasaan yang terus-menerus sejak kecil. Tanpa adanya pola hidup bersih yang diikuti dan diontoh, maka budaya bersih akan sulit dicapai. Pola ini harus terintegrasi antara rumah, sekolah, tempat ibadah dan masyarakat seara luas. Karena jika tidak terpadu, keberhasilan yang dicapai bersifat parsial dan dikhawatirkan tak dapat berlangsung lama.¹⁰³

Salah satu sarana dari berbagai sarana yang dianjurkan oleh Islam dalam memelihara kesehatan adalah menjaga kebersihan. Sikap Islam terhadap kebersihan sangat jelas dan didalamnya terdapat ibadah kepada Allah swt. Sesungguhnya kitab-kitab syariat Islam selalu diawali dengan bab *taharah* (bersuci), yang merupakan kunci ibadah dalam keidupan sehari-hari; contoh sholat seseorang Muslim tidak sah jika tidak suci dari hadas. Orang dapat suci dari hadas kecil dengan berwudhu dan suci dari hadas besar dengan mandi. Firman Allah swt:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى
الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا
فَأَطْهَرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايِبِ أَوْ

¹⁰³ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup...*hlm. 194

لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ
 وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ
 وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit^[403] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh^[404] perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.^[403] Maksudnya: sakit yang tidak boleh kena air. ^[404] artinya: menyentuh. menurut Jumah ialah: menyentuh sedang sebagian Mufassirin ialah: menyetubuhi.¹⁰⁴

Sesungguhnya apabila manusia menjaga kebersihan dan kesucian air, tidak mencemarinya maka spesies hewan yang hidup di air tidak akan punah dan manusia sendiri tidak akan kesulitan mencari air untuk wudhu dan minum, yang memerlukan persyaratan higienis dan suci mensucikan. Air diperlukan untuk mencuci najis MCK; mandi, cuci, kakus. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, timbul beberapa pertanyaan misalnya apakah mandi junub dapat digantikan oleh sauna, apakah mencuci dengan mesin cuci dapat lebih bersih dan lebih suci dibandingkan dengan mencuci secara

¹⁰⁴ QS al-Maidah (5): 6

konvensional, lalu apakah sistem wc kering tissue dapat disejajarkan dengan air untuk beristinja, dan seterusnya.¹⁰⁵

Selain apa yang sudah disebutkan di atas, Allah dan Rasul-Nya menyanjung kebersihan dan suka kepada orang-orang yang mensucikan dirinya, contoh pujian Allah terhadap jamaah masjid Quba, yakni orang-orang yang cinta bersuci. Firman Allah SWT:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ
فِيهِ رِجَالٌ مُّحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

*Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.*¹⁰⁶

3. Krisis ekologi atau kerusakan lingkungan

Sejak semula al-Qur'an telah menegaskan bahwa seluruh alam raya ini diciptakan untuk kepentingan makhluk seluruhnya. Artinya, apa yang ada di alam ini, khususnya di bumi, merupakan lingkungan yang disediakan untuk semua ciptaan Allah yang menempatinnya, terutama manusia sebagai makhluk utama. Bumi sebagai planet yang menjadi tempat tinggal makhluk merupakan kesatuan jalinan alam raya yang sangat besar. Jagat raya harus dijaga dan dipelihara agar tetap indah dilihat, enak ditempati dan nyaman sebagai hunian. Tugas berat ini

¹⁰⁵ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup...*hlm. 195

¹⁰⁶ QS at-Taubah (9): 108

berada di pundak para makhluk yang menempatinnya. Karena makhluk yang dianugerahi akal dan kemauan adalah manusia, maka keturunan Adam inilah yang kemudian mendapat tugas pemeliharannya. Dengan demikian, penjagaan dan pengelolaannya dengan baik menjadi keniscayaan yang mesti diperhatikan. Bila pemeliharaan alam dan lingkungan terabaikan, dapat dipastikan kerusakan dan kehancuran akan terjadi.¹⁰⁷

Sehubungan dengan pemeliharaan alam raya, maka Allah SWT telah melimpahkan tugas itu kepada manusia. dalam penugasan ini Tuhan menetapkan makhluk ini sebagai *khalīfah* di bumi. Kata *khalīfah* artinya menggantikan orang lain dalam suatu pekerjaan. Dengan demikian, maksud dari ungkapan bahwa manusia itu *khalīfah* Allah adalah perannya sebagai pengganti atau wakil Tuhan untuk mengatur, merawat, dan memelihara serta menjaganya agar enak dilihat dan nyaman ditempati.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 123

¹⁰⁸ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 124

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai Pendidikan Religius Dalam Buku Tafsir Maudhu'i

1. Mengetahui Bukti Kekuasaan Allah

Allah SWT merupakan pencipta alam semesta. Kekuasaan-Nya tiada bandingannya. Dia menciptakan alam semesta ini dalam enam masa, yang tentunya berbeda dengan masa di dunia kita saat ini. Proses penciptaannya dari tiada menjadi ada secara langsung dan kemudian akan kembali menjadi tiada dan ada kembali dalam bentuk lain. Alam semesta muncul dari tiada, kemudian menjadi ada, lalu kembali tiada, dan akan ada kembali untuk masa abadi.¹⁰⁹ Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ط لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ
تَسْمُومٌ ﴿١٠٩﴾ يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ
كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١٠﴾

"Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan."¹¹⁰

¹⁰⁹ Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an; Menguk Alam Semesta, Manusia, Malaikat dan Keruntuhan Alam* (Depok: Darul Hikmah, 2007), hlm. 9

¹¹⁰ QS al-Nahl (16): 10-11

Munāsabah surat an-Naḥl ayat 10-16 adalah Allah menyebutkan nikmat yang dapat dirasakan oleh manusia di permukaan bumi yaitu nikmat yang mereka peroleh dari binatang yang mencukupkan keperluan hidup manusia, baik untuk makanan maupun untuk dijadikan sebagai kendaraan. Pada ayat-ayat ini, Allah menyebutkan pula nikmat yang diperoleh manusia dari langit berupa hujan, yang dapat dijadikan sebagai minuman dan dapat pula menumbuhkan dan menyuburkan tanaman.¹¹¹

Kata *tusīmūn* berasal dari kata *asāmah*, yang berarti membiarkan binatang-binatang merumput di padang gembalaan; sementara kata *syajar* dalam bahasa Arab mempunyai arti yang luas, mencakup setiap jenis tanaman, baik pepohonan maupun semak-semak. Ini sebagaimana surah aṣ-Ṣaffat ayat ke-146 mengatakan soal labu: *Dan Kami menjadikan di atasnya tumbuh (untuk memberi naungan) tanaman labu*. Meskipun dalam hal ini, labu hanya memiliki batang yang menjalar, dan bukan termasuk jenis pohon.¹¹²

Setelah menyebutkan nikmat-nikmat-Nya berupa binatang-binatang ternak dan sebagainya terhadap mereka, maka di ayat ini Allah menyebutkan nikmat-Nya yang lain, yaitu: hujan yang turun dari langit. Padanya terdapat kecukupan hidup yang memadai serta kesenangan untuk manusia dan binatang-binatang ternak mereka. Allah menjadikannya air tawar dan segar, sehingga bisa diminum, tidak dijadikan asin. Allah juga menumbuhkan

¹¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya; Edisi yang Disempurnakan*, jilid V, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 292

¹¹² Allamah Kamal Fakih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an, Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an*, (Jakarta: Alhuda, 2005), hlm. 448

tumbuh-tumbuhan untuk kamu dengan sebab air hujan tersebut. Pada tempat tumbuhnya, kamu menggembalakan ternakmu. Dengan satu macam air itu, Allah telah mengeluarkan berbagai tanaman-tanaman dari bumi dengan rasa, aroma, warna, dan bentuk yang berbeda-beda. Semua itu merupakan bukti kekuasaan Allah dan tidak ada Illah yang berhak diibadahi dengan benar selain Allah.¹¹³

Dia-lah, Allah yang dengan kekuasaan-Nya telah menurunkan air tawar dan yang lezat rasanya dari awan untuk menjadi minumanmu dan menjadi minuman binatang-binatangmu. Dengan air itu pula kamu menyirami tumbuh-tumbuhan dan rumput-rumput yang kemudian yang tumbuh menghijau dan bisa menjadi tempat kamu menggembalakan ternakmu.¹¹⁴

Allah Yang Maha Kuasa yang telah menurunkan hujan dari awan, berupa air yang penuh berkah dan suci, yang kalian minum. Allah telah menumbuhkan bagi kalian dengan air itu pepohonan, tanaman, dan rerumputan, yang dengannya hewan-hewan ternak kalian digembalakan, sehingga kembali lagi manfaat-manfaat tersebut kepada kalian.¹¹⁵

Setelah Allah menyebutkan nikmat-Nya yang dapat dirasakan oleh manusia di permukaan bumi yaitu nikmat yang mereka peroleh dari binatang yang dapat mencukupkan keperluan hidup manusia, maka Allah SWT

¹¹³ Abu Ihsan al-Atsari, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011) jilid V, hlm. 156

¹¹⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 2211

¹¹⁵ Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar; Penerjemah Tim Qisthi Press*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), jilid ii, hlm. 423

menyebutkan pula nikmat yang diperoleh manusia dari langit, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Nikmat Allah yang mereka peroleh secara langsung adalah hujan yang diturunkan dari langit. Air hujan dapat dijadikan air minum dan keperluan lainnya dalam kehidupan mereka sehari-hari, seperti mandi, mencuci pakaian dan lain sebagainya. Dan karena air hujan, udara yang panas menjadi sejuk menyegarkan badan.

Sedang nikmat Allah yang diperoleh secara tidak langsung dari air hujan itu adalah air hujan mengairi segala macam tumbuh-tumbuhan, pohon-pohonan dan rerumputan. Di padang rumput itu manusia menggembalakan binatang ternak mereka.

Kemudian disebut pula segala macam buah-buahan, agar manusia dapat mengetahui kekuasaan-Nya yang tidak terbatas. Allah SWT berkuasa menumbuhkan tanaman-tanaman yang beraneka ragam dan mengeluarkan buah-buahan yang beraneka ragam bentuk, warna dan rasanya. Segala macam tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan bahan pemenuhan kebutuhan mereka adalah nikmat yang diberikan oleh Allah dan sekaligus sebagai bukti keesaan Tuhan bagi orang yang mengingkari-Nya.

Allah SWT menandakan bahwa segala nikmat yang diturunkan baik secara langsung ataupun tidak langsung adalah merupakan bukti kekuasaan Allah dan juga kebenaran bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Bukti-bukti itu dapat diketahui oleh orang-orang yang

memperhatikan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah serta memikirkan hukum-hukum yang berlaku didalamnya. Bukti-bukti kekuasaan Allah yang terdapat di kolong langit ini cukup memberikan kepuasan pada orang yang benar-benar memperhatikan kekuasaan-Nya dan cukup kuat untuk mempercayai keesaan-Nya. Sebagai contoh misalnya orang yang memperhatikan biji-bijian, baik biji tunggal ataupun yang berkeping dua, yang terletak di permukaan tanah yang dibasahi oleh embun, lama kelamaan merekalah biji itu dan keluarlah akarnya menembus permukaan bumi. Kemudian tumbuh batang dan dedaunan. Dan kemudian berkembang menjadi besar berbunga dan berbuah. Satu hal yang menarik perhatian adalah biji-bijian yang hampir sama menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam dan menghasilkan buah-buahan yang bermacam-macam bentuk warna dan rasanya. Orang yang demikian tentunya akan melihat bahwa pencipta dari segala macam-macam tumbuh-tumbuhan itu adalah Zat Yang Maha Sempurna yang tidak bisa disaingi oleh zat-zat yang lain.¹¹⁶

Terdapat pula tanaman dan pepohonan yang tumbuh darinya, yang kemudian membentuk padang gembalaan, tempat dimana manusia membawa hewan-hewan ternaknya untuk makan. Ayat di atas selanjutnya: *dan sebagiannya (menumbuhkan) tanaman-tanaman, yang padanya kamu menggembalakkan ternakmu.*

¹¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Jilid V* (Jakarta: Departemen Agama, 1996), hlm. 342-343

Adalah pasti bahwa manfaat air hujan tidaklah hanya untuk menjadi sumber air minum manusia serta memungkinkan tanaman dan pepohonan tumbuh subur. Manfaat tersebut juga mencakup beberapa hal lain, seperti membersihkan unsur-unsur tanah dan udara, menciptakan kelembaban yang diperlukan bagi kesegaran kulit manusia, memudahkan proses pernafasan, dan lain-lain. Akan tetapi, mengingat kenyataan bahwa dua manfaat yang disebut di atas lebih penting, maka keduanya lebih ditekankan ketimbang manfaat-manfaat yang lain.

Kita harus mencatat bahwa menumbuhkan, bukan menanam, tetumbuhan merupakan pekerjaan Allah; dan semua jenis buah-buahan diciptakan bagi manusia. Jadi, kita harus ingat bahwa semua hasil pertanian dan peternakan serta buah-buahan hanyalah sesuatu yang *fana* dan tak boleh dipandang sebagai tujuan. Semua itu adalah tanda-tanda yang layak dan simbol-simbol yang membawa pada tujuan dan tak boleh dipandang sebagai tujuan itu sendiri. Ayat di atas mengatakan: *Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanaman-tanaman; zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan.* Melihat dan mengetahui saja tidaklah cukup. Kita juga perlu berfikir dan mengambil tindakan-tindakan yang patut. Ayat di atas selanjutnya mengatakan: *Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.*

Alasan al-Qur'an menekankan buah-buahan seperti zaitun, kurma, dan anggur, barangkali disebabkan lokasi dan lingkungan turunnya wahyu al-Qur'an suci memang menunjang tumbuhnya buah-buahan seperti itu. Akan

tetapi, mengingat kenyataan bahwa al-Qur'an suci bersifat universal dan mengandung penafsiran yang mendalam, jelas bahwa masalah yang dibahasnya jauh melampaui batas redaksi kata-katanya.

Para ahli gizi mengatakan bahwa hanya ada sedikit buah-buahan yang keutamaannya mampu menandingi ketiga jenis buah-buahan yang disebutkan dalam ayat di atas. Mereka juga mengatakan bahwa minyak zaitun dapat menghasilkan bahan bakar yang sangat baik bagi aktifitas jasmani. Jumlah kalorinya sangat besar dan sangat banyak memberikan energi. Orang-orang yang ingin selalu menjaga kesehatannya, niscaya akan tertarik kepadanya.

Minyak zaitun sangat baik bagi liver, sementara di saat sama, sangat efektif untuk menghilangkan kondisi-kondisi buruk pada ginjal, batu empedu, konsentrasi mineral dalam tubuh, sakit mulas nephritik dan hepatic, di samping untuk menghilangkan gejala-gejala sembelit.

Berkat kemajuan ilmu kedokteran dan gizi serta ilmu tentang makanan, efek-efek pengobatan buah kurma telah terbukti. Dalam kurma terkandung banyak kalsium, yang merupakan faktor utama dalam memperkuat tulang. Juga fosforus yang merupakan sumber dan unsur utama pembentukan otak dan mencegah kelemahan syaraf dan gejala keletihan. Ia juga meningkatkan daya penglihatan mata. Kurma juga memiliki potasium, yang jika tidak terdapat dalam tubuh akan mengakibatkan bisul dalam perut. Ia sangat berguna untuk otot dan jaringan tubuh. Kenyataannya bahwa kurma mampu mencegah kanker dewasa ini sudah diakui secara luas oleh kalangan ahli gizi.

Adapun anggur, menurut para ahli gizi, sangat efektif dalam banyak hal sehingga kita dapat menganggapnya sebagai gudang obat alamiah atau laboratorium farmasi. Anggur menghasilkan panas dalam tubuh dua kali lipat dibanding daging. Di samping itu, ia juga mampu menetralkan racun dan memainkan peran lain sebagai pembersih darah, penghilang encok, iritasi, dan meningkatkan jumlah urea dalam aliran darah. Anggur memperbaiki kondisi perut dan usus serta sangat mengaktifkan. Ia juga mampu menghilangkan depresi serta memperkuat syaraf dan tubuh dikarenakan berbagai vitamin yang dikandungnya.

Oleh karena itu, penekanan yang diberikan al-Qur'an terhadap ketiga jenis buah-buahan ini bukanlah tidak berdasar. Mungkin sekali, beberapa bagian penting darinya belum diketahui orang pada saat al-Qur'an diturunkan.¹¹⁷ Firman Allah dalam surat yang lain:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنْ
 الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ
 لَكُمْ الْأَنْهَارَ ۗ

"Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera

¹¹⁷ Allamah Kamal Fakhir Imani, *Tafsir Nurul Qur'an, Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an*, (Jakarta: Alhuda, 2005), hlm. 449-452

*bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.*¹¹⁸

Manusia berakal sehat akan meyakinkan dirinya bahwa eksistensi laut dan aneka kehidupan yang ada di dalamnya pasti diciptakan oleh Yang Maha Kuasa. Laut adalah ciptaan Allah yang menakjubkan, terbentang luas seolah tak bertepi, menghubungkan antara satu tempat ke tempat yang lain, dengan mudah digunakan berlayar oleh aneka bentuk dan bobot kapal pengangkut barang, dari sampan-sampan kecil sampai pada kapal-kapal tanker, anjungan pengebor minyak lepas pantai, industri kelautan, dan berbagai macam keperluan yang dapat diperoleh melalui lautan. Pendek kata, langit dan bumi beserta seluruh isinya, pergantian siang dan malam, kemudahan mobilitas di lautan, fenomena hujan yang berperan menghidupkan bumi, reproduksi makhluk-makhluk di atasnya, adalah tanda-tanda kebesaran dan kemahakuasaan Allah swt.¹¹⁹

Terpikirlah oleh kita bahwa volume air di laut yang begitu besar senantiasa bergerak melalui gelombang laut adalah untuk memudahkan mobilitas di dalam dan permukaannya, dan untuk menjaga suhu tetap stabil sehingga tidak ada lapisan yang panas terus-menerus, serta dengan gelombang itu mampu membersihkan berbagai limbah alam yang masuk ke laut. Makhluk-makhluk berjasad renik baik di darat maupun di laut, bahkan ada yang harus diperbesar beribu-ribu kali di bawah mikroskop baru dapat dilihat wujudnya, ternyata mempunyai struktur tubuh layaknya makhluk lain seperti

¹¹⁸ QS Ibrāhīm (14): 32

¹¹⁹ Kementerian Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup*... hlm. 36

jantung, paru, ginjal, aliran darah, dan organ-organ lain yang rumit. Semua itu menjadi bahan untuk meyakinkan manusia adanya Allah Yang Maha Kuasa yang menciptakan dan mengatur alam semesta.¹²⁰

Kalau manusia sudah menyadari bahwa alam semesta, termasuk lingkungan di mana kita berada adalah ciptaan Allah yang diperuntukkan bagi kehidupan di bumi secara bersama-sama, maka seharusnya tidak melakukan perusakan, tetapi berupaya supaya kelestarian tetap terjaga.

2. Agar Manusia Mengambil Pelajaran

وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾ وَمَا ذَرَأْنَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ
 مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٧﴾

"Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (nya). Dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran."¹²¹

Allah Yang Maha Esa yang telah menundukkan malam sebagai waktu tidur untuk kalian, dan siang untuk mencari nafkah, serta menjadikan bagi kalian matahari matahari yang bersinar dan bulan yang bercahaya; untuk mengetahui perhitungan tahun, bulan, hari dan perhitungan lainnya. Dia juga

¹²⁰ Kementerian Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup*,... hlm. 39

¹²¹ QS al-Nahl (16): 12-13

menundukkan bintang-bintang di langit untuk kalian supaya kalian mengenali waktu dan petunjuk arah ketika dalam kegelapan, juga untuk mengetahui kapan masaknya buah-buahan. Penciptaan yang sempurna ini benar-benar mengandung petunjuk yang terang bagi kaum yang berakal.¹²²

Allah-lah yang menjadikan malam dan siang, yang datangnya selalu beriring-iringan. Malam untuk beristirahat dan tidur, sedangkan siang untuk beramal dan berusaha mencari rezeki. Matahari dan bulan, masing-masing beredar dalam falaknya. Keduanya bermanfaat memberi cahaya dan memberi panas kepada tumbuh-tumbuhan. Selain itu, dengan perjalanan matahari dan bulan supaya kita dapat mengetahui bilangan tahun dan bulan. Bintang-bintang dengan iradat-Nya dapat dijadikan petunjuk arah di dalam kegelapan darat dan kegelapan laut.

Keteraturan perjalanan alam tersebut merupakan tanda-tanda atau bukti yang nyata bagi kaum yang mempergunakan akal untuk memahami hakikat alam yang mereka diami. Setelah itu mereka meyakini bahwa semua makhluk itu hidup di bawah kadar dan kodrat Allah.¹²³

Yang dimaksud dengan 'ditundukkannya matahari dan bulan' adalah bahwa keduanya dapat dimanipulasi sedemikian rupa oleh manusia demi kepentingannya. Jika tidak, bagaimana mungkin manusia menaklukkan matahari, sedangkan dirinya saja tak mampu menciptakan lalat sekalipun.

¹²² Aidh Al-Qami, *Tafsir Muyassar*....hlm. 424

¹²³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid*....hlm. 2212

Berkat rahmat-Nya, Allah Yang Maha Kuasa menjadikan keduanya tunduk pada manusia.

Bagaimanapun, ketika menunjuk pada rahmat-rahmat yang dianugerahkan kepada manusia oleh Allah dalam konteks penaklukan manusia atas berbagai makhluk di dunia, al-Qur'an mengatakan: *Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang telah dijadikan tunduk dengan perintah-Nya.*

Secara pasti, terdapat tanda-tanda dan petunjuk-petunjuk tentang kebesaran Allah swt dan keagungan penciptaan bagi orang-orang yang mau merenungkannya. Ayat di atas selanjutnya mengatakan: *Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda bagi kaum yang memahami.* Sementara itu, tertib hirarki sistem eksistensi telah menarik perhatian dan menjadi objek perkembangan individu-individu yang mau berfikir dan bernalar, bukan mereka yang berfikiran naif atau kaum awam.¹²⁴

Allah mengingatkan hamba-hamba-Nya terhadap tanda-tanda kekuasaan-Nya dan karunia-Nya yang sangat besar di balik pengaturannya (terhadap alam semesta). Ada malam dan siang silih berganti, matahari dan bulan bergulir (berotasi) dan berputar pada orbitnya. Bintang-bintang dan planet di penjuru ruang angkasa gemerlapan mengedipkan cahaya sebagai petunjuk dalam kegelapan. Semuanya beredar dalam orbit yang telah digariskan oleh-Nya. semuanya berjalan dengan gerakan yang pasti, sesuai dengan ketetapan

¹²⁴ Allamah Kamal Fakhir Imani, *Tafsir Nurul Qur'an*... hlm. 453

Allah. Semuanya tunduk di bawah kekuasaan, keperkasaan dan ketetapan-Nya. sungguh, pada yang demikian itu terdapat bukti-bukti yang nyata atas kekuasaan Allah dan kebesaran kerajaan-Nya bagi kaum yang memahami tentang Allah dan bukti-bukti kekuasaan-Nya.¹²⁵

Bulan mempunyai perjalanan yang lebih cepat dari matahari sehingga menyebabkan kedudukan dan rupa-rupa semu yang berubah-ubah. Pada suatu saat ia berbentuk sabit, beberapa hari kemudian bertambah besar akhirnya menjadi bulan purnama, sesudah itu cahayanya mulai berkurang, sehingga habis sama sekali, pada saat itu disebut bulan mati. Dari perubahan-perubahan rupa-rupa semua inilah orang dapat mengetahui tanggal yang bermanfaat bagi pelaksanaan ibadah. Secara singkat dapat dikatakan bahwa benda langit itu merupakan nikmat Allah swt yang sangat besar bagi manusia, baik manfaat bagi kehidupan mereka ataupun manfaat bagi pengetahuan mereka.¹²⁶

Allah dengan keesaan-Nya, telah menundukkan bagi kalian wahai manusia seluruh makhluk-makhluk-Nya di muka bumi ini, mulai dari binatang-binatang, pepohonan, sampai makhluk atau benda lainnya dengan segala bentuk, jenis dan rasanya.

Penciptaan tersebut dengan semua perbedaan jenis dan pengelompokkannya merupakan nasehat bagi mereka yang mau menerima nasehat dan pelajaran bagi mereka yang mau mengambil pelajaran. Itu semua

¹²⁵ Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*...hlm. 158

¹²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*....hlm. 344

adalah sebagian bukti-bukti yang sangat agung atas kekuasaan Allah, bahwa hanya Allah semata yang berhak diesakan dalam peribadatan.¹²⁷

Setelah menyebutkan tanda-tanda yang ada di langit, maka di ayat berikutnya Allah mengingatkan keajaiban ciptaan-ciptaan-Nya yang ada di bumi. Ada binatang-binatang, barang tambang, tumbuh-tumbuhan dan materi-materi lainnya dengan segala corak, warna dan ragamnya. Semuanya itu diciptakan dengan manfaat dan kegunaannya. Pada segala karunia dan nikmat yang Allah berikan itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan-Nya, sehingga mereka dapat mensyukurinya.¹²⁸

Allah menjadikan di dalam bumi ini bermacam-macam jenis dan bentuk. Ada yang bersifat logam berupa tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang berlain-lainan pula manfaat dan khasiatnya.¹²⁹

Berbagai warna yang ada di alam ini tak lain adalah tanda kekuasaan dan kebijaksanaan Allah. Tentu saja, Dia menciptakan semua itu untuk kepentingan manusia. Karenanya, dalam ayat suci ini, Allah menyatakan bahwa makhluk-makhluk yang diciptakan-Nya untuk manusia di bumi ini juga dijadikan tunduk kepada manusia. Mereka terdiri dari berbagai jenis dan warna. Ayat di atas mengatakan: *Dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan warnanya.*

¹²⁷ Aidh Al-Qami, *Tafsir Muyassar*...hlm. 424

¹²⁸ Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*...hlm. 159

¹²⁹ Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid*...hlm. 2212

Mereka terdiri dari berbagai penampilan, memakan beragam makanan, memiliki pasangan serta sarana mencari rezeki, serta memiliki bermacam-macam sarang dan tempat berlindung serta sumber-sumber penghidupan yang ada di permukaan dan di bawah tanah, serta anugerah-anugerah Allah lainnya.

Dalam ayat di atas juga terdapat tanda-tanda yang nyata bagi orang-orang yang mau mengindahkan peringatan dari-Nya. ayat di atas mengatakan: *Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda bagi kaum yang mau mengambil pelajaran. Perenungan, Penalaran dan Pengingatan.*

Dalam ayat di atas, setelah mengingatkan manusia terhadap tiga jenis nikmat Tuhan, Allah mengajak manusia melakukan perenungan. Akan tetapi, dalam satu kasus, Dia menunjukkan tentang adanya tanda-tanda bagi mereka yang mau merenungkan. Dalam kasus lain, Dia mengatakan tentang adanya tanda-tanda bagi mereka yang mau menalar. Sedangkan dalam kasus ketiga, Dia menyatakan tentang adanya tanda-tanda bagi mereka yang mau mengingat.

Lingkup perbedaan pernyataan yang luas semacam itu tidaklah mencerminkan manuver teknis dalam hal pengungkapan. Sebaliknya, dari apa yang kita tangkap dari metodologi al-Qur'an, masing-masing memiliki titik rujukan yang berbeda. Barangkali, tekanan pada perbedaan itu menunjuk pada kasus ragam nikmat yang ada di dunia dan kelihatan nyata, sehingga menyebutkannya saja sudah mencukupi.

Akan tetapi, dalam kasus perkebunan, seperti yang berkenaan dengan buah zaitun, kurma, anggur, dan buah-buahan pada umumnya, diperlukan penelitian sehingga seseorang dapat lebih mengenal kualitas gizi dan nilai pengobatannya. Karena itu, Allah menyebut-nyebut perenungan dalam ayat di atas.

Mengenai penundukan matahari dan bulan serta bintang-bintang berikut rahasia-rahasia yang terkandung dalam malam dan siang hari, terdapat kebutuhan untuk pemikiran lebih jauh. Jadi, Allah menyebut-nyebut 'penalaran' yang menduduki derajat lebih tinggi dalam anak tangga perenungan.

Dalam kasus mana pun, al-Qur'an selalu berbicara kepada kaum terpelajar yang suka melakukan perenungan dan menjadi dapur pemikiran (think tank), yang memiliki otak serta penalaran cemerlang, meskipun kenyataannya al-Qur'an diturunkan di tengah lingkungan masyarakat yang dikuasai kebodohan. Dengan demikian, orang dapat menyimpulkan kedalaman makna seperti itu, khususnya ketika menghadapi orang-orang yang menafikan agama yang benar-benar otentik. Tindakan mengingkari agama semacam itu disebabkan oleh agama-agama takhayul. Para pengingkar tersebut mengatakan bahwa agama pada umumnya mematikan saluran-saluran perenungan manusia. Mereka mengatakan bahwa iman kepada Allah merupakan produk kebodohan.

Ayat-ayat al-Qur'an seperti itu termaktub hampir di semua surat. Al-Qur'an secara eksplisit menyatakan bahwa agama yang benar-benar otentik

merupakan produk perenungan dan penalaran, dan Islam berbicara kepada kaum intelektual yang memang suka melakukan perenungan dan kaum ilmuwan dimanapun adanya. Bukan kepada mereka yang bodoh, memuja takhayul, atau yang terkesan pintar namun sesungguhnya tidak punya kerangka berfikir yang logis.¹³⁰ Allah swt berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka."¹³¹

Ulil Albāb berarti orang-orang yang berakal. Gabungan dari dua kata, yaitu *Ulī* dan *al-Albāb*. *Ulī* berarti memiliki, sedang *al-Albāb* merupakan bentuk jamak dari *lūbb*, yang berarti saripati atau intisari. Kacang misalnya, memiliki kulit yang menutupi isinya. Isi kacang disebut *lūbb*. Berdasarkan definisi etimologi ini, dapat diambil pengertian terminologi bahwa *ulul albāb*

¹³⁰ Allamah Kamal Fakhir Imani, *Tafsir Nurul Qur'an*...hlm. 455-457

¹³¹ QS āli `Imrān (3): 190-191

adalah orang-orang yang memiliki akal yang murni, yang tidak diselubungi oleh kulit, yakni ide yang dapat melahirkan kerancauan dalam berfikir.¹³²

AM Saefudin menyatakan bahwa *ulul albāb* adalah intelektual Muslim atau pemikir yang memiliki ketajaman analisis atau fenomena dan proses alamiah, dan menjadikan kemampuan tersebut untuk membangun dan menciptakan kemaslahatan bagi kehidupan manusia.¹³³ *Ulul albāb* berarti orang yang memiliki rasio atau akal yang baik, sehat dan berfungsi sempurna, seperti mampu memahami dan memecahkan problem kehidupan, memperkirakan dan memprediksi keadaan dalam berbagai situasi, menciptakan ide-ide baru untuk memperbaiki dan mengatasi persoalan dan lain-lain yang diperlukan manusia, baik dalam kehidupan individu maupun sosial. *Ulul albāb* adalah orang-orang yang betul-betul mampu menggunakan akal dan pikirannya untuk memahami fenomena alam sehingga dapat memahami sampai pada bukti-bukti tentang keesaan dan kekuasaan Sang Maha pencipta.¹³⁴

Ulul albāb bisa mempunyai beberapa arti: (1) Orang yang mempunyai pemikiran yang luas atau mendalam (2) Orang yang mempunyai perasaan yang peka, sensitif atau yang halus perasaan (3) Orang yang memiliki daya pikir yang tajam atau kuat (4) Orang yang memiliki pandangan wawasan yang luas dan mendalam (5) Orang yang memiliki pengertian yang akurat, tepat

¹³² Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 16

¹³³ AM Saefudin, *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*, (Bandung: Mizan, 1987), hlm.

34

¹³⁴ Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Bumi*... hlm. 8

atau luas (6) orang yang memiliki kebijakan yakni mampu mendekati kebenaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang terbuka dan adil.¹³⁵ *Ulul albāb* adalah kemampuan seseorang dalam merenungkan secara mendalam fenomena alam dan sosial, yang hal itu mendorongnya mengembangkan ilmu pengetahuan, dengan berbasis pada kepasrahan secara total terhadap kebesaran Allah SWT, untuk dijadikan sebagai penopang dalam berkarya yang positif.¹³⁶ *Ulul albāb* diharapkan dapat memberi motivasi dan inspirasi kepada penggunanya, selain menjadi akademisi yang selalu mengacu kepada al-Qur'an, juga menjadi ulama yang berwatak *ulul albāb* yang digambarkan oleh al-Qur'an sebagai pribadi ideal yang sadar diri, waras, kritis, antisipatif dan amat takut kepada Allah SWT.¹³⁷

Ibnu Katsir menyatakan bahwa komunitas *ulul albāb* adalah komunitas orang yang memiliki kemampuan pemikiran dan intelektualitas yang bersih dan sempurna, sehingga mampu memahami hakikat sesuatu yang benar. Komunitas ini mencapai strata tersebut, dilakukan dengan menggunakan *dhikr* dan *tafakkur*, melalui pengamatan, analisis dan melakukan perenungan secara mendalam ketika menyingkap rahasia alam. Predikat *ulil albāb* hanya dicapai oleh orang-orang yang mampu berfikir tentang diri, fenomena alam, kejadian dan kehidupan. Pembentukan insan *ulul albāb* yang mampu menghadirkan fenomena kehidupan Islam yang kukuh, yang mengintegrasikan unsur

¹³⁵ Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an dan Tafsir Sosial Berdasarkan konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 557

¹³⁶ Moh Padil, *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 34

¹³⁷ Suaib H. Muhammad, *Mushaf Ulil Albab: Naskah al-Qur'an Dilengkapi Akarkata, Artikata, Statistik, Tanda I'rab dan Nomor Indeks*, (Malang: City Store, 2015), hlm. 1

ketuhanan (wahyu) dan nilai-nilai rasionalitas inilah yang pernah memposisikan Islam sebagai ikon supremasi peradaban dunia selama beratus-ratus tahun.¹³⁸ Menurut Muhaimin, *Ulul albāb* memiliki 16 karakteristik sebagai berikut:

1. Orang yang mempunyai akal pikiran yang jernih dan murni yang tidak diselubungi oleh kabut-kabut ide yang dapat melahirkan kerancauan dalam berpikir. Termasuk di dalamnya adalah orang yang mampu menyelesaikan masalah dengan adil, yang benar dikatakan benar dan yang salah dikatakan salah.
2. Orang yang siap dan mampu hidup dalam suasana kehinakaan (pluralisme atau multikulturalisme) dan berusaha menghindari interaksi yang dapat menimbulkan disharmoni, kesalahfahaman dan keretakan huungan.
3. Orang yang mampu menangkap pelajaran atau kefahaman yang dalam (hikmah).
4. Orang yang giat melakukan kajian dan penelitian sesuai dengan bidangnya dan berusaha menghindari fitnah dan malapetaka dari proses dan hasil kajian atau penelitiannya.
5. Orang yang selalu sadar akan kehadiran Tuhan dalam segala situasi dan kondisi, baik saat bekerja maupun beristirahat, dan erusaha mengenali Allah swt dengan kalbu (zikir) serta mengenali alam

¹³⁸ Moh Padil, *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*,... hlm. 35

semesta (pikir), sehingga sampai kepada ukhti yang nyata tentang keesaan dan kekuasaan Allah swt.

6. Orang yang mementingkan kualitas hidup di samping kuantitasnya, baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan.
7. Orang yang *concern* terhadap kesinambungan pemikiran dan sejarah sehingga tidak mau melakukan loncatan sejarah. Dengan kata lain, ia mau mengamalkan ibrah dari peristiwa bersejarah dan menghargai khasanah intelektual dari para pemikir, cendekiawan atau ilmuwan sebelumnya.
8. Orang yang memenuhi janji dan tidak merusaknya, suka bersilaturahmi, dan sabar dalam berurusan dengan Allah dan sesama manusia.
9. Orang yang mampu dan bersedia mengingatkan berdasar ajaran dan nilai-nilai dengan cara yang lebih komunikatif.
10. Orang yang suka merenungkan dan mengkaji ayat-ayat Tuhan baik yang tanziliah (wahyu) maupun kauniyah (alam semesta), dan berusaha menangkap pelajaran darinya.
11. Orang yang sabar dan tahan uji walaupun ditimpa musibah dan diganggu oleh syetan (jin dan manusia).
12. Orang yang ikhlas dan lebih mengutamakan sikap dan tindakan yang lebih bermanfaat dan menguntungkan untuk kehidupannya di masa depan (akhirat).

13. Orang yang bersikap terbuka terhadap pendapat, ide atau teori dari manapun datangnya, dan ia selalu menyiapkan *grand-concept* atau kriteria yang jelas yang dibangun dari petunjuk wahyu, kemudian menjadikannya sebagai piranti dalam mengkritisi pendapat, ide atau teori tersebut, untuk selanjutnya berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pendapat, ide atau teori yang terbaik.
14. Orang yang sadar dan peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
15. Orang yang berusaha mencari petunjuk dan pelajaran dari fenomena historik atau kisah-kisah terdahulu.
16. Orang yang tidak mau membuat onar, keresahan dan kerusuhan, serta berbuat makar di masyarakat.¹³⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sosok manusia yang *ulul albāb* adalah orang yang mengedepankan dzikir, fikir dan amal soleh, memiliki ilmu yang luas, otak yang cerdas, hati yang lembut dan semangat. Ia bukan manusia sembarangan, kehadirannya di muka bumi sebagai pemimpin menegakkan kebaikan dan menjauhkan dari keburukan, serta menjadi pemimpin bagi alam semesta yaitu berbuat baik dengan alam itu sendiri. Allah swt berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي
الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ

¹³⁹ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm. 201-202

بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan."¹⁴⁰

Sebab turunnya ayat ini adalah adanya pengingkaran (penolakan maupun pertanyaan bersifat ingkar) dari para penyembah berhala teradap keesaan Allah pada ayat sebelumnya.¹⁴¹ Ayat di atas dengan sendirinya menjadi jawaban (sekaligus menjadi hujjah) yang sangat jelas terhadap penolakan Islam pada keyakinan politeisme (syirik), dan memperkenalkan tauhid murni. Hanya Allah satu-satunya yang meniptakan seluruh alam ini dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga manusia dengan muda mengambil manfaat sebesar-besarnya dan mengambil pelajaran dari keteraturan alam tempat mereka hidup dan menari penghidupan. Di planet tempat manusia tinggal telah disuguhi berbagai fenomena menakjubkan dari peristiwa alam yang diatur sedemikian sistematis dan harmonis oleh Yang Maha Penipta. Matahari yang bersinar memberi ahaya dan energi pada makhluk, oksigen yang melimpah tersedia di

¹⁴⁰ QS al-Baqarah (2): 164

¹⁴¹ Ibnu Jarir At-Tabari, *Jami'ul Bayan fi Ta'wilil-Qur'an, muhaqqiq*, Ahmad Muhammad Syakir, Muassah Ar-Risalah, 1420 H, juz 3 hlm. 268

lapisan bumi, perputaran siang dan malam, ketersediaan sumber-sumber makanan di daratan maupun di lautan, semua bergerak menurut sunnatullah.¹⁴²

3. Supaya Manusia Bersyukur

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾ وَالْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥﴾ وَعَلَّمَتْ بِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ ﴿١٦﴾

"Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. Dan dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk, Dan (Dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk.¹⁴³

Dia-lah Allah yang telah menundukkan laut untuk kita. Kita dapat berlayar dan mengangkut barang-barang ke tempat yang kita kehendaki. Ikan laut sangat lembut dagingnya, yang harus dimakan dengan segera, karena cepat membusuk. Para ulama tidak menyukai kita memakan ikan yang sudah mati dan terapung-apung di atas permukaan air. Dari dalam laut dikeluarkan benda-benda yang indah yang dipakai sebagai perhiasan, seperti mutiara dan marjan.

¹⁴² Kementerian Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup*,.. hlm. 36-37

¹⁴³ QS an-Nahl (16): 14-16

Kamu melihat perahu yang penuh muatan mengarungi permukaan laut yang seolah-olah suatu pulau kecil, yang senantiasa pulang pergi dari satu negeri ke negeri yang lain mengangkut segala keperluan dan kebutuhan manusia. Supaya kamu dapat mencari keutamaan Allah dan rezeki-Nya dengan jalan menaiki perahu-perahu untuk keperluan perdagangan, baik ekspor maupun impor, serta keperluan yang lain. supaya kamu mensyukuri Tuhanmu terhadap nikmat-nikmat yang telah dicurahkan kepadamu. Dia telah menjadikan kegiatan pelayaran sebagai cara memperoleh penghidupan. Sekiranya Allah tidak menundukkannya kepadamu, tentulah kamu tidak dapat mengambil manfaat dari padanya.¹⁴⁴

Dia-lah Allah yang menundukkan lautan bagi manusia, sehingga mereka bisa menyantap daging ikan laut yang empuk lagi segar. Mereka juga mengeluarkan dari laut itu biji mutiara dan permata marjan sebagai perhiasan. Mereka menyaksikan pula bagaimana kapal-kapal yang begitu besar dapat berlayar di permukaan laut, yang berangkat kemudian kembali untuk hal yang bermanfaat bagi mereka. Mereka melakukan perjalanan di laut untuk mencari ilmu, berdagang dan untuk hal-hal berguna lainnya.

Semua karunia tersebut adalah supaya mereka bersyukur kepada Allah atas karunia dan nikmat-nikmat yang agung ini dengan cara mengimani-Nya

¹⁴⁴ Teungku Muhammad Hasbi As-Siddieqy, Tafsir Al-Qur'anul Majid, ...lm. 2212-2213

dan mengesakan peribadatan hanya kepada-Nya Yang Mahamulia lagi Mahatinggi.¹⁴⁵

Laut mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Air laut adalah sumber uap, awan dan hujan. Kedalaman laut memeberikan manusia makanan lezat berupa ikan-ikan dan permukaan airnya menyediakan sarana transportasi paling murah bagi pengangkutan barang dan penumpang. Semua manfaat ini menjadi mungkin berkat kebijaksanaan dan kekuasaan Allah, dan manusia tak punya peran apapun dalam menjadikan semua itu. Ayat di atas mengatakan:

Dan Dia-lah yang telah menundukkan laut agar kamu dapat memakan darinya daging yang segar, dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (sebagian) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Istilah Arab, *mawāakhir*, merupakan bentuk jamak dari *makhirah* yang berasal dari kata *makhr*, yang berarti membelah dari semua sisi, baik sisi kanan maupun sisi kiri. Penjelasan:

1. Laut, dengan segala kemurahannya dan meskipun berombak-ombak, tunduk kepada manusia. Dan Dia-lah yang telah menundukkan laut.
2. Laut menyediakan sumber daging segar dan sehat yang penting bagi kehidupan manusia: agar kamu dapat memakan darinya daging yang segar,
3. Allah memberikan manusia tidak saja sarana untuk mencari kebutuhan pokok, seperti air dan makanan, juga memberinya bahan-bahan perhiasan.

¹⁴⁵ Aid Al-Qami, *Tafsir Muyassar*,...hlm. 425

Seolah-olah al-Qur'an mengatakan, "Agar kalian dapat menambang mutiara-mutiara berharga yang terdapat di dasar laut, dengan cara menyelam, demi menghiasi pakaian kalian serta istri-istri kalian: dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai;

4. Laut menyediakan manusia perhiasan alamiah terbaik.
5. Hukum umum mengenai binatang-binatang laut umumnya dikategorisasi sebagai 'daging halal' untuk dimakan—kecuali jika terdapat hukum yang menyatakan bahwa sesuatu darinya tak boleh dimakan karena alasan tertentu.
6. Kesegaran daging memiliki nilai positif tersendiri.
7. Meskipun manusia harus berjuang untuk memperoleh makanan, namun rezekinya bergantung pada Allah: dan supaya kamu mencari (sebagian) dari karunia-Nya.
8. Seluruh keberhasilan seseorang harus ditargetkan agar timbul rasa syukur: dan supaya kamu bersyukur.¹⁴⁶

Dan di antara nikmat yang diberikan kepada manusia yang didapat dari lautan itu adalah bahwa dapat dijadikan lalu lintas pelayaran, baik oleh kapal-kapal layar ataupun kapal-kapal api yang hilir mudik dari suatu negara ke negara lain untuk mengangkut segala macam barang perdagangan sehingga mempermudah perdagangan dari suatu negara ke negara yang lain. Dari perdagangan itulah orang-orang mendapatkan rizki karena untung yang diperoleh dari padanya. Nikmat-nikmat Allah itu disebutkan dengan maksud

¹⁴⁶ Allamah Kamal Fakhir Imani, *Tafsir Nurul Qur'an*,... hlm. 458-460

agar supaya manusia dapat mensyukuri semua nikmat Allah yang diberikan kepada mereka itu dan agar manusia dapat memahami betapa besarnya nikmat Allah yang telah diberikan pada mereka dan memanfaatkan nikmat yang tiada taranya itu untuk kesejahteraan mereka.¹⁴⁷

Allah menyebutkan nikmat-nikmat yang terdapat di lautan yang diberikan kepada hamba-Nya. dijelaskan bahwa Dia yang telah mengendalikan lautan untuk manusia. Maksudnya ialah mengendalikan segala macam nikmatnya yang terdapat di lautan agar manusia dapat memperoleh makanan dari lautan itu berupa daging yang segar, yaitu segala macam jenis ikan yang diperoleh manusia dengan jalan menangkapnya.

Penyerupaan ikan dengan daging yang segar dipahami bahwa yang oleh dimakan dari segala jenis ikan yang terdapat di dalam lautan itu adalah yang ditangkap dalam keadaan segar, meskipun binatang itu mati tanpa disembelih. Akan tetapi, apabila segala jenis ikan yang diperoleh itu dalam keadaan tidak segar, mati, apalagi telah membusuk, maka tidak oleh dimakan karena dikhawatirkan memahayakan kesehatan. Yang dimaksud dengan binatang yang mati di lautan adalah binatang yang mati dengan sendirinya atau karena sebab-sebab yang lain sehingga mengambang di permukaan air, bukan yang mati karena ditangkap oleh manusia.

Rasulullah saw bersabda yang artinya *"Semua binatang laut yang mati karena kehaisan air makanlah, tetapi binatang yang terapung di lautan*

¹⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,... hlm. 346-347

janganlah dimakan. (Hadis daif riwayat Abu Dawud dan Ibnu Majah dari jabir).

Ikan yang mati di laut oleh dimakan sebab nabi Muhammad saw bersabda yang artinya "Laut itu suci airnya dan halal bangkainya. (Riwayat imam Empat dari Abu Hurairah).

Hendaklah dipahami sekali lagi bahwa bangkai binatang air laut yang ditangkap oleh manusia, yang terlempar ke daratan, yang mati karena kehabisan air, dan yang masih segar bukan binatang yang mati terapung di lautan dan sudah membusuk.

Selanjutnya Allah swt menyebutkan nikmat lain yang dapat diperoleh manusia dari lautan, yaitu berupa perhiasan. Di antaranya adalah mutiara dan marjan. Mutiara adalah perhiasan yang diperoleh dari dalam tubuh sejenis lokan yang proses kejadiannya dimulai dengan masuknya semacam benda keras, pasir, atau benda asing lainnya ke dalam tubuh lokan. Karena sangat mengganggu bagi organ-organ tubuhnya, lokan mengeluarkan semacam cairan yang dapat mengeras untuk memungkus benda keras itu. Proses itu berlanjut terus-menerus sehingga lama kelamaan terbentuk semacam benda bulat dan mengkilat, warnanya putih kebiru-biruan, kemerah-merahan, atau kekuning-kuningan yang sangat indah dipandang mata. Benda itu dikeluarkan oleh manusia dari lokan tadi, ada yang kecil dan ada yang besar sesuai dengan lamanya benda tersebut dalam tubuh lokan itu. Itulah yang dimaksud dengan mutiara.

Perhiasan yang lain adalah marjan, sebangsa tumbuh-tumbuhan yang hidup di dasar laut dan mirip dengan karang. Marjan itu diambil oleh manusia dari lautan dan dibuat menjadi kalung, gelang atau perhiasan lain yang sangat indah. Semua itu berupa nikmat Allah yang diberikan kepada manusia yang tiada ternilai harganya.

Nikmat lain yang diberikan kepada manusia dari lautan ialah mereka dapat menjadikannya sebagai sarana lalu lintas pelayaran, baik oleh kapal layar ataupun kapal mesin. Kapal-kapal itu hilir mudik dari suatu negara ke negara lain untuk mengangkut segala macam barang perdagangan sehingga mempermudah perdagangan antar negara tersebut. dari perdagangan itu, manusia mendapat rezeki karena keuntungan yang diperolehnya.

Nikmat-nikmat Allah itu disebutkan agar manusia dapat mensyukuri semua nikmat yang diberikan oleh-Nya kepada mereka. Juga dimaksudkan agar manusia dapat memahami betapa besar nikmat Allah yang telah diberikan pada mereka dan memanfaatkan nikmat yang tiada tara itu untuk beribadah kepada-Nya dan kesejahteraan mereka sendiri.¹⁴⁸ Firman Allah swt:

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ فِيهِ
مَوَازِيرَ لَتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

¹⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya; Edisi yang Disempurnakan*. Jilid v, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 295-296

"Dan tiada sama (antara) dua laut; yang Ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.¹⁴⁹

﴿ اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۗ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ

فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur.¹⁵⁰

B. Implementasi Nilai Pendidikan Ekologi dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Menjaga Kebersihan Lingkungan

a. Sarana dan Prasarana Kebersihan

1. Pakaian

Pakaian bagi seorang Muslim adalah penting yang berfungsi untuk menutup aurat, tidak diharuskan dari bahan yang mahal, halus dan trendi. Pakaian yang paling disukai oleh nabi Muhammad saw adalah berwarna putih, walaupun jumlah pakaian beliau sedikit, namun tetap bersih dan menyejukkan orang yang melihatnya. Sebagian sufi di zaman awal memakai wol kasar sebagai ungkapan kesederhanaan. Adapun tentang pakaian, pakaian harus bersih, dan ini secara khusus disebut dalam al-Qur'an:

﴿ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

¹⁴⁹ QS Fāṭir (35): 12

¹⁵⁰ QS al-Jāṭsiyah (45): 12

"Dan pakaianmu bersihkanlah,"¹⁵¹

Wahbah Zuhaili menerangkan bahwa membersihkan dari kotoran atau najis dan membersihkan batin dari aib.¹⁵² Kata *siyāb* merupakan jamak dari *saub* yang berarti pakaian. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata *saub* dapat diartikan secara majaz dengan arti antara lain: hati, jiwa, usaha, badan, budi pekerti keluarga dan isteri. Kata *tahhir* adalah bentuk perintah, berarti membersihkan dari kotoran. Kata ini juga berarti majaz yaitu menyucikan diri dari dosa atau pelanggaran.¹⁵³ Sebab turunnya ayat ini adalah ketika nabi Muhammad saw ketakutan melihat Jibril, bertekuk lutut dan terjatuh ke tanah (sehingga tentu mengakibatkan kotornya pakaian beliau).

Kata pakaian dalam al-Qur'an yang menjelaskan sebagai suami atau isteri, tidak menggunakan *siyab* tetapi *libās*, firman Allah swt:

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ
لَهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا
عَنْكُمْ ۗ فَالْعَنَ بِشِرْوَاهُمْ وَأَبْتَعُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ
يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۗ ثُمَّ أَتَمُوا
الصِّيَامَ إِلَىٰ الْآيِلِ ۚ وَلَا تُبَشِّرُوهُمْ ۚ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۗ تِلْكَ

¹⁵¹ QS al-Mudāsšir (74): 4

¹⁵² Wahbah Zuhaili, *al-Mausu'atul Qur'aniyyah al-Muyassarah, Tafsirul Wajiz*, Ensiklopedia al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 576

¹⁵³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, t.th), jilid XIV, hlm. 553-558

حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لِّلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ

يَتَّقُونَ

"Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam masjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.¹⁵⁴

Agama Islam pada dasarnya menganjurkan kebersihan, terutama kebersihan batin. Membersihkan pakaian tidak bermakna apabila batin seseorang kotor, selanjutnya membersihkan pakaian dan badan belum bermakna jika jiwa masih ternoda oleh dosa. namun demikian ayat ini jelas menekankan bahwa penampilan lahiriah diperlukan untuk menarik simpati mereka yang dibimbing dan diberi peringatan. Perintah tersebut sesungguhnya perintah untuk mempertahankan, memantapkan dan meningkatkan kebiasaan Beliau (Muhammad) selama ini dalam kebersihan pakaiannya.

Sejarah mencatat bahwa pakaian yang paling Beliau suka dan sering memakainya adalah pakaian yang berwarna putih. Hal ini bukan hanya untuk penangkal panas saja, tetapi mencerminkan kesenangan Beliau kepada kebersihan, karena sedikit saja ada noda maka akan segera tampak. Pakaian

¹⁵⁴ QS al-Baqarah (2): 187

Beliau walaupun tidak mewah, namun rapi dan bersih, jika robek maka dijahitnya sendiri. kebiasaan bersih telah menjadi bawaan beliau sejak kecil, kemudian dikukuhkan oleh pendidikan al-Qur'an, untuk kesuksesan pembinaan masyarakatnya.¹⁵⁵

2. Tempat Ibadah

Tempat ibadah bagi kaum Muslimin adalah masjid dan mushola sudah pasti harus bersih dari najis, bukan hanya tempat sujud, tetapi juga semua yang terkait dengan itu misalnya tikar atau hambalnya, tempat wudhu dan airnya serta area masjid atau mushola tersebut. Masjid adalah tempat pertama yang dibangun oleh nabi Muhammad segera setelah sampainya beliau hijrah di Madinah. Tempat ibadah dapat berbentuk masjid atau mushola atau ruang dan tempat yang spesial yang digunakan untuk ibadah.¹⁵⁶

Adapun tentang rumah ibadah yang bersih, Allah swt berfirman dalam kitab suci al-Qur'an:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى
وَعَهْدَنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهَّرَا بَيْتِي لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ
وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

"Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim[89] tempat shalat. dan telah kami perintahkan kepada

¹⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 196

¹⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 197

Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud". [89] ialah tempat berdiri nabi Ibrahim a.s. diwaktu membuat Ka'bah.¹⁵⁷

Adapun tentang kesucian rumah Allah bagi orang-orang yang tawaf, juga diterangkan dalam al-Qur'an:

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ
لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

"Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan Aku dan sucikanlah rumah-Ku Ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku' dan sujud."¹⁵⁸

Semua muslim yang telah baligh atau dewasa diperintahkan untuk menunaikan sholat wajib lima kali sehari secara berjamaah di masjid kecuali ada halangan. Walaupun beberapa masjid hanya dibuka pada hari Jumat, tetapi masjid yang lainnya menjadi tempat sholat sehari-hari. Pada hari Jumat, semua muslim laki-laki yang telah dewasa diwajibkan pergi ke masjid untuk menunaikan sholat Jum'at selama tidak ada halangan, sebagaimana firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩١﴾

¹⁵⁷ QS al-Baqarah (2): 125

¹⁵⁸ QS al-Hajj (22): 26

‘‘Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1475]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui. [1475] Maksudnya: apabila imam Telah naik mimbar dan muazzin Telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan menninggalakan semua pekerjaannya.

Banyak pemimpin Muslim setelah wafatnya Nabi Muhammad saw, berlomba-lomba untuk membangun masjid. Seperti kota Mekkah dan Madinah yang berdiri di sekitar Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, kota Karbala juga dibangun di dekat makam Husain bin Ali. Kota Isfahan, Iran dikenal dengan Masjid Imam-nya yang menjadi pusat kegiatan masyarakat. Pada akhir abad ke-17, Syah Abbas I dari dinasti Safawi di Iran mengubah kota Isfahan menjadi salah satu kota terbagus di dunia dengan membangun Masjid Syah dan Masjid Syaikh Lutfallah di pusat kota. Ini menjadikan kota Isfahan memiliki lapangan pusat kota yang terbesar di dunia. Lapangan ini berfungsi sebagai pasar bahkan tempat olahraga.

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda

kepada masjid. Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk Muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia. Kelas-kelas untuk mualaf, atau orang yang baru masuk Islam juga disediakan di masjid-masjid di Eropa dan Amerika Serikat, di mana perkembangan agama Islam melaju dengan sangat pesat. Beberapa masjid juga menyediakan pengajaran tentang hukum Islam secara mendalam.¹⁵⁹

3. Rumah

Rumah adalah tempat tinggal seseorang atau keluarga, tempat anggota keluarga tinggal, beristirahat dan sebagainya. Tempat tinggal idealnya adalah terletak di lingkungan pemukiman yang sehat dan bersih, antara lain mencakup cukup cahaya, cukup udara, terdapat ruang untuk ibadah, sanitasi kamar mandi, tata ruang dan ketersediaannya, konstruksi bangunan yang baik, pemanfaatan halaman dan ruangan dengan tanaman. Jika terdapat hewan piaraan, maka jarak kandang hewan tersebut harus agak jauh dari kamar atau rumah pemeliharanya.¹⁶⁰

Rumah sebagai tempat tinggal diterangkan oleh Allah swt dalam al-Qur'an

¹⁵⁹ Fungsi Masjid, <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>, diakses pada tanggal 20 Februari 2017, pukul 23.35 wib

¹⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 197

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا
تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا
وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمَتَعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٨٠﴾

"Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).¹⁶¹

Rumah dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan kebersihan bagi anggota keluarga, termasuk bapak, ibu dan putra-putrinya. Bapak yang merokok, selain menimbulkan asap dan berdampak tidak sehat bagi dirinya dan anggota keluarganya. Dengan demikian diharapkan bagi anggota keluarga tidak merokok di dalam rumah, dan meninggalkan debu rokok yang berserakan. Ibu pun di dapur menyediakan tempat sampah yang tertutup dan selalu dibersihkan dari rumah setiap hari. Perumahan di kota besar bagi sebagian penduduk pendatang nampak kesulitan untuk memenuhi persyaratan rumah sehat. Kamar kosan, rumah kontrakan di kampung perkotaan, juga termasuk kategori ini. Sesungguhnya pemerintah perlu lebih banyak lagi menyediakan rumah sehat sederhana yang dapat dijangkau pembelian atau harga sewanya bagi masyarakat menengah ke bawah, bukan hanya

¹⁶¹ QS an-Nahl (16): 80

menyediakan properti dan apartemen yang mewah dan asri bagi kalangan menengah ke atas.¹⁶²

Beberapa bagian dari rumah yang harus mendapat perhatian dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan antara lain halaman, ruang tamu, ruang makan dan dapur serta kamar mandi. Tentang halaman, beberapa tips berikut ini mungkin baik untuk menjadi perhatian: menanam pohon dengan tanaman yang bermanfaat, menjaga kebersihan halaman dengan membersihkan selokan air yang terdapat di sana minimal seminggu sekali, membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dan non organik, menggunakan rumput dan atau daun-daunan yang mati sebagai kompos, mencabut rumput dan tidak menggunakan zat kimia.¹⁶³

Sementara itu, terdapat syarat-syarat supaya rumah itu menjadi sehat. Syarat-syarat itu antara lain:

1. Ventilasi udara yang cukup pada setiap ruangan, bisa dilakukan dengan meletakkan jendela di dinding atau jika tidak memungkinkan maka bisa membuat ventilasi pada atap berupa sepoi-sepoi.
2. Pengoptimalan sinar matahari yang masuk kedalam ruangan, karena kamar yang lembab bisa menjadi tempat bakteri berkembang biak.
3. Posisi setictank diusahakan sejauh mungkin dengan rumah tinggal, apalagi jika kita menggunakan air tanah sebagai bahan konsumsi sehari-hari, selain jorok juga berpotensi mendatangkan berbagai jenis bibit penyakit.

¹⁶² Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 198

¹⁶³ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 199

4. Pada rumah bertingkat harus membuat desain tangga yang benar, lebar anak tangga 30 cm dan tinggi anak tangga maksimal 20 cm. Tangga yang salah bisa bikin cepat capek ketika naik turun, hal ini tentu dapat mengganggu kesehatan tulang.
5. Ketinggian plafond cukup, karena langit-langit yang terlalu pendek bisa menyebabkan ruangan terasa panas sehingga mengurangi kenyamanan tempat tinggal.
6. Pencahayaan rumah yang cukup, tidak terlalu gelap atau terang sehingga dapat menyebabkan kesehatan mata menurun.
7. Sebisa mungkin tidak menggunakan kipas angin, karena bisa menyebabkan penyakit flek pada paru-paru.
8. Ada taman di teras atau didalam rumah, pepohonan dapat memproduksi gas oksigen yang sangat dibutuhkan untuk pernafasan.
9. Pemilihan material bangunan yang benar, misalnya keramik lantai yang licin dapat menyebabkan terpeleset, beberapa jenis bahan bangunan juga ada yang mengandung bahan kimia berbahaya, jadi perlu kejelian dalam memilih.
10. Kebersihan rumah terjaga, tempat tinggal yang kotor tentu sangat tidak nyaman untuk dihuni sekaligus dapat menjadi tempat berkembang biak kuman bibit penyakit.¹⁶⁴

Makanan dan minuman yang disediakan di rumah juga hendaklah sesuai dengan kebersihan dan kesehatan serta halal. Nabi Muhammad saw

¹⁶⁴ Syarat rumah sehat, <http://www.ilmusipil.com/syarat-rumah-sehat>, diakses pada tanggal 17 maret 2017, pukul 21.35 wib.

memerintahkan untuk menutup bejana, tempat minum, dan padamkan lampu, karena tikus dapat lalu lalang sehingga dapat membawa bencana.

Tentang menanam pohon, nabi Muhammad saw bersabda yang artinya; *"Seorang Muslim yang menanam suatu tanaman, maka jika hasil dari tanamannya itu dimakan manusia, maka akan menjadi sedekah baginya, jika hasilnya dicuri orang, juga akan menjadi sedekah baginya, dan jika dimakan binatang buas, maka menjadi sedekah baginya, dan jika dimakan burung juga menjadi sedekah baginya, dan jika dicabut seseorang, maka itu juga akan menjadi sedekah baginya."*¹⁶⁵

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya penghijauan adalah termasuk salah satu perhatian dalam Islam, demi kelestarian lingkungan dan suatu amal saleh karena upayanya itu akan bermanfaat untuk manusia, hewan dan sebagainya serta merupakan sedekah jariyah yang pahalanya terus mengalir selama pohon itu masih hidup.

Selanjutnya tentang beberapa tips untuk kebersihan dan kelestarian lingkungan terkait dengan ruang tamu adalah: menggunakan lampu *fluorescent* yang lebih hemat energi dibanding lampu pijar (harganya mungkin lebih mahal dari bola lampu biasa tetapi lebih awet delapan kali dan akan mengurangi biaya pemakaian listrik), matikan lampu jika hendak bepergian, tidak menyetal televisi atau radio terlalu keras dan mematikannya jika tidak digunakan, lebih baik menggunakan ventilasi atau kipas gantung daripada AC, jika harus menggunakan AC jangan terus-menerus, jika mungkin, manfaatkan lebih banyak penerangan cahaya alam.

¹⁶⁵ Riwayat Muslim dalam Sahihnya, *kitab al-Musaqat*, bab fadl al-garsi wa az-zar'i, no. 4050

Adapun yang menyangkut ruang makan dan dapur, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut untuk pelestarian lingkungan antara lain: membersihkan seluruh isi lemari es minimal setahun sekali dan mematakannya jika hendak berlibur dalam waktu panjang, merebus air dalam jumlah banyak agar tidak terlalu sering menyalakan kompor, mengurangi konsumsi bahan makanan dalam kaleng dan menghindari makanan yang mengandung zat-zat berbahaya bagi kesehatan, serta mencuci buah-buahan dan sayuran.¹⁶⁶

4. Mandi

Mandi dalam Islam termasuk aspek kebersihan yang cukup mendapat perhatian, buktinya dalam kajian fikih misalnya ada mandi sunah dan mandi wajib. Mandi sunah dilakukan mendapat pahala untuk menghormati amaliah yang akan dilakukan setelah mandi misalnya ketika akan melaksanakan sholat jum'at. Mandi wajib dilakukan sebagai sarana pembersih untuk terangkatnya hadas besar, bahkan jenazah seorang Muslim menjadi kewajiban bagi yang hidup untuk memandikannya.¹⁶⁷

Mandi hendaknya dengan air yang bersih dan suci, bahkan mandi dengan sabun sangat dianjurkan untuk kesehatan. Orang yang baru memeluk agama Islam pun disunahkan mandi demikian juga orang yang bertaubat dengan mandi taubat. Mandi harus di tempat yang tidak memungkinkan terlihatnya aurat. Sekalipun bagi sesama jenis, misalnya di tempat umum. Kolam renang

¹⁶⁶ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 201

¹⁶⁷ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 202

atau pantai termasuk tempat rekreasi dan tempat mandi umum yang biasanya kurang memperhatikan norma agama dengan seksama.¹⁶⁸

Banyak orang yang malas mandi pagi. Padahal, ada banyak manfaat mandi pagi bagi kesehatan. Salah satunya adalah membantu membuang keringat dan kuman penyebab penyakit. Perlu diketahui, saat tidur di malam hari, tubuh mengeluarkan keringat. Jika keringat yang menempel pada tubuh Anda tidak segera dibersihkan, kuman dapat berkembangbiak dengan mudah. Selain menyebabkan bau badan, kuman yang dibiarkan berkembang pada tubuh juga dapat meningkatkan risiko infeksi. Mandi dengan air dingin secara teratur di pagi hari juga dapat membantu merangsang kelenjar getah bening untuk menghasilkan lebih banyak sel-sel kekebalan tubuh yang dapat melawan infeksi. Dengan kata lain, rajin mandi setiap pagi, terutama dengan air dingin, dapat membantu Anda terhindar dari penyakit yang diakibatkan oleh infeksi kuman. Selain itu, mandi di pagi hari juga bisa berfungsi sebagai *mood booster* agar Anda lebih semangat menjalani rutinitas.

Selain di pagi hari, mandi juga dapat dilakukan di sore atau malam hari usai beraktivitas. Keduanya sangat penting untuk membantu tubuh kembali segar. Jika sudah demikian, Anda tentu akan merasa lebih nyaman. Selain itu, sama halnya dengan mandi pagi, manfaat mandi sore atau malam hari juga dapat membantu menghilangkan keringat, kuman, polusi, dan kotoran lainnya yang menempel pada tubuh Anda. Bagi Anda yang mempunyai masalah sulit tidur, cobalah siasati dengan mandi air hangat terlebih dulu sebelum tidur.

¹⁶⁸ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,... hlm. 203

Menurut Christopher Winter, M.D., dari the American Academy of Sleep Medicine, suhu tubuh naik saat mandi dengan air hangat dan akan segera kembali normal begitu selesai mandi. Penurunan suhu tubuh yang terjadi dengan cepat ini dipercaya dapat memicu rasa kantuk. Manfaat mandi malam dengan air hangat selanjutnya adalah membantu mengatasi stres. Sebelum mandi, tambahkan beberapa tetes minyak lavender pada air. Cara ini terbukti dapat membantu melemaskan otot-otot tubuh dan mengurangi hormon kortisol yang menjadi penyebab stres. Berendam dan mandi dengan air hangat juga dapat membantu melancarkan peredaran darah. Peredaran darah yang lancar akan menurunkan risiko tekanan darah tinggi dan penyakit jantung.¹⁶⁹

Berkaitan dengan kamar mandi, penggunaan air terkait lingkungan maka hal yang mesti diperhatikan adalah antara lain: jangan membiarkan kran air mengalir tanpa digunakan, memeriksa pipa-pipa air dan kran secara teratur, apabila terjadi kebocoran, segeralah diperbaiki, jangan membiarkan air mengalir terus ketika menyikat gigi, lebih baik menggunakan air dalam ember dan lap untuk mencuci mobil, tidak menggunakan air mengalir dari selang. Jika menggunakan mesin cuci jangan melebihi kapasitas karena ini akan menghemat air dan energi listrik, dan bila mungkin mandilah dengan shower yang distel dengan daya pancur sedang dibandingkan dengan menggunakan gayung, air dapat dihemat hingga sepertiganya.¹⁷⁰

¹⁶⁹ Manfaat mandi, <http://www.lifebuoy.co.id/article/detail/1207319/beragam-fakta-menarik-seputar-manfaat-mandi-dan-waktu-mandi-yang-baik>), diakses pada tanggal 28 februari 2017, pukul 23.35 wib

¹⁷⁰ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,... hlm. 203

5. Mencuci

Mencuci termasuk aspek kebersihan yang cukup penting. Menurut ahli kesehatan, mencuci tangan sebelum makan adalah sangat dianjurkan karena separuh penyakit dapat menjangkit badan manusia karena tidak mencuci mencuci tangan ketika akan makan. Mencuci mengandung cakupan yang luas, termasuk mencuci alat-alat rumah tangga, pakaian, kendaraan dan lain sebagainya. Bahkan dalam konteks fikih, istinja' termasuk dalam kebersihan, yakni membersihkan *qubul* dan *dubur* dari najis, baik dengan air ataupun batu. Mencuci atau membersihkan diri atau barang najis pun terdapat bermacam-macam caranya, tergantung jenis najisnya, apakah najis berat, menengah atau najis yang ringan.¹⁷¹

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas).

Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus, dan makanan/minuman yang

¹⁷¹ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 203

terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan.

PBB telah mencanangkan tanggal 15 Oktober sebagai Hari Mencuci Tangan dengan Sabun Sedunia. Ada 20 negara di dunia yang akan berpartisipasi aktif dalam hal ini, salah satu di antaranya adalah Indonesia. Mencuci tangan saja adalah salah satu tindakan pencegahan yang menjadi perilaku sehat dan baru dikenal pada akhir abad ke 19. Perilaku sehat dan pelayanan jasa sanitasi menjadi penyebab penurunan tajam angka kematian dari penyakit menular yang terdapat pada negara-negara kaya (maju) pada akhir abad 19 ini. Hal ini dilakukan bersamaan dengan isolasi dan pemberlakuan teknik membuang kotoran yang aman dan penyediaan air bersih dalam jumlah yang mencukupi.

Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun. Menggunakan sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang harus mengalokasikan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan, namun penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepasnya. Di dalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup. Efek lainnya adalah, tangan menjadi harum setelah dicuci dengan menggunakan sabun dan dalam beberapa kasus, tangan yang menjadi

wangilah yang membuat mencuci tangan dengan sabun menjadi menarik untuk dilakukan.¹⁷²

6. Kakus

Kakus atau wc idealnya dimiliki oleh setiap keluarga Muslim, walaupun karena keterbatasan yang ada kakus umum harus dijaga kebersihan dan keamanannya, terpisah antara laki-laki dan perempuan. Kakus umum harus menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat, karena jika tidak terpelihara kebersihan dan keamanannya dapat menjadi sumber penyakit dan tidak aman bagi penggunaannya, terutama di pasar, terminal bus dan lain-lain. Ada model kakus basah dan kakus kering. Di negeri kita umumnya menggunakan model kakus basah, yakni dengan tersedianya kolam air atau kran. Model kakus sering menggunakan tisu sebagai alat pembersih. Tentang pembuatan atau peletakan wc jongkok atau duduk, harus pula memperhatikan arah. Sebaiknya arah kiblat terletak di sebelah kirinya, tidak menghadap kiblat atau di sebelah kanannya.¹⁷³

Jika dalam bepergian atau berada di wc umum yang tidak memenuhi hal-hal tersebut, maka keadaan darurat yang berlaku, apalagi jika tidak di dalam ruangan, misalnya di tengah hutan, di laut, di kendaraan atau di padang pasir dan sebagainya. Salah satu ketentuan dari nabi Muhammad saw adalah dilarang membuang hajat di lubang yang kemungkinan ada binatang

¹⁷² Mencuci tangan, (https://id.wikipedia.org/wiki/Mencuci_tangan), diakses pada tanggal 28 Februari 2017, pukul 22.30 wib

¹⁷³ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 204

bersembunyi di dalamnya, dan dalam hadis lain Rasulullah melarang membuang hajat di bawah pohon yang sedang berbuah dan melarang membuang hajat di aliran sungai.

Selain itu Rasulullah juga memberi peringatan keras terhadap perbuatan yang tidak sesuai dengan etika dan tatakrama dalam hal buang hajat, misalnya larangan kencing di air terutama air yang tergenang, dan kencing di bak mandi, buang air besar di tempat teduh, atau di jalan atau di sumber-sumber mata air. Beliau menamakan perkara ini dengan tiga tempat yang dilaknat. *Hati-hatilah terhadap tiga tempat yang dilaknat; buang air besar di sumber air, di tengah jalan, dan di tempat berteduh* (Riwayat Abu Dawud, Ibnu Majah, Baihaqi, dari Mu'az). Karena buang kotoran di tiga tempat ini menyebabkan pelakunya dilaknat oleh Allah swt, malaikat-malaikat-Nya dan orang-orang yang salih.¹⁷⁴

Dalam Sahih Muslim diriwayatkan: *Jauhilah dua kutukan atau dua macam orang yang dikutuk, yaitu orang yang membuang kotoran di jalan orang-orang dan di tempat berteduh mereka* (Riwayat Muslim dari Abu Hurairah).¹⁷⁵ Dalam hadis ini, buang kotoran diartikan dengan buang air kecil dan buang air besar. Adapun hukumnya adalah makruh yang mendekati kepada yang haram, sebagaimana pendapat imam Nawawi. Bahkan Imam Zahabi mengatakan bahwa hal itu adalah dosa besar. Larangan membuang kotoran di sembarang tempat adalah merupakan bentuk tanggung jawab sosial

¹⁷⁴ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 205

¹⁷⁵ Riwayat Muslim dalam Sahihnya, *kitab al-Jum'ah*, no. 856; Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 205

yang harus diimbangi dengan memperhatikan hak-hak orang lain agar kehidupan sosial berjalan aman, harmonis dan menyenangkan.¹⁷⁶

Selain itu Rasulullah juga melarang mandi di air yang tergenang, sebab diperkirakan di situ penyakit, karena dia tidak mengalir dan tidak berganti. Adapun yang dimaksud dengan air yang tergenang adalah air yang terhenti, tidak mengalir dan tidak bergerak. Di dalam hadis sahih dikatakan bahwasanya Rasulullah saw bersabda yang artinya “*Janganlah salah seorang dari kalian mandi di air yang tergenang, padahal dia dalam keadaan junub.*”¹⁷⁷

Dalam mengelola tempat pembuangan kotoran manusia yang baik perlu diperhatikan berbagai hal yang dapat mencemari lingkungan sekitar kita sehingga dapat menimbulkan masalah kesehatan, estetika, lingkungan, dan sebagainya. *Pertama*, memiliki pijakan atau lantai yang kuat. Lantai sebaiknya tertutup ubin, semen, beton atau bahan lain yang kuat bila diinjak. Jangan sampai alas wc kakus jebol saat digunakan sehingga akan membuat masalah baru. *Kedua*, lengkap dengan peralatan dan perlengkapan wc. Sediakan berbagai barang keperluan wc pada umumnya seperti sabun, ember atau tempat penampungan air, kertas tisu, dan air bersih. *Ketiga*, tertutup dan terlindung dengan baik. Buat wc sebisa mungkin tertutup dengan lubang ventilasi yang memadai tetapi sulit untuk diintip orang dari luar. Selain itu perlu disediakan kunci pintu tempat buang air besar agar aman dari tangan

¹⁷⁶ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 205

¹⁷⁷ Riwayat Muslim dalam Sahihnya, Kitab at-Taharah, No. 684; Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 205

jahil. Lindungi pemakai tempat buang hajat agar terlindung dari panas terik matahari dan rintik hujan. *Keempat*, berada di lokasi / tempat yang baik. Bangun atau letakkan wc kakus / toilet pada tempat yang tidak mengganggu pemandangan orang yang melintas di tempat tersebut. Pastikan tidak akan menimbulkan bau tidak sedap dan tempatnya tidak mudah menjadi sarang kuman penyakit yang merugikan kesehatan manusia.¹⁷⁸

Demikianlah tuntunan Islam terkait pola hidup yang bersih dan menjaga lingkungan hidup, agar kaum Muslim dapat merenungkannya untuk kemaslahatan bersama, karena banyak manusia merasa berdosa apabila tidak puasa dan tidak sholat, namun merasa tidak berdosa apabila merusak lingkungan, menebang hutan secara liar, demikian juga bagi pemerintah pusat dan daerah, tak merasa bersalah dengan kebijakan yang merugikan dan tidak ramah dengan lingkungan. Hal ini disebabkan karena pemikiran keagamaan sebagian besar kaum Muslim masih lebih kepada *teosentrisme* (beribadah langsung kepada Allah), daripada berorientasi kepada hal-hal kemanusiaan. Fikih al-bi'ah menjadi wajib untuk dipelajari dan bagian dari kewajiban sosial, yakni menyangkut perhatian dan pemahaman terhadap pentingnya melestarikan sumber-sumber lingkungan.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Kakus, (<http://www.organisasi.org/1970/01/syarat-membuat-wc-kakus-atau-tempat-penampungan-kotoran-manusia-tinja-feses-tokai-yang-baik.html>), diakses pada tanggal 1 Maret 2017, pukul 21.30 wi

¹⁷⁹ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup...*, hlm. 206

C. Konsep Mengatasi Kerusakan Lingkungan

1. Kerusakan Lingkungan

Tidak dapat dipungkiri, sebagian besar kerusakan lingkungan hidup yang terjadi dewasa ini disebabkan oleh perilaku manusia. Hutan yang gundul, sungai yang menghitam dan berbau busuk, serta laut yang tercemar merupakan bukti nyata rusaknya lingkungan hidup. Padahal, hutan yang gundul dipastikan dapat memicu terjadinya banjir dan longsor di musim penghujan dan kekurangan air di musim kemarau. Sungai yang menghitam dan berbau busuk kerap kali mengganggu saluran pernapasan dan menjadi sarang berbagai penyakit yang siap menyerang manusia. Perairan laut yang tercemar dapat menyebabkan musnahnya berbagai biota laut, termasuk ikan, pada akhirnya merugikan para nelayan karena tangkapan ikannya menjadi berkurang.

Di Indonesia, kerusakan lingkungan hidup tampaknya akan bertambah parah. Ancaman kerusakan ini terkait dengan kebijakan pemerintah yang tidak berpihak terhadap kelestarian lingkungan hidup. Pada tahun 2004, pemerintah menerbitkan Peraturan Pengganti Undang-Undang Nomor 1/2004 tentang Perizinan Pertambangan di Kawasan Lindung. Sebagai tindak lanjut dari Perpu tersebut, tiga tahun kemudian, pemerintah juga menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2008 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berasal dari Penggunaan Kawasan Hutan untuk Kepentingan Pembangunan di Luar Kegiatan Kehutanan yang berlaku pada Departemen Kehutanan. Padahal, hutan lindung merupakan kawasan hutan yang mutlak harus dipertahankan keberadaannya. Hutan

lindung merupakan kawasan yang berfungsi menjaga sistem penyangga kehidupan, yakni mempertahankan kualitas dan kuantitas air serta mencegah areal sekitarnya dari erosi, longsor, dan banjir. Di wilayah pesisir pantai, hutan lindung sangat berguna mencegah abrasi dan intrusi serta menahan tiupan angin laut. Jadi, bila hutan lindung rusak, maka rusak pula kawasan sekitarnya sehingga banjir, longsor dan dan kekurangan air bersih sulit dihindari. Perusakan lingkungan hidup oleh para pelaku/pihak dilakukan dengan berbagai dalih. Pemerintah melakukan kerusakan dengan dalih pembangunan. Masyarakat melakukan kerusakan dengan dalih untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pengusaha melakukan pembukaan hutan lindung dengan dalih sudah memegang ijin dari pemerintah, ujung-ujungnya demi pembangunan. Sementara kelompok yang menyerukan pelestarian lingkungan hidup sering dianggap anti pembangunan.¹⁸⁰

Manusia memang diberi kebebasan dalam mengelola bumi, namun tugas ini mesti dilaksanakan dalam kerangka tanggung jawab. Artinya adalah apa yang dilakukan manusia dalam pengelolaannya terhadap alam ini nantinya akan dipertanggungjawabkan. Karena itu, mereka tidak dapat melakukannya dengan seenaknya sendiri dan mengabaikan kelestarian dan kebaikannya.¹⁸¹

Tugas yang diberikan Allah kepada manusia merupakan amanah yang mesti dilaksanakan dengan baik. Kenyataan yang ditemukan dalam kehidupan

¹⁸⁰ Cara mengatasi krisis ekologi, (http://katabermakna.blogspot.co.id/2008/06/jalan-mengatasi-krisis-lingkungan-hidup_7954.html), diakses pada tanggal 17 Maret 2016, pukul 21.30 wib

¹⁸¹ Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), hlm. 123

tidak selalu mengacu pada kepercayaan yang telah diberikan itu. Banyak di antara manusia yang melakukannya dengan baik, sesuai dengan norma dan aturan yang ditetapkan. Dampak positif dari ketaatan yang demikian akan tampak dan dapat dirasakan oleh semua makhluk, tidak saja manusia tetapi juga ciptaan Tuhan yang lain. Namun demikian, banyak pula di antara manusia yang justru tidak melakukan tugas ini seperti yang dikehendaki Allah. Akibat yang disaksikan adalah fenomena-fenomena yang menjurus pada kerusakan dan kehancuran alam semesta.

Kehancuran alam atau makhluk pasti akan terjadi. Namun demikian, semua yang terjadi melalui proses yang tidak lepas dari hukum sebab-akibat. Ketika manusia dipercaya sebagai pengelola lingkungan yang ada di alam semesta, tetapi yang terjadi di sekitar mereka justru kehancurannya. Kehancuran alam raya ini bisa terjadi di darat, laut maupun udara yang merupakan tempat tinggal para makhluk.¹⁸² Firman Allah swt:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."*¹⁸³

¹⁸² Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), hlm. 123

¹⁸³ QS ar-Rūm (30): 41

Munāsabah ayat tersebut adalah bahwa pada ayat yang lalu diterangkan bahwa manusia tetap saja menyekutukan Allah padahal Dia-lah yang menciptakan, memberi rezeki, mewafatkan dan menghidupkan mereka kembali di akhirat. Karena paham syirik itu, mereka pun melakukan perbuatan yang dilarang, seperti memungut riba. Pada ayat-ayat berikut ini diterangkan bahwa kerusakan di darat dan di laut diakibatkan oleh ulah tangan orang-orang musyrik, kafir, dan muslim yang tidak sadar bahwa alam semesta adalah juga milik Allah yang harus dijaga dan dipelihara seperti menjaga diri sendiri.¹⁸⁴

Ayat ini menerangkan telah terjadi kerusakan di darat dan di laut. Kerusakan ini bisa berupa pencemaran alam, sehingga alam tidak lagi layak dihuni makhluk hidup. Dapat juga kerusakan itu berupa kehancuran alam sehingga tidak bisa lagi dimanfaatkan. Di antara kerusakan di darat adalah hancurnya flora yang berakibat pada terjadinya banjir, tanah longsor dan hilangnya keseimbangan kehidupan karena semakin habisnya fauna. Sedangkan di laut kerusakan itu dapat berupa tercemarnya laut yang berakibat pada rusaknya biota laut, punahnya hewan laut dan lain sebagainya.

Allah menegaskan bahwa kerusakan yang muncul di darat dan di laut itu merupakan ulah dari manusia. Sebenarnya manusia telah diberi amanah untuk mengelola alam, tetapi dalam pelaksanaannya ternyata tidak semua manusia melaksanakannya dengan baik, sesuai dengan aturan yang digariskan. Banyak

¹⁸⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya; Edisi yang Disempurnakan*, (Jakarta: Lentera Abadi), jilid vii hlm. 514

penyimpangan pengelolaan yang mereka lakukan. Akibatnya yang muncul bukan alam yang semakin indah dipandang, semakin enak ditempati, dan semakin nyaman dihuni. Yang dirasakan dari pengelolaan yang tidak benar ini adalah semakin rusaknya lingkungan, seringnya terjadi bencana, dan banyaknya musibah yang menimpa semua makhluk yang ada di alam raya ini.¹⁸⁵

Di antara kerusakan yang dilakukan manusia adalah perilaku eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa disertai dengan upaya pelestariannya. Mereka mengambil hasil hutan dengan menebangi pohon yang ada di dalamnya untuk dimanfaatkan beragam keperluan. Tetapi mereka tidak menindak-lanjuti penebangan itu dengan reboisasi yang berfungsi mengganti tumbuhan yang telah dipotong. Hutan menjadi gundul, dan tanahnya tidak lagi dapat menyimpan air hujan karena akar-akar pohon yang berfungsi sebagai penahan air tidak ada lagi. Akibat lebih jauh adalah mudahnya terjadi banjir, tanah longsor di sekitar kawasan tersebut dan semakin keringnya sumber air bagi penghuninya. Selain itu, hilangnya pepohonan juga mengakibatkan punahnya penghasil oksigen. Fenomena ini mengakibatkan semakin meningkatnya CO₂, karena tidak terserap oleh pepohonan. Dalam bahasa sekarang, gejala ini disebut dengan istilah meningkatnya *global warming* atau pemanasan global yang semakin menaikkan suhu alam semesta. Kelanjutan dari pemanasan global ini adalah mencairnya es-es di kutub, dan ini mengakibatkan naiknya permukaan air laut. Pulau-pulau terancam tenggelam

¹⁸⁵ Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), hlm. 124

dan iklim juga akan berubah drastis. Semuanya jelas akan membawa dampak negatif bagi para makhluk penghuni alam semesta. Inilah beragam kerusakan yang mungkin timbul akibat penanganan yang tidak sesuai dengan ketentuan Allah.

Semua kerusakan akibat ulah manusia mestinya akan dirasakan oleh mereka sendiri. Bila ini yang terjadi, maka akan sangat banyak musibah yang akan menimpa mereka. Tetapi Allah sangat Pengasih dan Penyayang pada makhluk, sehingga bencana yang menimpa mereka sebagai akibat perbuatannya sendiri hanya sebagian saja. Inilah yang ditegaskan pada ayat di atas.¹⁸⁶

Dengan demikian, tidak seluruh akibat buruk dari perusakan alam menimpa manusia. Sebagian dari akibat negatif itu, telah dinetralisir alam sehingga tidak menimpa manusia. Di antara yang terjadi adalah disiapkannya sistem alamiah yang memulihkan kerusakan alam. Seandainya Allah tidak menyiapkan proses alamiah seperti ini, niscaya seluruh lingkungan akan rusak dan manusia tidak akan dapat lagi memanfaatkannya. Akibat selanjutnya dari semua kerusakan alam itu adalah kehancuran manusia dan makhluk lain. sehubungan dengan kenyataan tersebut, Allah telah mengisyaratkan dalam al-Qur'an:

¹⁸⁶ Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), hlm. 125

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَى ظَهْرِهَا مِنْ دَابَّةٍ
وَلَكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَأَبَرَّ اللَّهُ كَانَ

بِعِبَادِهِ ۚ بَصِيرًا ﴿٥٥﴾

"Dan kalau sekiranya Allah menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu makhluk yang melatapun, akan tetapi Allah menangguhkan (penyiksaan) mereka, sampai waktu yang tertentu; Maka apabila datang ajal mereka, maka Sesungguhnya Allah adalah Maha melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.¹⁸⁷

Ayat ini menegaskan bahwa hanya sebagian dari akibat kerusakan saja yang menimpa manusia. Tujuan dari penegasan tersebut adalah bahwa Allah menginginkan manusia mengetahui kesalahannya. Mereka diharapkan mau menyadari bahwa yang mereka lakukan ternyata ada yang malah menghancurkan alam semesta. Selanjutnya, yang diinginkan adalah bahwa kesadaran itu akan mendorong mereka untuk kembali pada tugas semula, yaitu memelihara alam semesta dan menjaga kelestariannya.¹⁸⁸ Allah swt berfirman:

تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ﴿٦٠﴾

"Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh,¹⁸⁹

¹⁸⁷ QS Fāṭir (35): 45

¹⁸⁸ Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), hlm. 125

¹⁸⁹ QS Maryam (19): 90

Seluruh langit dan bumi adalah satu sistem yang bersatu di bawah perintah Allah. Sebagaimana disebutkan di dalam al-Qur'an bahwa semua yang ada dalam sistem ini diberikan untuk kepentingan hidup manusia, yang dilanjutkan dengan suatu peringatan spiritual untuk tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain.¹⁹⁰

Sebagai khalifah, manusia harus mengikuti dan mematuhi semua hukum Allah, termasuk tidak melakukan kerusakan terhadap sumber daya alam yang ada. Mereka juga harus bertanggung jawab terhadap keberlanjutan kehidupan di bumi ini. Bumi ditundukkan Allah untuk menjadi tempat kediaman manusia. Akan tetapi alih-alih bersyukur, manusia malah menjadi makhluk yang paling banyak merusak keseimbangan alam. Contoh yang merupakan peristiwa-peristiwa alam yang terjadi di tanah air karena ulah manusia adalah kebakaran hutan dan banjir.

Dengan ditunjuknya manusia sebagai khalifah, di samping memperoleh hak untuk menggunakan apa yang ada di bumi, mereka juga memikul tanggung jawab yang berat dalam mengelolanya. Dari sini terlihat pandangan Islam bahwa bumi memang diperuntukkan bagi manusia. Namun demikian, manusia tidak boleh memperlakukan bumi semaunya sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh kata-kata bumi (453 kali) yang lebih banyak disebutkan

¹⁹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...* jilid vii, hlm. 216

dalam al-Qur'an dari pada langit atau surga (320 kali). Hal ini memberi kesan kuat tentang kebaikan dan kesucian bumi.¹⁹¹

2. Konsep Mengatasi Kerusakan Lingkungan

Di dalam kitab suci al-Qur'an, ditemukan sebuah ayat yang menggambarkan akibat yang bersifat fisik dari adanya bencana alam, misalnya firman Allah:

فَكَأَيُّ مِّنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا وَبِئْرٍ
مُّعْتَلَةٍ وَقَصْرِ مَشِيدٍ ﴿٤٥﴾ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ
بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ
الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

“Berapalah banyaknya kota yang kami telah membinasakannya, yang penduduknya dalam keadaan zalim, maka (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap-atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi, Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.”¹⁹²

Ayat ini sebenarnya memberi informasi tentang perjalanan akhir suatu kaum yang zalim; meski begitu, ayat ini juga memberi gambaran tentang dampak dari suatu bencana besar, yang pernah terjadi pada masa lalu, yaitu banyak bangunan yang roboh, sumur-sumur menjadi tercemar, beberapa rumah yang masih berdiri namun sudah ditinggal penghuninya. Gambaran ini

¹⁹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,....jilid vii, hlm. 517

¹⁹² QS al-Hajj (22): 45-46

merupakan gambaran umum dari dampak suatu bencana alam, seperti tsunami, gempa bumi, banjir bandang, angin puting beliung, dan lain-lain.¹⁹³

Memang benar, jika kita lihat dari beberapa bencana yang ada, tidak semuanya sebagai akibat langsung dari ulah manusia. Ini memang menjadi cukup penting dalam kaitannya dengan upaya penanggulangan bencana agar tepat dan komprehensif. Sehingga, bukan hanya mengandalkan pemulihan atau penanggulangan yang bersifat fisik, tetapi juga, tidak kalah pentingnya, melakukan perubahan dari sisi sikap mental. Allah swt berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”¹⁹⁴

Pada ayat yang lalu diterangkan tentang tauhid *rubūbiyyah* yaitu keyakinan tentang keesaan Allah dan Allah adalah pencipta dan pemelihara alam semesta, maka pada ayat-ayat ini diterangkan tentang tauhid *ulūhiyyah* yang hanya kepada Allah-lah manusia menyembah dan memohon pertolongan. Dan Allah adalah tempat pengabdian dalam beribadah. Berdoa adalah kunci ibadah, maka berdoa itu hanya langsung kepada Allah semata.¹⁹⁵

Dalam ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang,

¹⁹³ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 257

¹⁹⁴ QS al-A'rāf (7): 56

¹⁹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,...jilid iii, hlm. 362

seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi.¹⁹⁶

Selain itu, Allah juga menurunkan agama dan mengutus para Rasul untuk memberi petunjuk agar manusia dapat hidup dalam kebahagiaan, keamanan, dan kedamaian. Sebagai penutup kenabian, Allah mengutus Rasulullah saw yang membawa ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Bila manusia mengikuti ajaran Islam dengan baik dan benar, maka seluruhnya akan menjadi baik. Manusia menjadi baik, bangsa menjadi baik dan negara menjadi baik pula.

Sesudah Allah melarang manusia membuat kerusakan, maka di akhir ayat ini diungkap lagi tentang etika berdoa. Ketika berdoa untuk urusan duniawi atau ukhrawi, selain dengan sepenuh hati, khusuk dan suara yang lembut, hendaknya disertai pula dengan perasaan takut dan penuh harapan. Cara berdoa semacam ini akan mempertebal keyakinan dan akan menjauhkan diri dari keputusan, karena langsung memohon kepada Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Kaya. Rahmat Allah akan tercurah kepada orang yang berbuat baik, dan berdoa merupakan perbuatan baik. Oleh karenanya, rahmat

¹⁹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, jilid iii, hlm. 365

Allah tentu dekat dan akan tercurah kepadanya. Anjuran untuk berbuat baik banyak diungkap dalam al-Qur'an, seperti berbuat baik terhadap tetangga, kepada sesama manusia, kepada kawan, kepada lingkungan dan lainnya. Karena itu, bila seseorang akan menyembelih binatang, hendaknya ia melakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan pisau yang tajam agar tidak menyebabkan penderitaan bagi binatang itu.¹⁹⁷

Meski demikian, mungkinkah kerusakan lingkungan hidup yang terjadi saat ini dapat diatasi? Menurut Sonny Keraf (2002) dalam bukunya yang berjudul *Etika Lingkungan*, masalah lingkungan hidup adalah masalah moral, persoalan perilaku manusia. Persoalan lingkungan hidup bukan semata-mata persoalan teknis. Demikian pula, krisis ekologi global yang dialami dewasa ini adalah persoalan moral, krisis moral secara global. Oleh karena itu, perlu etika dan moralitas untuk mengatasinya. Senada dengan pendapat Sonny Keraf, Arne Naess (1993) mengatakan, krisis lingkungan hanya bisa diatasi melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam yang fundamental dan radikal. Adanya perubahan pola hidup atau gaya hidup ini tidak hanya menyangkut orang per orang, tetapi juga menyangkut budaya masyarakat secara keseluruhan. Artinya, dibutuhkan etika lingkungan hidup yang menuntun manusia untuk berinteraksi dalam alam semesta.¹⁹⁸

Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis lingkungan, yang saat ini dipandang sudah sangat mendesak untuk diajarkan pada anak-anak didik kita,

¹⁹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,...Jilid iii, hlm. 365

¹⁹⁸ Cara mengatasi krisis ekologi, (http://katabermakna.blogspot.co.id/2008/06/jalan-mengatasi-krisis-lingkungan-hidup_7954.html), diakses pada tanggal 17 Maret 2016, pukul 21.30 wib

seharusnya menyangkut dua hal, faktor-faktor lahiriah dan faktor-faktor rohaniah atau sikap mental.¹⁹⁹

Beberapa etika yang sudah dikenal dan diharapkan mampu menjadi pegangan dalam mengatasi krisis lingkungan hidup adalah etika biosentris, ekosentris, hak asasi alam, dan ekofeminisme. Etika biosentris menjelaskan, tidak hanya manusia, alam juga mempunyai nilai pada dirinya sendiri lepas dari kepentingan manusia. Setiap kehidupan dan makhluk hidup mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri sehingga pantas mendapat pertimbangan dan kepedulian moral. Ringkasnya, etika biosentris mendasarkan moralitas pada keluhuran kehidupan, baik pada manusia maupun pada makhluk hidup lainnya. Sementara itu, etika ekosentrisme memusatkan etika pada seluruh komunitas ekologis, baik yang hidup maupun tidak. Secara ekologis, makhluk hidup dan benda-benda abiotik lainnya saling terkait satu sama lain. Oleh karena itu, kewajiban dan tanggung jawab moral tidak hanya dibatasi pada makhluk hidup. Kewajiban dan tanggung jawab moral yang sama juga berlaku terhadap semua realitas ekologis. Pada perkembangan berikutnya, etika biosentris dan ekosentris telah mendorong munculnya etika hak asasi alam. Dasar etika hak asasi alam bisa dilihat dari keterkaitan antara pelaku moral dan subyek moral. Di alam semesta, manusia bertindak sebagai pelaku moral, sedangkan makhluk hidup selain manusia bertindak sebagai subyek moral. Sebagai subyek moral, makhluk hidup menuntut kewajiban dan tanggung jawab tertentu dari pelaku moral. Atas dasar ini, semua makhluk

¹⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*,...hlm. 258

hidup tanpa kecuali mempunyai hak asasi untuk dihargai dan dijamin oleh pelaku moral. Tidak hanya makhluk hidup di luar manusia, benda abiotis juga memiliki hak asasi karena kehidupan organisme hidup sangat tergantung dari keutuhan benda-benda biotis.²⁰⁰

Etika selanjutnya adalah ekofeminisme. Ekofeminisme bertujuan menggugah kesadaran manusia akan potensi perempuan dalam menyelamatkan lingkungan hidup. Ekofeminisme menganggap krisis ekologi tidak hanya disebabkan oleh cara pandang dan perilaku yang antroposentris, tetapi juga disebabkan adanya cara pandang dan perilaku yang androsentris: etika lingkungan yang berpusat pada laki-laki. Menurut ekofeminisme manusia tidak lebih unggul dari alam dan spesies lain, dan laki-laki tidak lebih unggul dari perempuan. Menurut ekofeminisme manusia merupakan bagian integral dari komunitas biotis, komunitas ekologis. Oleh karena itu, ekofeminisme menolak setiap cara berpikir yang mengunggulkan yang satu dan merendahkan yang lain--semata-mata karena hakikatnya sebagai manusia, alam, laki-laki, perempuan, ras, dan seterusnya.

Menurut Sonny Keraf (2002), keempat etika di atas melahirkan beberapa prinsip moral yang dapat dijadikan sebagai pegangan ketika berperilaku terhadap lingkungan hidup. *Pertama*, hormat terhadap alam (*respect for nature*). Manusia harus menghormati alam karena manusia merupakan bagian dari alam dan alam mempunyai nilai bagi dirinya sendiri. Terhadap benda

²⁰⁰ Cara mengatasi krisis ekologi, (http://katabermakna.blogspot.co.id/2008/06/jalan-mengatasi-krisis-lingkungan-hidup_7954.html), diakses pada tanggal 17 Maret 2016, pukul 21.30 wib

mati, manusia pun harus menghormatinya karena semua benda yang berada di alam semesta ini mempunyai hak yang sama untuk berada, hidup dan berkembang. *Kedua*, tanggung jawab terhadap alam (*moral responsibility for nature*). Tuhan menciptakan semua benda yang berada di alam semesta ini dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Sebagai khalifah dan bagian dari alam semesta, manusia bertanggungjawab untuk menjaganya. *Ketiga*, solidaritas kosmis (*cosmic solidarity*). Dengan adanya pandangan bahwa manusia merupakan bagian dari alam dan kedudukannya sederajat dengan semua makhluk yang ada di alam ini, manusia hendaknya memiliki perasaan solidier dan sepenanggungan dengan sesama makhluk lainnya. Manusia harus merasa sedih dan sakit ketika menyaksikan kondisi alam yang rusak dan mendapatkan makhluk hidup yang (terancam) punah.

Keempat, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*). Prinsip kasih sayang dan kepedulian merupakan prinsip moral satu arah, tanpa mengharapkan balasan. Sebagai sesama anggota komunitas ekologis yang setara, manusia dituntut untuk mencintai, menyayangi dan peduli kepada alam beserta seluruh isinya tanpa diskriminasi dan dominasi. Sebagai sesama anggota komunitas ekologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat. *Kelima*, tidak menyakiti/membahayakan alam (*no harm*). Dengan munculnya sikap solidier dan peduli terhadap alam, manusia dituntut untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan atau mengancam keberadaan makhluk hidup lain di

alam semesta ini sebagaimana manusia tidak dibenarkan secara moral untuk melakukan tindakan yang merugikan sesama manusia. *Keenam*, hidup sederhana dan selaras dengan alam. Krisis lingkungan hidup yang terjadi saat ini karena adanya pola dan gaya hidup manusia yang konsumtif, tamak, rakus, dan memandang alam sebagai obyek eksploitasi dan pemuas kepentingan hidup manusia. Sebagai bagian dari alam, manusia hendaknya memanfaatkan alam secara secukupnya. Oleh karena itu, prinsip hidup sederhana menjadi prinsip fundamental untuk menjaga keseimbangan ekologis.

Ketujuh, keadilan. Semua kelompok dan anggota masyarakat memiliki akses yang sama dalam merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan sumberdaya alam. Pada akhirnya, semua kelompok dan anggota masyarakat juga harus secara proporsional menanggung beban rusaknya alam semesta akibat adanya pemanfaatan sumberdaya alam oleh manusia. *Kedelapan*, demokrasi. Demokrasi menjamin hak setiap orang dan kelompok masyarakat untuk memperjuangkan kepentingan, berpartisipasi dalam menentukan kebijakan dan mempunyai hak untuk mendapatkan informasi yang akurat di bidang lingkungan. *Kesembilan*, integritas moral. Prinsip ini terutama dimaksudkan untuk pejabat publik. Prinsip ini menuntut pejabat publik untuk tidak menyalahgunakan kekuasaannya demi kepentingan pribadi dan kelompok agar tidak merugikan masyarakat dan lingkungan hidup.²⁰¹

²⁰¹ Cara mengatasi krisis ekologi, (http://katabermakna.blogspot.co.id/2008/06/jalan-mengatasi-krisis-lingkungan-hidup_7954.html), diakses pada tanggal 17 Maret 2016, pukul 21.30 wib

Teknologi dapat berperan mengatasi permasalahan ekologi salah satunya adalah bidang ilmu pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, dimana bidang ilmu ini harus dapat menjembati antara lingkungan sebagai sumber daya alam untuk keberlangsungan kehidupan manusia dengan konservasi lingkungan. Oleh karena itu bidang ilmu pengelolaan lingkungan sangat berperan untuk mengelola lingkungan salah satunya dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Dengan konsep ini diharapkan proses pembangunan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia tetap berlangsung tanpa mengurangi kualitas lingkungan hidup.

Krisis ekologi secara global pada umumnya diakibatkan oleh aktivitas industri dari negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini dapat dipahami, karena semenjak berakhirnya perang dunia ke II negara-negara tersebut baru bebas dari kolonialisme sehingga dengan kondisi sumber daya manusia yang terbatas, eksploitasi lingkungan secara besar-besaran merupakan salah satu alternatif pilihan.

Dengan adanya beberapa bencana di permukaan bumi, manusia mulai merasa perlu untuk bersikap ramah terhadap lingkungan. Sikap tersebut diantaranya ditunjukkan dengan adanya usaha terencana dalam mengelola lingkungan mengingat lingkungan memiliki keterbatasan dalam pengelolaannya. Sumber daya hutan, sumber daya lahan, sumber daya manusia dan sumber daya air, masing-masing merupakan satu kesatuan ekosistem yang memiliki sumber daya alam yang semestinya dapat

dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Atau juga dapat ditunjukkan dengan memperlakukan lingkungan dengan penuh tanggung jawab.²⁰²

Dengan demikian, kesadaran manusia akan pentingnya mencintai alam semesta ini merupakan sesuatu yang diharuskan. Sehingga akan mendapatkan kebahagiaan yang dicita-citakan yaitu kebahagiaan di dunia, hingga kebahagiaan di akhirat kelak.



²⁰² Krisis ekologi, (<http://agungmudabelia.blogspot.co.id/2014/11/krisis-ekologi.html>), diakses pada tanggal 17 maret 2017, pukul 21.30 wib

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Nilai-nilai pendidikan Ekologi dalam al-Qur'an, Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan yang diajarkan dalam buku tafsir tematik yang berjudul Pelestarian Lingkungan Hidup adalah nilai pendidikan religius yang meliputi *pertama*, mengetahui bukti kekuasaan Allah SWT, yaitu adanya alam semesta beserta isinya. Semuanya diciptakan oleh Allah agar manusia mengerti bahwa Dia-lah yang menciptakan alam semesta dan hanya Allah Tuhan yang patut disembah. *Kedua*, agar manusia mengambil pelajaran. Semua yang diciptakan oleh Allah, dalam hal ini adalah alam semesta, tentunya banyak sekali manfaatnya. Hanya saja manusia yang mempunyai keterbatasan dalam menggali potensi sumber daya alam yang ada. Semuanya mengajak kepada manusia untuk mengambil pelajaran atas apa yang telah Allah SWT ciptakan. *Ulul Albāb* adalah orang yang berakal, termasuk orang yang mengerti bagaimana cara memperlakukan alam dengan baik, agar terjadi keseimbangan antara manusia dengan alam. Juga orang yang selalu mengedepankan zikir, fikir, dan amal saleh. *Ketiga*, agar manusia bersyukur. Semua yang diciptakan oleh Allah swt mengajak kepada manusia untuk selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan.

Nikmat Allah tersebut sangat besar, bahkan manusia tak dapat menghitungnya. Sebagaimana yang telah diketahui, jika manusia bersyukur, Allah akan menambahi nikmat-Nya kepada manusia. Termasuk di dalamnya yaitu jika manusia bersyukur dan berbuat baik kepada alam semesta, maka tentunya alam semesta pun akan berbuat baik kepada manusia.

2. Implementasi nilai pendidikan ekologi dalam kehidupan sehari-hari yaitu menjaga kebersihan lingkungan. Termasuk menjaga kebersihan badan, yaitu orang yang senang bersuci atau bertaharah. Selain itu juga menjaga kebersihan rumah, tempat ibadah, serta menjaga kebersihan kamar mandi.
3. Krisis ekologi atau kerusakan lingkungan yang disebabkan karena ulah manusia yang meliputi tsunami, gempa bumi, tanah longsor, pemanasan global dan banjir. Dan solusinya untuk menjaga krisis ekologi adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan atau manusia berbuat baik dengan alam semesta.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka sarannya adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap manusia selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Sebab syukur itu membuat orang menjadi bahagia, bukan bahagia yang membuat orang itu menjadi bersyukur.
2. Adanya alam semesta ini, merupakan bukti bahwa Allah SWT itu Esa, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, hanya Allah-lah

tempat manusia itu untuk meminta pertolongan, menyembah dan berpasrah diri.

3. Segala kerusakan alam di muka bumi ini hendaknya menjadi pelajaran kepada manusia agar manusia selalu berbuat baik dengan alam semesta. Kerusakan alam yang telah ada, merupakan sebuah bukti bahwa krisis ekologi saat ini merupakan degradasi moral yang harus segera untuk dirubah menjadi perbuatan yang lebih baik. Manusia harus mencintai alam, melakukan tindakan yang baik untuk alam, serta melakukan segala sesuatu yang terbaik yang ada hubungannya dengan alam semesta.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karīm in Word

Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.

Abdul Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi Tafsir al-Maudhu'I*, Kairo: Maktabah Jumhurriyah, 1977.

Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 1997.

Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar; Penerjemah Tim Qisthi Press*, Jakarta: Qisthi Press, 2007.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Abu Ihsan al-Atsari, *Shahih Tafsir Inu Katsir*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011.

Allamah Kamal Fakhir Imani, *Tafsir Nurul Qur'an, Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an*, Jakarta: Alhuda, 2005.

Amalia, *Pendidikan Karakter*, Semarang: CV Toha Putra, 2010.

AM Saefudin, *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*, Bandung: Mizan, 1987.

Baqis as Sadr, *al-Madrasah al-Qur'aniyyah*, Qum: Syareat, 1426 H.

Choiril Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Damopoli, *Ekologi dan Cabang-Cabangnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.

Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an dan Tafsir Sosial Berdasarkan konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 2002.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Jilid V* Jakarta: Departemen Agama, 1996.

Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006*, Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2008.

Didit Nurcahya, *Teori Kebenaran Dalam Filsafat Sains Islam Syed Muhammad Naquib Al Attas*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2013.

Djumransyah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Malang: Banyumedia, 2004.

- Gilpin Alan, *Dictionary Of Environmental Terms*, London: Published by Routledge, 1976.
- Hakim Muda Harahap. *Rahasia Al-Qur'an; Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*. Depok: Darul Hikmah. 2007.
- Hasan Ali, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Ibnu Jarir At-Tabari, *Jami'ul Bayan fi Ta'wilil-Qur'an, muhaqqiq*, Ahmad Muhammad Syakir, Muassah Ar-Risalah, 1420 H, juz 3.
- Kementrian Agama RI, *Tafsir Ilmi; Penciptaan Bumi Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Kementrian Agama, 2012.
- , *Tafsir Tematik: Pelestarian Lingkungan Hidup*, Jakarta: Kementrian Agama, 2012.
- , *Tafsir Ilmi: Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Kementrian Agama, 2012.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya; Edisi yang Disempurnakan*. Jilid v, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah atau Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Maliki Press, 2016.
- M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998.
- , *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Mukhlis Hanafi, *Tafsir Tematik*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Prasetia Widya Pratama, 2002.
- Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Moh Padil, *Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Moh Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia; Belajar dari Paolo Frire dan Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.

- Nurul Ummatun, *Pemikiran Islamisasi Ilmu Pengetahuan Agus Purwanto Dalam Buku Ayat-Ayat Semesta dan Nalar Ayat-Ayat Semesta*, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Odum Eugene, *Basic Ecology*, New York: Saunders Colledge Publishing, 1983.
- Pascasarjana UIN Maliki, *Pedoman Penulisan Tesis, Disertasi dan Makalah*, Malang: UIN Maliki Press, 2015.
- Philip Kristanto, *Ekologi Industri*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Resosoedarmo dkk, *Pengantar Ekologi*, Bandung: Remaja Karya, 1984.
- Setiadi, *Nilai Pendidikan Dalam Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, Bandung: Djambatan, 1983.
- Soerjono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Ui-Press, 1986.
- Soerjani dan Razi Munir, *Lingkungan; Sumber Daya Alam Dan Kependudukan*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1987.
- Setya Raharja, *Pendidikan Berwawasan Ekologi :Pemberdayaan Lingkungan Sekitar Untuk Pembelajaran*, Yogyakarta: FIP UNY.
- Supiana dan M.Karman, *Ulumul Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir*. Bandung: Pustaka Islamika, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- , *Bahan Kuliah Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama*, Bandung: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati.
- Soedjiran Resosoedarmo dkk, *Pengantar Ekologi*, Bandung: Remaja Karya, 1984.
- Soelaeman, *Pengantar Nilai Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Soekanto, *Paradigma Nilai Pendidikan*, Surakarta: Tiga Serangkai, 2009.

Suaib H. Muhammad, *Mushaf Ulil Albab: Naskah al-Qur'an Dilengkapi Akarkata, Artikata, Statistik, Tanda I'rab dan Nomor Indeks*, Malang: City Store, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

Umi Nurhaya. *Relasi Antara Sains dan Agama Menurut Armahedi Mahzar*. tesis. UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2012.

Wahbah Zuhaili, *al-Mausu'atul Qur'aniyyah al-Muyassarah, Tafsirul Wajiz*, Ensiklopedia al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2007).

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta, 1971.

Zurain Djamal, *Prinsip-Prinsip Ekologi Dan Organisasi; Ekosistem, Komunitas dan Lingkungan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Internet

Afiyatul-azkia.blogspot.com/2012/05/makalah-tadrib-kutub-tafsir.html

AP Sutowioyo, Tsunami Karakteristiknya dan pencegahannya, article.php.id,

Litbang.deptan.go.id

Tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-furqan-ayat-53-62.html#sthash.V72zuKjo.dpuf

www.wikipedia.org

(http://katabermakna.blogspot.co.id/2008/06/jalan-mengatasi-krisis-lingkungan-hidup_7954.html)

(<http://agungmudabelia.blogspot.co.id/2014/11/krisis-ekologi.html>)

www.pu.go.id/publik/bencana

<http://www.ilmusipil.com/syarat-rumah-sehat>

<http://www.portalkemenag.go.id>

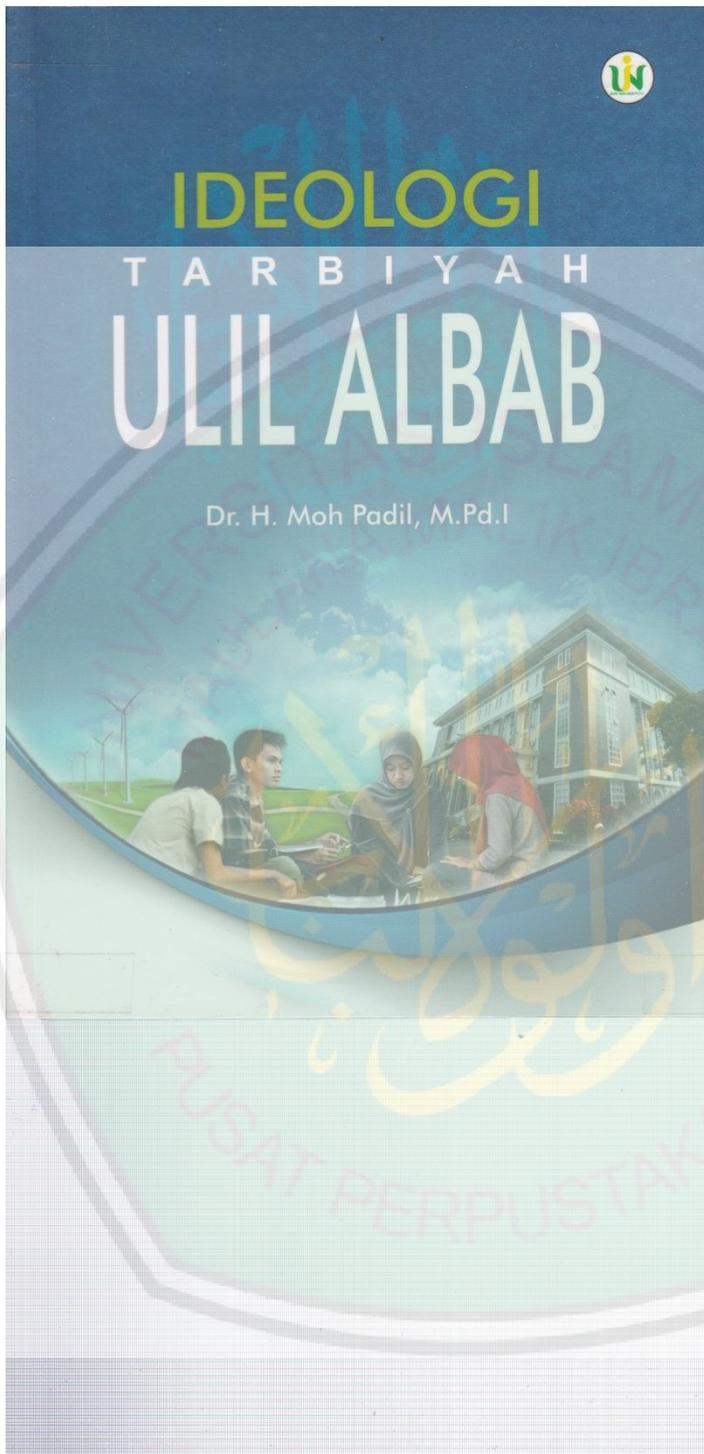
<http://www.kbbi.online.go.id>

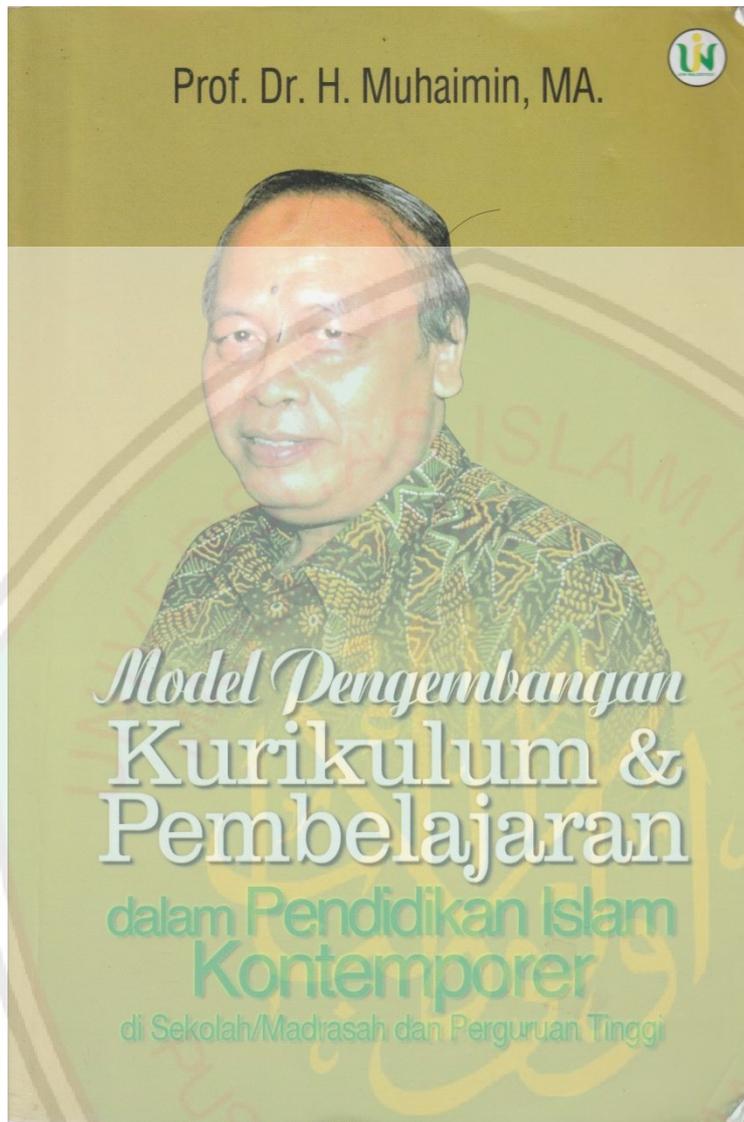


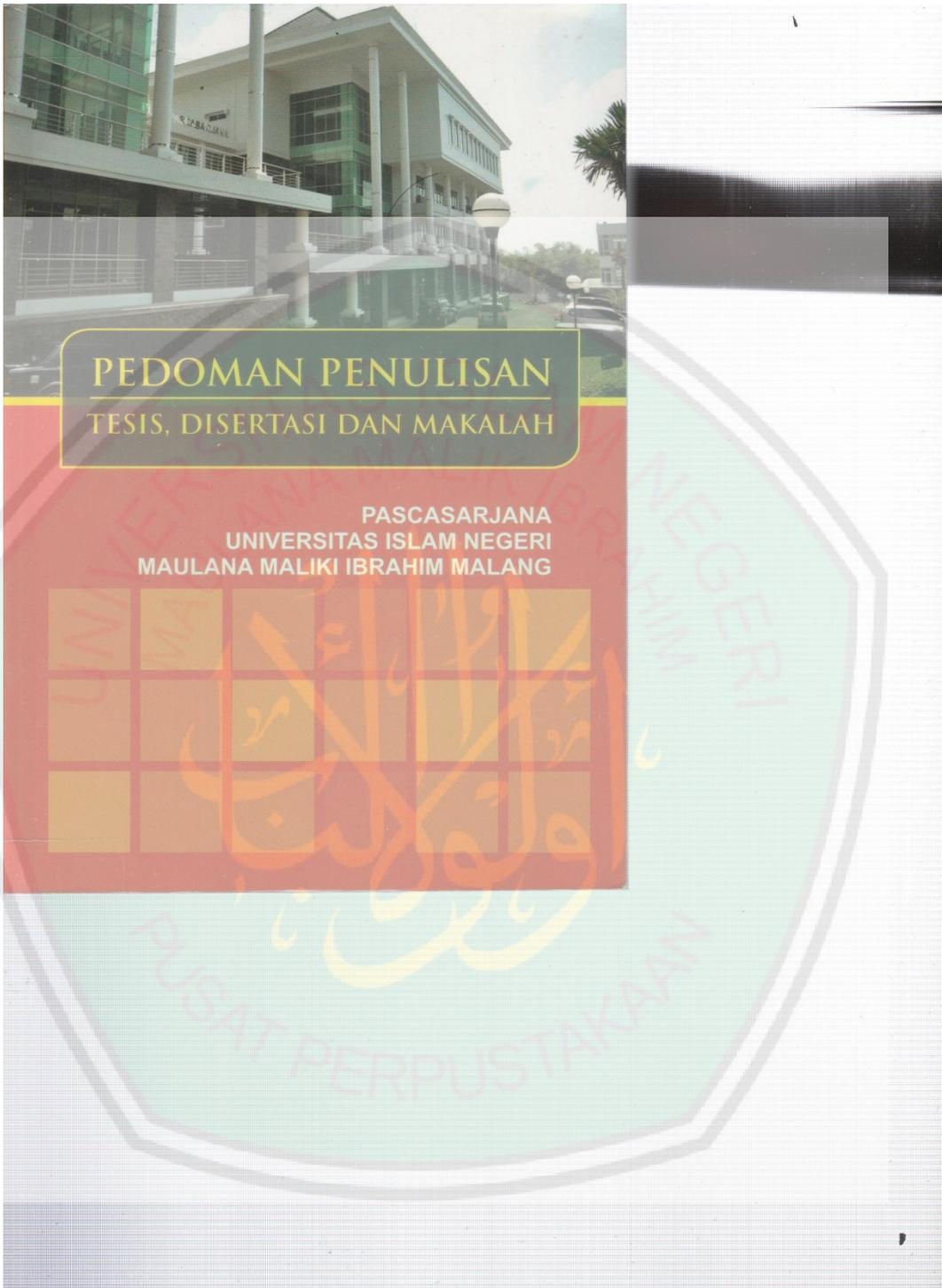
LAMPIRAN













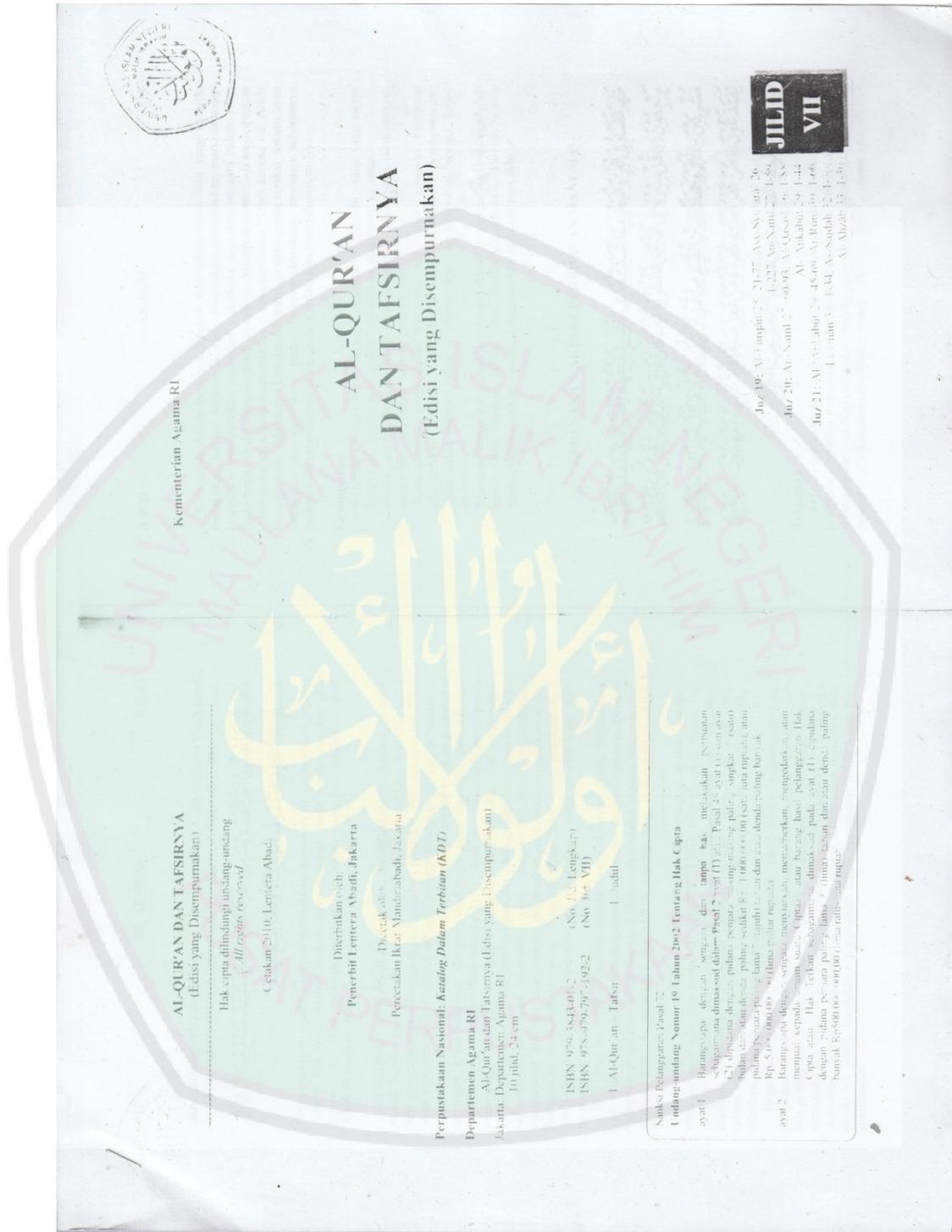
TIDAK DIPERJUALBELIKAN

TAFSIR AL-QURAN TEMATIK

التفسير الموضوعي

PELESTARIAN
LINGKUNGAN
HIDUP

KEMENTERIAN AGAMA RI
TAHUN 2012



AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA
(Edisi yang Disempurnakan)

Kementerian Agama RI

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Cetakan 2010, Lettera Abadi

Diterbitkan oleh
Penerbit Lettera Abadi, Jakarta

Dicetak oleh
Percetakan Krar Mandiri Abadi, Jakarta

Perpustakaan Nasional: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Departemen Agama RI
Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)
Jakarta: Departemen Agama RI
10 jilid, 24 cm

ISBN 979-8843-01-2 (No. 15, Lengkap)
ISBN 978-979-797-192-2 (No. Jil. VII)

1. Al-Qur'an. Tafsir. I. Jilid

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

ayat 1
Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1) atau pasal 25 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat satu bulan dan/atau denda paling banyak Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima miliar rupiah)

ayat 2
Barang siapa dengan sengaja melanggar ketentuan mengenai hak cipta atau dengan sengaja melanggar ketentuan mengenai hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000,00 (lima ratus ribu rupiah)

- Juz 19: Al-Ankabut: 21-27, As-Sajdah: 26-42, Al-Hajj: 1-27, Al-Mumtahanah: 1-188
Juz 20: Al-Naml: 1-69, Al-Ankabut: 1-26, Al-Hajj: 1-27, Al-Mumtahanah: 1-188
Juz 21: Al-Fatir: 1-45, Al-Ra'd: 1-10, Al-Muhammad: 1-11, Al-Furqan: 1-40, Al-Shu'ara: 1-59, Al-Muhammad: 1-11, Al-Furqan: 1-40, Al-Shu'ara: 1-59

JILID VII



TAFSIR MOYASSAR

Daftar isi

- 7. AL-AKRAF—1
- 8. AL-ANFAL—56
- 9. AT-TAUBAH—149
- 10. YUNUS—170
- 11. HUD—224
- 12. YUSUF—281
- 13. AR-RAD—337
- 14. IBRAHIM—364
- 15. AL-HUR—391
- 16. AN-NAHL—419
- 17. AL-ISRA—478
- 18. AL-KAHFI—528
- 19. MARYAM—573
- 20. THAHHA—604

Penyunting: Saiful Mujib, Rini Katalag Dalam Terbitan (KDT)

Quthbi Press

Tafsir Moyassar/Aidh al-Qarni, penerjemah: Tim Quthbi Press, penyunting: Tim Quthbi Press. — Jakarta: Quthbi Press, 2007. viii + 612 hlm. : 16 x 24 cm

Judul asli: Tafsir al-Moyassar. ISBN 978-602-1303-17-0 (no. jilid lengkap) ISBN 978-602-1303-19-4 (jilid 2)

I. Al-Qur'an. — Tafsir. II. Tim Quthbi Press. I. Judul. — 297-13

Penerjemah: Tim Penerjemah Quthbi Press. Penyunting: Tim Editor Quthbi Press. Perancang: Shedy dan Ade Dumayanti. Desain Sampul: Tim Quthbi Press.

Penerbit: Quthbi Press

Anggota RKP

Jl. Melur Blok 7 No. 7 Duren Sawit Jakarta Timur 13440

Telp: (021) 8660159, 8660668; Fax: (021) 86607003

E-mail: quthbi@quthbi.net

Cetakan I, Pos 12008

Hak cipta dilindungi undang-undang.

All rights reserved

Ditertibkan atas persetujuan pemilik sah buku ini. Tafsir al-Moyassar. Hak cipta dilindungi undang-undang. Penerjemahan dan terbitan dalam bahasa Indonesia dilakukan pada Penerbit Quthbi Press.

$39 = \frac{13}{3} \cdot 362$
 $\frac{39}{48} = \frac{16}{16}$
 $\frac{39}{48} = \frac{16}{16}$
 $\frac{39}{48} = \frac{16}{16}$
 $\frac{39}{48} = \frac{16}{16}$

TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUUR

Revisi Ke-1
Revisi Ke-2
Revisi Ke-3
Revisi Ke-4
Revisi Ke-5
Revisi Ke-6
Revisi Ke-7
Revisi Ke-8
Revisi Ke-9
Revisi Ke-10
Revisi Ke-11
Revisi Ke-12
Revisi Ke-13
Revisi Ke-14
Revisi Ke-15
Revisi Ke-16
Revisi Ke-17
Revisi Ke-18
Revisi Ke-19
Revisi Ke-20
Revisi Ke-21
Revisi Ke-22
Revisi Ke-23
Revisi Ke-24
Revisi Ke-25
Revisi Ke-26
Revisi Ke-27
Revisi Ke-28
Revisi Ke-29
Revisi Ke-30
Revisi Ke-31
Revisi Ke-32
Revisi Ke-33
Revisi Ke-34
Revisi Ke-35
Revisi Ke-36
Revisi Ke-37
Revisi Ke-38
Revisi Ke-39
Revisi Ke-40
Revisi Ke-41
Revisi Ke-42
Revisi Ke-43
Revisi Ke-44
Revisi Ke-45
Revisi Ke-46
Revisi Ke-47
Revisi Ke-48
Revisi Ke-49
Revisi Ke-50
Revisi Ke-51
Revisi Ke-52
Revisi Ke-53
Revisi Ke-54
Revisi Ke-55
Revisi Ke-56
Revisi Ke-57
Revisi Ke-58
Revisi Ke-59
Revisi Ke-60
Revisi Ke-61
Revisi Ke-62
Revisi Ke-63
Revisi Ke-64
Revisi Ke-65
Revisi Ke-66
Revisi Ke-67
Revisi Ke-68
Revisi Ke-69
Revisi Ke-70
Revisi Ke-71
Revisi Ke-72
Revisi Ke-73
Revisi Ke-74
Revisi Ke-75
Revisi Ke-76
Revisi Ke-77
Revisi Ke-78
Revisi Ke-79
Revisi Ke-80
Revisi Ke-81
Revisi Ke-82
Revisi Ke-83
Revisi Ke-84
Revisi Ke-85
Revisi Ke-86
Revisi Ke-87
Revisi Ke-88
Revisi Ke-89
Revisi Ke-90
Revisi Ke-91
Revisi Ke-92
Revisi Ke-93
Revisi Ke-94
Revisi Ke-95
Revisi Ke-96
Revisi Ke-97
Revisi Ke-98
Revisi Ke-99
Revisi Ke-100

Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur / Teungku Muhammad Hasbi ash-Shuddiecy. ... Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

xiv + 918 hlm. ; 24 cm.

ISBN 979-9430-01-1

1. Al-Qur'an -- Tafsir.

I. Judul.

297.122

DAFTAR ISI BAHASAN
JILID III

DAFTAR ISI BAHASAN

SURAT II - HURUF 1865

- 510. Ayat-ayat al-Qur'an sifatnya muhkamah (jelas maknanya). Tobat yang sungguh-sungguh akan membuka pintu rezeki. Takutlah kepada siksa yang keras 1867
- 511. Sikap orang-orang musyrik yang menunjukkan kebodohnya 187
- 512. Allah menjamin rezeki makhluk-Nya. 'Asy Allah pada waktu penciptaan alam berada di atas air. Rezeki ilmiah sesuai dengan teori al-Qur'an 187
- 513. Manusia berstaf kufur terhadap nikmat, dan berputus asa jika mendapat petaka 1878
- 514. Nabi bersedih atas keburukan orang-orang musyrik. Tuduhan kaum musyrik bahwa al-Qur'an buatan manusia, bukan wahyu 1880
- 515. Orang yang mengharapkan kesenangan dunia akan memperolaknya. Namun jika melupakan akhirat akan mendapatkan neraka 1883
- 516. Keadaan orang yang menghidupi hidup akhirat 1884
- 517. Mereka yang membuat kesetiaan terhadap Allah serta perumpamaan orang kafir dengan gadungan mukmin 1886
- 518. Seruan Nabi Nuh kepada kaumnya, serta jawaban mereka 1894
- 519. Hujjah yang dikemukakan Nabi Nuh untuk menolok hantahan kaumnya, pengikat Nabi Nuh adalah orang-orang rendahan 1892
- 520. Di antara tupas Rasul adalah menegakkan tauhid 1896
- 521. Ucapan musyrikin Mekkah yang mendustakan kisah Nuh 1898
- 522. Nuh membuat perahu dari efekan kaumnya 1896
- 523. Banjir melanda kaum Nuh, ajakan agar anaknya beriman serta anaknya ditelan banjir 1901
- 524. Tidak boleh mendustakan ayat yang berlawanan dengan Sumatullah. Persuadaraan karena agama lebih kukuh 1905
- 525. Kisah Hud serta serunya. Tobat yang sungguh-sungguh akan memudahkan rezeki 1909
- 526. Penaklan kaumnya (dan asiasan yang diajukan oleh Hud 1911
- 527. Pembinaan kaum 'Ad (Ismaili) 1914
- 528. Kisah Nabi Shaleh, dan jawaban kaumnya (Ismaili) 1915
- 529. Kisah unta Nabi Shaleh, petir yang memusnahkan kaumnya 1918
- 530. Kabar gembira dari malaikat kepada Ibrahim, serta kelahiran Ishak 1921
- 531. Kisah Nabi Luth dan kaumnya. Nabi Luth diperintah menegakkan negeri pada malam hari, dan kaumnya dibinasakan dengan hujan batu 1926
- 532. Kisah Nabi Syu'ayb, bahwa menecarungi labirin, dan kaumnya mengancam akan menajamnya 1932

TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUUR

Karya:
Teungku Muhammad Hasbi ash-Shuddiecy, Prof. DR.

Diedit kembali oleh:

Dr. H. Nouruzzaman Shiddiqi, M.A.

H. Z. Fuad Hasbi ash-Shuddiecy

Perancang Desain Kulit:

Tejam Desain Rizki Putra

Pelaksanaan Desain Kulit:

Petraya, Semarang

Khath Arab Hadis:

Helmi Suyanto, S. Ag.

Penerbit:

PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA

Anggota IKAPI

ISBN 979-9430-01-1

Hak Cipta dilindungi Undang-undang No. 7 Th. 1987

Cetakan Kedua, Edisi Kedua, September 2000



